



**ALIH FUNGSI LAHAN DARI KARET DAN KAKAO
KE TEBU DI PTPN XII PERKEBUNAN
KALISEPANJANG KECAMATAN GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2014-2021**

SKRIPSI

Oleh:

Puma Anggara

NIM 180110301041

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**ALIH FUNGSI LAHAN DARI KARET DAN KAKAO
KE TEBU DI PTPN XII PERKEBUNAN
KALISEPANJANG KECAMATAN GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2014-2021**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Humaniora

Oleh :

Puma Anggara

NIM. 180110301041

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

MOTTO

“Aku akan terbangun dengan bahagia, lalu menyadari bahwa realita penuh dengan keputusasaan dan kesepian. Tidur adalah cara melarikan diri yang penuh kedamaian”

(Soul King Brook- One Piece)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Puma Anggara

NIM : 180110301041

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Alih Fungsi Lahan Dari Karet dan Kakao Ke Tebu di PTPN XII Perkebunan Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2021” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang menjunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 November 2023

Yang Menyatakan,



Puma Anggara

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Alih Fungsi Lahan Dari Karet dan Kakao Ke Tebu di PTPN XII Perkebunan Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2021” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan:

Dosen Pembimbing 1,



Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum.

NIP. 196012151989021001

Dosen Pembimbing 2,



Drs. IG. Krisnadi, M.Hum.

NIP. 196202281989021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Alih Fungsi Lahan Dari Karet dan Kakao Ke Tebu di PTPN XII Perkebunan Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2021” telah diuji dan disahkan oleh Panitia Penguji Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum.

NIP. 196012151989021001

Drs. IG. Krisnadi, M.Hum.

NIP. 196202281989021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Retno Winarni, M.Hum.

NIP. 195906281987022001

Dr. Latifatul Izzah, M.Hum.

NIP. 196606101991032001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Prof. Dr. Sukarno, M.Litt

NIP. 196211081989021001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini mengkaji tentang alih fungsi lahan menjadi tebu yang terjadi di Kebun Kalisepanjang dengan judul “Alih Fungsi Lahan Dari Karet dan Kakao Ke Tebu di PTPN XII Perkebunan Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2021”.

Penyusunan karya ilmiah ini, proses yang dilalui penulis tidak terlepas dari bimbingan para dosen dan rekan mahasiswa, akhirnya menetapkan wilayah Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat penelitian dengan banyaknya perkebunan milik PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) di wilayah tersebut.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Iwan Taruna, M. Eng., selaku Rektor Universitas Jember,
2. Prof. Dr. Sukarno, M.Litt Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember,
3. Dr. Eko Crys Endrayadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember,
4. Drs. Nurhadi Sasmita, M.Hum., yang telah membimbing dengan sepenuh hati dan mengarahkan saya secara cermat serta meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini,
5. Drs. I.G. Krisnadi, M.Hum., yang telah membimbing dan mengarahkan saya serta meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini,
6. Dr. Retno Winarni, M.Hum., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini,

7. Dr. Latifatul Izzah, M.Hum., selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini,
8. Dr. Sri Ana Handayani, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah selalu mendampingi, memberikan nasihat dan bersedia mendiskusikan mengenai kesulitan dan kebingungan mengenai perkuliahan selama menempuh studi,
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, terima kasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menempuh studi,
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, atas segala bantuan, informasi, dan pelayanan selama ini,
11. Almamater tercinta Universitas Jember
12. Instansi PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang yang telah memberikan beberapa sumber yang penulis butuhkan,
13. Para pekerja Kebun Kalisepanjang Bapak Arifin, Bapak Hari, Ibu Diana, Ibu Rina, Kak Novi, Mas Febri, Mas Fitrah, dan yang lainnya untuk segala dedikasi dan bantuan selama masa penelitian saya di kebun,
14. Masyarakat pekerja di Kebun Kalisepanjang yang bekerja sebagai buruh harian tetap maupun lepas, yang telah mendukung dan memberikan informasi sebagai bahan penelitian saya di kebun,
15. Bapak Kepala Desa Sumbergondo, Bapak Noerman dan Sekertaris Desa Sumbergondo, Bapak Ahmad Ikwani untuk segala dedikasi dan bantuan selama masa penelitian saya,
16. Teman seperjuangan main game PUBG Karunio Sathewa, Dwiki Ahmad Dani, Mirza Meuthia yang telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan saya motivasi untuk selalu semangat dalam segala hal,
17. Teman Jurusan Ilmu Sejarah saya yakni Dendi Septian R., Ikhlasul Ma'arif, Dani Sugianto(Vingga), Rizal Fahmi, Rima Riski L., Yusi Kusnandasari, Anas Dilla Buanasita, Sofi Lailatul Zahro, Nur Rosyidah,

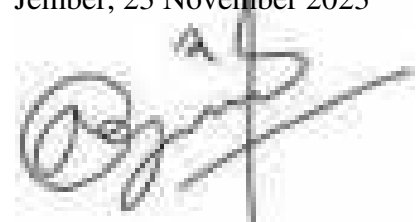
yang telah membantu dan memberikan saya motivasi selama berkuliah di Kota Jember,

18. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini,
19. Teman-teman Kos Nias 1 No. 20, Aan Tirta Wibawa, Mas Arofiq, Mas Ilham Al Hadad, Mas Fadel Akbar, Mas Firman, Mas Alfonsius Yehezkiel Simandalahi yang memberikan kegembiraan serta selalu menghibur saya,
20. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, semangat, kesempatan berdiskusi, memberikan data sehingga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas bantuan, pengarahan, dukungan dan bimbingannya, mudah mudahan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Untuk kesempurnaan karya ilmiah ini penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 23 November 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Puma Anggara', with a vertical line extending downwards from the end of the signature.

Puma Anggara

DAFTAR ISI

COVER	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
RINGKASAN	xxiv
SUMMARY	xxvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	18
1.4.1 Manfaat Teoritis	18
1.4.2 Manfaat Praktis	18
1.5 Ruang Lingkup	18
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	21

BAB 3 PENDEKATAN DAN KERANGKA TEORI, METODE PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN	29
3.1 Pendekatan dan Kerangka Teoritis	29
3.2 Metode Penelitian	33
3.3 Sistematika Penulisan	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Sebelum Tahun 2014	41
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kebun Kalisepanjang	41
4.1.2 Kebun Kalisepanjang Dalam Sejarah	46
4.1.3 Kebun Kalisepanjang Sebelum Kebijakan Alih Fungsi	52
4.1.4 Tenaga Kerja Kebun Kalisepanjang	65
4.2 Perkebunan Tebu PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang	70
4.2.1 Regulasi Presiden Joko Widodo Tahun 2014 Mengenai PT. Perkebunan Nusantara	70
4.2.2 Kebijakan Holding Perkebunan Nusantara Tahun 2014	73
4.2.3 Alih Fungsi Lahan Karet dan Kakao ke Tebu Tahun 2014-2021	78
4.2.3.1 Luas Areal Konsesi Kebun Kalisepanjang Pasca Alih Fungsi Lahan	86
4.2.3.2 Masa Tanam Tebu di Kebun Kalisepanjang	91
4.2.4 Hasil Produksi Tebu di Kebun Kalisepanjang	101
4.3 Dampak Perubahan Komoditas Tanaman Perkebunan	107
4.3.1 Dampak Ekonomi	107
4.3.2 Dampak Sosial	119
BAB 5 KESIMPULAN	125
DAFTAR SUMBER	128
DAFTAR LAMPIRAN	136

DAFTAR SINGKATAN

°C	: Derajat Celcius
BBT	: Bahan Baku Tebu
BPNT	: Bantuan Pemerintah Non Tunai
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
GKP	: Gula Kristal Putih
HA	: Hektar
HGU	: Hak Guna Usaha
IGG	: Industri Gula Glenmore
KMB	: Konferensi Meja Bundar
KUI	: Kuintal
MDPL	: Meter Di Atas Permukaan Laut
PC	: Plant Cane
PERSERO	: Perusahaan Perseroan
PKH	: Program Keluarga Harapan
PMN	: Penyertaan Modal Negara
PNP	: Perusahaan Negara Perkebunan
PP	: Peraturan Presiden
PPN	: Pusat Perkebunan Negara
PTA	: Petugas Tebang Angkut
PTPN	: PT. Perkebunan Nusantara
R1	: Ratoon 1
R2	: Ratoon 2
R3	: Ratoon 3
R4	: Ratoon 4
RIGN	: Revitalisasi Industri Gula Nasional
RKO	: Rencana Kerja Operasional
SBH	: Sistem Bagi Hasil
SDM	: Sumber Daya Manusia
SPTA	: Surat Perintah Tebang Angkut

TKHL	: Tenaga Kerja Harian Lepas
TM	: Tanaman Menghasilkan
TMA	: Tebang Muat Angkut
TRI	: Tebu Rakyat Intensifikasi
VOC	: Verinigde Oost Indie Compagnie

DAFTAR ISTILAH

5K1J	:	Sebutan perkebunan milik PTPN XII (Persero) di wilayah Kabupaten Banyuwangi meliputi Kebun Kalisepanjang, Kebun Kalitelepak, Kebun Kalikempit, Kebun Kalirejo, Kebun Kendeng Lembu, dan Kebun Jatirono
Afdeling	:	Wilayah administrasi di bawah keresidenan dan setingkat
<i>Cane Harvester</i>	:	Mesin yang digunakan pada proses panen tebu secara mekanis
EmplACEMENT	:	Tempat atau tanah lapang terbuka yang disediakan untuk satuan bangunan atau jawatan
Elevasi	:	Tingkat ketinggian suatu tempat terhadap daerah sekitarnya (di atas permukaan laut)
Fluktuasi	:	Kondisi yang menunjukkan turun-naiknya sesuatu
Gaduh	:	Kegiatan merawat hewan ternak milik orang lain dengan sistem bagi hasil
<i> Holding Company</i>	:	Perusahaan Induk
Invoice	:	Surat yang berisi daftar barang kiriman yang dilengkapi dengan nama, jumlah, dan harga yang harus dibayar oleh pembeli.
Komoditas	:	Barang dagangan atau benda niaga yang berupa barang jadi dengan standar perdagangan berskala internasional.
Laba	:	Penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan.
<i>Lateks Karet</i>	:	Getah kental yang dihasilkan banyak tumbuhan karet. Teksturnya membeku ketika terkena udara bebas.
Mbedeng	:	Kegiatan penanaman benih karet pada wadah tersendiri.
Mess	:	Model akomodasi yang dibangun dan disediakan sebagai tempat tinggal bagi karyawan, pegawai, atau anggota

- suatu instansi dalam suatu kelompok.
- Nderes* : Kegiatan menyayat atau mengiris kulit batang dengan cara atau teknik tertentu, dengan maksud untuk memperoleh getah atau lateks.
- Ngerewos* : Kegiatan yang dilakukan dalam usaha perawatan tanaman tebu berupa pembersihan daun-daun tebu atau penghilangan daun tebu dengan cara mengklentek (dalam bahasa Jawa klentek) pada daun tebu tua dan kering atau daun tebu terserang hama dan penyakit menggunakan sabit atau tangan.
- Protas tebu* : Bobot kandungan tebu untuk produksi gula.
- Review* : Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan ulasan terhadap suatu hal yang sudah pernah dikerjakan.
- Tippler* : Alat mekanis yang digunakan untuk memasukkan tebu kedalam meja gilingan tebu dari tebu yang diangkut oleh truk besar maupun kecil.

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Ketinggian dari Permukaan Laut dan Luas Wilayah Tahun 2013	44
Tabel 4.2	Hak Guna Usaha (HGU) Kebun Kalisepanjang	49
Tabel 4.3	Luas Areal Konsesi Lahan Kebun Kalisepanjang Sebelum Alih Fungsi Tanaman Tebu Tahun 2013	53
Tabel 4.4	Luas Areal Aneka Kayu Kebun Kalisepanjang Tahun 2013-2018	62
Tabel 4.5	Hasil Usaha Perusahaan PTPN XII (Persero) Dalam Bentuk Perbandingan Selama 5 Tahun 2010-2014	71
Tabel 4.6	Komoditas Penyumbang Pendapatan Perusahaan PTPN XII Tahun 2014	74
Tabel 4.7	Perkembangan Produksi Tebu Indonesia (ton) 2012-2014	76
Tabel 4.8	Luas Areal Konsesi Kebun Kalisepanjang Tahun 2016-2021	87
Tabel 4.9	Luas Areal Konsesi Tebu Kebun Kalisepanjang Tahun 2016-2021	90
Tabel 4.10	Angka Luas (hektar) Lahan Produksi Tebu Kebun Kalisepanjang Per-afdeling.	104
Tabel 4.11	Produksi Komoditas Tebu Kebun Kalisepanjang Tahun 2014-2021	106
Tabel 4.12	Jumlah Tenaga Kerja Karet, Kakao dan Aneka Kayu Beralih ke Tanaman Tebu Tahun 2014-2021	112
Tabel 4.13	Besaran Upah Tenaga Kerja Harian Lepas (TKHL) Kebun Kalisepanjang	114

Tabel 4.14	Jumlah Tenaga Kerja Tetap dan Lepas Kebun Kalisepanjang Tahun 2014-2021	120
------------	--	-----

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Peta Kecamatan Glenmore	43
Gambar 4.2	Peta Areal Lahan Kebun Kalisepanjang Sebelum Alih Fungsi Lahan Tahun 2013	54
Gambar 4.3	Usulan Penghentian/Penghapusan Aset Tetap	82
Gambar 4.4	Peta Areal Lahan Kebun Kalisepanjang Setelah Alih Fungsi Lahan	89
Gambar 4.5	Rumah Mess Karyawan Kebun Kalisepanjang Afdeling Kempit	121

DAFTAR BAGAN

Nomor	Judul Bagan	Halaman
Bagan 4.1	Struktur Organisasi PTPN XII (Persero) Bagian Kebun	50
Bagan 4.2	Struktur Organisasi TMA Kebun Kalisepanjang	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Peta Persebaran Perkebunan PT. Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) Jawa Timur	136
Lampiran B	PTPN XII Kalisepanjang di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	136
Lampiran C	Kondisi Jalan Menuju Kebun Wilayah Kebun Kalisepanjang	137
Lampiran D	Kantor Kebun Kalisepanjang Tahun 2020 Tampak Depan	138
Lampiran E	Area Kantor Kebun Kalisepanjang Tampak Dalam	139
Lampiran F	Buruh di Perkebunan Tebu PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang yang Sedang Melakukan Kegiatan Penebangan Tebu Pada Musim Panen Tahun 2020	139
Lampiran G	Surat Edaran PT. Perkebunan Nusantara XII Kepada Seluruh Manager Kebun di Bawah Naungan PTPN XII Mengenai Usulan Mutasi Areal	140-141
Lampiran H	Surat Persetujuan Dari PTPN XII Mengenai Konversi Lahan Tanaman Karet dan Kakao Bulk di Kebun Kalisepanjang	142
Lampiran I	Daftar Tabel Produktivitas Tebu Giling Kebun Kalisepanjang Tahun 2013-2021	143-144
Lampiran J	Surat Tugas Dari PTPN XII Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) Kepada PT. Industri Gula Glenmore (IGG) perihal Permohonan Petugasan Petugas Tebang	145

Muat Angkut (TMA)

Lampiran K	Daftar Nama Sumber Daya Manusia (SDM) Petugas Tebang Muat Angkut (TMA)	146-147
Lampiran L	Daftar Nama Sumber Daya Manusia (SDM) Kebun Kalisepanjang Menjadi Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) Yang di Tugaskan Menuju Kebun Kalitelepak	148-149
Lampiran M	Peta Rencana Konversi/Penghapusan Aset Tanaman Karet Tahun 2006	150-153
Lampiran N	Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII	154-157
Lampiran O	Surat Keterangan dan Hasil Wawancara	158-197

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang alih fungsi lahan Perkebunan Kalisepanjang, Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2021. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) alasan Perkebunan Kalisepanjang melakukan alih fungsi lahan (2) proses terjadinya alih fungsi lahan (3) dampak alih fungsi lahan Perkebunan Kalisepanjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah menurut Kuntowijoyo meliputi tahapan pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi Ekonomi dan teori yang digunakan adalah teori Inovasi Bisnis oleh Everett M. Rogers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lahan Kebun Kalisepanjang beralih fungsinya menjadi lahan tebu. Tanaman Tebu PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang mulai menjadi komoditas utama perkebunan pada tahun 2014 memberikan perubahan bagi perusahaan dan masyarakat pekerja sekitar pekebunan terutama para buruh harian lepas. PTPN XII (Persero) berusaha mengoptimalkan lahan perkebunan dengan memanfaatkan kebun sebagai produksi Bahan Baku Tebu (BBT) untuk PG Glenmore. Pada tahun 2021 tanaman tebu yang dikelola PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang akan dialihkan ke PTPN XII (Persero) Kebun Kalitelepak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan dari karet dan kakao ke tebu tidak selalu berdampak positif. Selain memberikan peningkatan pada pendapatan tahunan perusahaan yakni PTPN XII (Persero), alih fungsi lahan di Kebun Kalisepanjang ternyata justru menurunkan penghasilan para pekerja buruh harian lepas di Kebun Kalisepanjang.

kata kunci : alih fungsi, kabupaten banyuwangi, karet dan kakao, ptpn xii (persero), tebu.

ABSTRACT

This research is about the land conversion of Kalisepanjang Plantation, Sumbergondo Village, Glenmore District, Banyuwangi Regency in 2014-2021. The problems in this research are (1) the reasons for the Kalisepanjang Plantation to carry out land conversion (2) the process of land conversion (3) the impact of the land conversion of the Kalisepanjang Plantation. The method used in this research is the historical method according to Kuntowijoyo, including the stages of topic selection, source collection, verification, interpretation and writing. This research employs an economic sociology approach and business innovation theory by Everett M. Rogers. The research results show that most of the Kalisepanjang plantation land has been converted into sugar cane land. Sugar cane plantations at PTPN PTPN In 2021 the sugar cane plants managed by PTPN XII (Persero) Kalisepanjang Plantation will be transferred to PTPN XII (Persero) Kalitelepak Plantation. From the research results it can be concluded that land conversion from rubber and cocoa to sugar cane does not always have a positive impact. Apart from providing an increase in the annual income of the company, namely PTPN, the land conversion in Kalisepanjang Plantation has actually resulted in a decrease in income for daily-wage laborers in Kalisepanjang Plantation.

keywords: land conversion, banyuwangi regency, rubber and cocoa, ptpn xii (persero), sugar cane.

RINGKASAN

Alih Fungsi Lahan Dari Karet dan Kakao Ke Tebu di PTPN XII Perkebunan Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2021; Puma Anggara, 180110301041; 2023; Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Skripsi ini membahas alih fungsi lahan milik PTPN XII (PERSERO) Kebun Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2021 yang diusahakan untuk mengoptimalkan lahan perkebunan dengan memanfaatkan lahan kebun sebagai produksi Bahan Baku Tebu (BBT) bagi Pabrik Gula (PG) Glenmore. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan komoditas tanaman perkebunan di Kebun Kalisepanjang menjadi tebu, (2) Bagaimana proses terjadinya alih fungsi lahan Karet dan Kakao ke tebu di Kebun Kalisepanjang, (3) Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya alih fungsi lahan Karet dan Kakao ke tanaman tebu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis secara kritis proses perubahan komoditas tanaman perkebunan di Kebun Kalisepanjang menjadi tanaman tebu, (2) Membahas secara *deskriptif-analitis* proses terjadinya alih fungsi lahan Karet dan Kakao ke tebu di Kebun Kalisepanjang, (3) Menganalisis dampak dari adanya alih fungsi lahan Karet dan Kakao ke tanaman tebu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi Ekonomi dan teori yang digunakan adalah teori Inovasi Bisnis oleh Everett M. Rogers. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah menurut Kuntowijoyo meliputi tahapan pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan.

Hasil penelitian mengenai alih fungsi lahan milik PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dari karet dan kakao ke tebu menunjukkan bahwa pada tahun 2014 mulai diusahakan oleh PTPN XII (Persero) untuk dapat berusaha mengoptimalkan lahan perkebunan dengan memanfaatkan kebun sebagai produksi Bahan Baku Tebu (BBT). Perkembangan lahan tebu yang berangsur-angsur

menjadi komoditas utama terus diusahakan karena adanya rencana dibangun Pabrik Gula (PG) berkaitan dengan kebijakan hilirisasi milik PTPN XII (Persero).

Selain itu, respon PTPN XII (Persero) dalam menanggapi kerisauan perekonomian nasional dan perolehan laba sektor kebun yang fluktuatif, PTPN XII (Persero) mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi kerugian-kerugian yang dialami. Kebijakan tersebut adalah usaha berkelanjutan seperti didirikannya Pabrik Gula (PG) Glenmore milik PT Industri Gula Glenmore (PT IGG) sebagai anak perusahaan dari PTPN XII (Persero). Potensi mendapat keuntungan dan merupakan peluang besar bagi PTPN XII (Persero) dalam usaha berkelanjutan dilakukan dengan memanfaatkan lahan perkebunan atas pengelolaannya sebagai pemasok bahan baku bagi berjalannya PG Glenmore. PT IGG sebagai anak perusahaan milik PTPN XII (Persero) di wilayah Banyuwangi akan membuat PG sendiri yang berfokus pada komoditas gula dan turunannya dengan membangun PG Glenmore yang akan mulai beroperasi giling tahun 2016.

Luas lahan tebu di Kebun Kalisepanjang berangsur-angsur naik di mana pada tahun 2014 memiliki lahan seluas 330,83 Hektar (ha), tahun 2016 yakni mencapai 775.10 ha dan meningkat menjadi yang tertinggi seluas 964.69 ha pada tahun 2019. Lahan tanaman pokok seperti karet dan kakao di Kebun Kalisepanjang masih tersisa. Tanaman karet dan kakao yang belum dilakukan proses penghentian atau penghapusan aset tetap karena kondisi tanaman yang masih produktif. Pada tahun 2016, lahan karet seluas 184,37 ha, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan seluas 98,20 ha. Di sisi lain, pada tahun 2016 lahan kakao seluas 225,10 ha mengalami pendongkelan secara menyeluruh pada tahun 2020 sehingga komoditas kakao yang ada di Kebun Kalisepanjang habis.

Usaha PTPN XII (Persero) untuk meningkatkan profit sektor kebun dengan melakukan alih fungsi lahan salah satunya di Kebun Kalisepanjang menjadikan lahan HGU-nya sebagai penghasil BBT untuk selanjutnya dikirim menuju PG Glenmore. Sistem penjualan BBT menggunakan Sistem Bagi Hasil dengan hasil produksi meliputi gula, tebu tetes dan tebu tegakan. Kontribusi usaha tebu PTPN XII (Persero) salah satunya Kebun Kalisepanjang dirasa cukup baik dari tahun ke tahun dan cukup menjanjikan karena memiliki tujuan yang jelas

yaitu mensuplai kebutuhan BBT ke PT IGG. Di sisi lain, perubahan komoditas tanaman juga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat pekerja di sekitar Kebun Kalisepanjang. Masyarakat yang sudah menguasai skill komoditas kakao dan karet, dipaksa menguasai skill produksi tebu baik mengenai pembibitan, perawatan sampai proses panen. Pekerjaan komoditas tebu yang berat menyebabkan kebanyakan masyarakat pekerja komoditas kakao dan karet memutuskan untuk mencari kesempatan pekerjaan di luar wilayah kebun.

SUMMARY

Land Use Conversion from Rubber and Cocoa to Sugarcane at PTPN XII Kalisepanjang Plantation, Glenmore District, Banyuwangi Regency from 2014 - 2021; Puma Anggara, 180110301041; 2023; History Study Program, Faculty of Humanities, Universitas of Jember.

This thesis discusses the conversion of land belonging to PTPN The formulation of the problem in this research is (1) What is the background to the change in plantation crop commodities in the Kalisepanjang Gardens to sugar cane, (2) What is the process of changing the function of Rubber and Cocoa land to sugar cane in the Kalisepanjang Gardens, (3) What are the impacts resulting from the existence of conversion of Rubber and Cocoa land to sugar cane plantations. This research aims to (1) Critically analyze the process of changing plantation crop commodities in Kalisepanjang Gardens into sugar cane crops, (2) Discuss in detail descriptive-analytical the process of changing the function of Rubber and Cocoa land to sugar cane in the Kalisepanjang Plantation, (3) Analyzing the impact of the conversion of Rubber and Cocoa land to sugar cane. The approach used in this research is the Economic Sociology approach and the theory used is the Business Innovation theory by Everett M. Rogers. The method used in this research is the historical method according to Kuntowijoyo, including the stages of topic selection, source collection, verification, interpretation and writing.

The results of research regarding the conversion of land belonging to PTPN . The development of sugar cane land, which is gradually becoming the main commodity, is being pursued because of plans to build a Sugar Factory (PG) in connection with PTPN XII (Persero)'s downstream policy.

Apart from that, PTPN XII (Persero) responded to national economic concerns and fluctuating profits in the plantation sector, PTPN This policy is an effort sustainable, such as the establishment of the Glenmore Sugar Factory (PG) owned by PT Glenmore Sugar Industry (PT IGG) as a subsidiary of PTPN XII

(Persero). The potential for profit and a big opportunity for PTPN PT IGG as a subsidiary of PTPN

The area of sugar cane land in Kalisepanjang Gardens is gradually increasing, where in 2014 it had an area of 330.83 hectares (ha), in 2016 it reached 775.10 ha and increased to the highest with an area of 964.69 ha in 2019. Land for staple crops such as rubber and Remaining cocoa includes plants that have not yet carried out the process of stopping or writing off fixed assets because the condition of the plants is still productive. In 2016, rubber land covered an area of 184.37 ha, and in 2021 it has an area of 98.20 ha. On the other hand, in 2016 the cocoa land had an area of 225.10 ha but experienced complete clearing in 2020 so that the cocoa commodities in the Kalisepanjang Garden ran out.

PTPN The BBT sales system uses a Profit Sharing System with production results including sugar, molasses and standing sugar cane. The contribution of PTPN On the other hand, changes in crop commodities also affect the social conditions of the working community around the Kalisepanjang Gardens. People who have mastered cocoa and rubber commodity skills are forced to master sugarcane production skills, both regarding seeding, care and the harvest process. The heavy work of the sugar cane commodity has caused most of the cocoa and rubber commodity workers to decide to look for employment opportunities outside the plantation area.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perkebunan di negara berkembang termasuk Indonesia, tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme, dan modernisasi. Wilayah Indonesia pada masa Pemerintah Kolonial di masa lalu meninggalkan sebuah wilayah yang memiliki keuntungan melimpah yaitu perkebunan. Perkebunan Indonesia pada mulanya merupakan sistem pertanian tradisional kemudian karena datangnya pengaruh barat memberikan perubahan pada sistem perkebunan sebelumnya. Pada masa masuknya pengaruh kolonial, perkebunan Indonesia diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian skala besar yang bersifat padat modal dengan penggunaan lahan luas, menggunakan tenaga kerja banyak yang bersifat upahan, pembagian kerja rinci, berteknologi modern, dan memiliki sistem administrasi dan birokrasi.¹ Beragam tanaman yang dianggap menguntungkan akan muncul dan mendominasi perkebunan pada setiap masanya sehingga komoditas-komoditas perkebunan akan mengalami perubahan.

Peran sektor perkebunan dengan komoditas tanaman bermacam-macam masih tergolong signifikan sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 yang diukur dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB), sektor perkebunan mengalami pertumbuhan

¹ Siti Kotijah dan Ine Bentyrina, *Hukum Perkebunan* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021) hlm. 1.

sebesar 3,5 persen terhadap tahun 2006.² Perkembangan dan permintaan pasar global terhadap produk perkebunan Indonesia meliputi kopi, coklat, kelapa sawit, karet, tebu, dan berbagai produk lainnya menyebabkan adanya daya saing yang tinggi.³ Peningkatan kualitas yang diperlukan agar produk lebih efisien dan laku di pasar internasional didukung dengan adanya Program Pembangunan Perkebunan yakni “Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan”⁴ salah satunya adalah program menuju Swasembada Gula Nasional.

Target pemenuhan kebutuhan gula yang direncanakan dengan tujuan peningkatan produksi gula dalam negeri tidak dapat dilepaskan dari kontribusi daerah-daerah penyumbang gula di Indonesia. Pada tahun 2008 lahan perkebunan tebu di Indonesia seluas 434,54 ribu hektar (ha), kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 422,87 ribu ha dengan Provinsi Jawa Timur menjadi areal perkebunan tebu terluas di Indonesia.⁵ Tersedianya lahan perkebunan yang juga merupakan aspek penting dalam peningkatan produksi gula tidak lepas dari peran perusahaan perkebunan milik negara.

² Berita Resmi Statistik, *PDB Tahun 2007 Naik 6,3 Persen Terhadap Tahun 2006* (Badan Pusat Statistik, 2008), hlm. 2.

³ Daya saing yang tinggi di dorong oleh adanya Era Globalisasi dan perdagangan bebas sehingga setiap negara termasuk Indonesia berusaha terus meningkatkan kuantitas dan juga kualitas barang ekspornya agar lebih efisien dan laku di pasar internasional. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Analisa Komoditi Ekspor 2007-2013* (Badan Pusat Statistik, 2014), hlm. 1.

⁴ Program ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan melalui rehabilitasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi yang didukung oleh penyediaan benih bermutu, sarana produksi, perlindungan perkebunan dan penanganan gangguan usaha secara optimal salah satunya yaitu program Swasembada Gula Nasional. Dikutip dari Direktorat Jenderal Perkebunan, “Program, Kegiatan dan Fokus Kegiatan Pembangunan Perkebunan” [*online*] <https://ditjenbun.pertanian.go.id/program-kegiatan-dan-fokus-kegiatan-pembangunan-perkebunan/> diakses pada 30 November 2023.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Tebu Indonesia 2010* (BPS Indonesia, 2011), hlm. 14.

Wilayah Indonesia sebagai penghasil gula terbesar, didukung dengan keberadaan Pabrik Gula (PG) baik milik swasta dan PG milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pembuatan Gula Kristal Putih (GKP) berbasis tebu dikelola dengan rincian 50 unit dikelola BUMN dan 12 pabrik swasta.⁶ Selain lahan perkebunan tebu yang luas, wilayah Jawa Timur menjadi sentra produksi gula yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan produksi gula sehingga mampu mendukung Swasembada Gula Nasional. Keberadaan PG yang tersebar di Jawa Timur dengan total 31 PG atau sebanyak 50 persen milik BUMN memberikan dampak selain perbaikan produksi gula, juga memberikan iklim bagi pertanian tebu yang menguntungkan petani dan menjamin ketersediaan gula pasar nasional stabil dengan harga terjangkau bagi konsumen.⁷

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan,⁸ komoditas tebu tahun 2011 tercatat luas tanaman tebu dan produksi tebu wilayah Jawa Timur seluas 175.298 ha dengan produksi tebu 953.317 ton perkebunan rakyat dan seluas 17.289 ha dengan produksi tebu 98.555 ton perkebunan negara. Pada tahun 2012 luas areal perkebunan tebu meningkat dengan total lahan seluas 202,71 ribu ha.⁹ Meningkatnya kebutuhan dalam konsumsi gula di Indonesia memberikan peluang yang luas untuk meningkatkan kapasitas produksi pabrik gula. Selain jumlah produksi gula dalam negeri dirasa belum mampu memenuhi kebutuhan gula di

⁶ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, “Menperin: Jumlah Pabrik Gula Harus Dikurangi” [online] <https://www.kemenperin.go.id/artikel/11582/Menperin:-Jumlah-Pabrik-Gula-Harus-Dikurangi> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

⁷ Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, “Perkembangan Produksi Gula di Jawa Timur” [online] <https://disbun.jatimprov.go.id/web/baca/245> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

⁸ Direktorat Jenderal Perkebunan, “Buku Statistik Tebu (Sugar Cane) 2011-2013” [online] <https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2011-2013> diakses pada tanggal 18 Desember 2022.

⁹ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Tebu Indonesia 2012* (BPS Indonesia, 2013), hlm. 17.

Indonesia, pemerintah berupaya agar Indonesia bisa mencapai Swasembada gula sebagai salah satu langkah menuju Ketahanan Pangan Nasional.¹⁰

Berbagai tanaman yang menguntungkan akan muncul sehingga tanamantanaman perkebunan menjadi sangat dominan terhadap kebutuhan global.¹¹ Salah satu perkebunan yang mengalami perubahan tanaman berdasarkan kebutuhan pasar global adalah Perkebunan milik PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang (selanjutnya ditulis PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang). Kebun Kalisepanjang di wilayah Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi merupakan area perkebunan yang sudah dimulai ketika Belanda mengizinkan beberapa investor untuk mengembangkan perkebunan di sekitar Glenmore. Pada awal berdirinya yakni tahun 1930 Kebun Kalisepanjang adalah perkebunan Inggris milik Anglo-Dutch Plantation of Java Ltd. dengan badan operasi bernama *Maatschappij ter Exploitatie der Pamanoekan & Tjiasemlanden*¹². Kebun Kalisepanjang dioperasikan oleh perusahaan N.V. Francis Peek & CO. Ltd. selanjutnya pada tahun 1964 dikelola oleh PT Indraswari Surabaya yang kemudian tahun 1965 tepatnya pada tanggal 02 Januari 1965 dimiliki oleh negara dan dikelola oleh Perusahaan Perkebunan Dwikora Kesatuan

¹⁰ CNBC Indonesia, “Wamenhan Bicara Ketahanan Pangan, dari Gula Hingga Beras” [online] <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200618144437-4-166307/wamenhan-bicara-ketahanan-pangan-dari-gula-hingga-beras> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

¹¹ Masyrullahushomad, dan Sudrajat, “Penerapan Agrarische Wet (Undang-undang Agraria) 1870: Periode Awal Swastanisasi Perkebunan di Pulau Jawa”, *Jurnal Historia* Vol.7/No. 2, 2019, hlm. 160.

¹² Perkebunan *Pamanoekan- en Tjiasem-landen* merupakan satu dari 25 *Gigantic Rubber Estates* (Perkebunan Karet Raksasa) di Hindia Belanda. *Pamanoekan- en Tjiasem-landen* berlokasi di London memiliki Hak Penggunaan Lahan bersifat pribadi di Hindia Belanda dengan badan operasi bernama *Maatschappij ter Exploitatie der Pamanoekan & Tjiasemlanden* dan perusahaanya berlokasi di Batavia. Francis Peek & CO. Ltd. yang berlokasi di Batavia tercatat sebagai agen perkebunan dari *Pamanoekan- en Tjiasem-landen* dengan memiliki jenis komoditas tanaman karet, teh, dan pohon kapuk. Dikutip dari Hiroyoshi Kano, *Indonesian Exports, Peasant Agriculture and the World Economy, 1850-2000* (NUS Press, 2008), hlm. 190.

VII yang berkedudukan di Surabaya. Pada tahun 1996 hak kelola Kebun Kalisepanjang dimiliki oleh PTPN XII (Persero).¹³

Kebun Kalisepanjang milik PTPN XII (Persero) pada tahun 1996 merupakan lahan perkebunan di dua desa berbeda yakni Desa Sumbergondo dan Desa Tulungrejo yang berdasarkan Hak Guna Usaha (HGU) tahun 2011 No. 66/HGU/BPN RI/2011 24-08-2011 memiliki lahan perkebunan seluas 1,291.89 ha di wilayah Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Lahan seluas 1,291.89 ha merupakan keseluruhan luas lahan kebun milik Kebun Kalisepanjang¹⁴ yang terdiri dari 4 wilayah *afdeling*¹⁵ dengan komoditas tanaman perkebunan yakni karet, kakao dan aneka kayu.¹⁶ Tanaman karet, kakao dan aneka kayu dianggap sebagai tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan perkebunan serta

¹³ PP Dwikora kesatuan VII disahkan Menteri Kehakiman menjadi PT Perkebunan XXIX (Persero) dengan akte pendirian Notaris G.H. Loemban Tobing SH Nomor 43 Tahun 1972. Kemudian terjadinya Restrukturisasi Perkebunan, pada tahun 1996 Kebun Kalisepanjang menjadi satu bagian Perkebunan wilayah Jawa Timur yaitu PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) yang berkedudukan di Surabaya. Dikutip dari PTPN XII Kalisepanjang, “Selayang Pandang Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII Kebun Kalisepanjang, 2021, hlm. 3.

¹⁴ Semenjak tahun 1990 berdasarkan SK Direksi No. 19/A/S.K/XI/1990 tanggal 30 November 1990, Kebun Kalisepanjang dan Kebun Purwojoyo disatukan dalam satu wilayah Administratur dan berkedudukan di Kebun Kalisepanjang. Akhirnya wilayah Kebun Kalisepanjang terdiri dari 4 afdeling meliputi Afdeling Darungan dan Afdeling Kempit di Desa Sumbergondo dan Afdeling Purwojoyo dan Afdeling Kampung Lima di Desa Tulungrejo. Dikutip dari PTPN XII Kalisepanjang, “Selayang Pandang Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII Kebun Kalisepanjang, 2021, hlm. 3.

¹⁵ Afdeling wilayah administratif pada masa pemerintahan kolonial Belanda setingkat kabupaten, administratornya dipegang oleh seorang asisten residen. Afdeling yang ada di perkebunan merupakan pembagian administratif dari suatu kebun. Dikutip dari Nawiyanto, *Terbentuknya Ekonomi Perkebunan di Kawasan Jember* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2018), hlm. 7.

¹⁶ Komoditas tanaman perkebunan di Kebun Kalisepanjang meliputi tanaman karet yang ada di Afdeling Purwojoyo dan Afdeling Kampung Lima, tanaman kakao di Afdeling Darungan dan Afdeling Kempit, dan aneka kayu yang tersebar di setiap Afdeling meliputi sengon, jabon dan tanaman penanung lain. Komoditas kakao di Kebun Kalisepanjang meliputi kakao edel dan kakao bulk. Varietas kakao unggulan di Kebun Kalisepanjang adalah kakao edel di mana jenis ini memiliki cita rasa sendiri yang tidak sama dengan kakao biasa. Hasil rekapitulasi dari PTPN XII Kalisepanjang, “Area Konsesi Lahan PTPN XII Kebun Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2013.

perekonomian. Tanaman karet berperan penting dan dibutuhkan sebagai bahan baku pembuatan produk untuk menunjang kegiatan manusia dan tanaman kakao juga menjadi komoditas yang tak kalah dibutuhkan oleh pasar baik pasar dalam negeri maupun pasar dunia sebagai bahan baku makanan maupun kosmetik, dan lain-lain.¹⁷

Pada tahun 2011 dengan pendapatan komoditas tanaman yang fluktuatif¹⁸, perlakuan dalam proses perawatan pada komoditas tanaman kakao, karet dan aneka kayu jika dibandingkan maka tanaman kakao membutuhkan perawatan yang lebih intensif untuk hasil yang optimal.¹⁹ Jenis kakao Kebun Kalisepanjang yang meliputi kakao bulk dan kakao edel berbeda dengan varietas kakao biasa sehingga membutuhkan perlakuan khusus dalam perawatannya. Hal tersebut memberikan dampak lebih bagi masyarakat sekitar perkebunan karena tersedianya lapangan kerja untuk menjadi seorang pekerja kebun.²⁰ Perkebunan yang tidak dapat lepas dari manusia sebagai tenaga kerja didasarkan pada tujuan agar dapat meningkatkan produktivitas kebun setinggi-tingginya.²¹

¹⁷ PTPN XII, “Kakao Edel Finest Cocoa Variety” [online] <https://ptpn12.com/2019/07/09/kakao-edel-finest-cocoa-variety/> . diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

¹⁸ Fluktuatif adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi akibat dari mekanisme pasar. Dikutip dari Yohanes Surya, *Ekonofisika dan Nobel Ekonomi* (Jakarta: Kompas, 2007).

¹⁹ Volume penjualan berdasarkan jenis produk PTPN XII (Persero) tahun 2010 untuk karet sebesar 24.219.000 kg/m³ di mana pada tahun 2011 sebesar 22.440.000 kg/m³, sedangkan untuk kakao tahun 2010 memproduksi 3.017.000 kg/m³ di mana pada tahun 2011 3.466.000 kg/m³. Dikutip dari PTPN XII, *Laporan Tahunan 2011* (Surabaya: PTPN XII, 2011), hlm. 64-66.

²⁰ Berdasarkan data Areal Konsesi Tahun 2013 Perkebunan Kalisepanjang memiliki luas Tanaman Menghasilkan (TM) kakao seluas 245.40 ha dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) kakao seluas 17.62 ha. Diolah dari data PTPN XII Kebun Kalisepanjang, “Area Konsesi Lahan PTPN XII Kebun Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2013.

²¹ Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia* (Yogyakarta. Aditya Media, 1994), hlm. 67.

Perkebunan milik PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang mempekerjakan masyarakat pekerja dari sekitar wilayah perkebunan, yakni masyarakat Desa Sumbergondo maupun masyarakat Desa Tulungrejo bahkan pekerja dari luar wilayah Glenmore.²² Tenaga kerja yang dibutuhkan Kebun Kalisepanjang meliputi pekerja untuk pembibitan, penanaman, dan perawatan juga diberikan fasilitas dari kebun berupa tempat tinggal di *mess* karyawan sehingga para pekerja perkebunan dapat menetap di rumah *mess* yang sudah disediakan oleh Kebun Kalisepanjang.²³ Tenaga kerja di Kebun Kalisepanjang mayoritas merupakan pekerja dari Madura yang melakukan migrasi menuju wilayah Besuki dan sudah dimulai dari masa kolonial.²⁴

Tenaga kerja rakyat diperlukan untuk penanaman, penggarapan, pemanenan, pengangkutan dan pengolahan di pusat-pusat pengolahan atau pabrik-pabrik.²⁵ Tanaman karet dan kakao yang sudah dikembangkan mulai dari Kebun Kalisepanjang masih menjadi milik perusahaan Inggris (1930-1964) kemudian pada tahun 1996 di bawah naungan PTPN XII (Persero), karet dan kakao menjadi komoditas utama yang secara tidak langsung memberikan dampak lebih dan dapat dirasakan masyarakat sekitar perkebunan. Pekerjaan pada tanaman kakao, karet dirasa tidak membutuhkan tenaga besar dan terkesan lebih mudah dikerjakan. Masyarakat pekerja yang bertempat tinggal di sekitar kebun Kalisepanjang

²² Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

²³ *Mess* yang disediakan digunakan sebagai tempat tinggal bagi pekerja kebun dan tanah yang berada di samping atau depan rumah *mess* dapat digunakan untuk bercocok tanam guna pemenuhan kehidupan sehari-hari, namun dengan konsekuensi para buruh tersebut harus bekerja di Kebun Kalisepanjang. Rumah *mess* dapat ditempati oleh tiga sampai lima kepala keluarga dalam satu atap yang sama. Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

²⁴ Sebagian besar tenaga perkebunan mayoritas orang madura, tidak terkecuali tenaga kerja di Kebun Kalisepanjang. Hal ini dilatarbelakangi oleh terjadinya migrasi orang Madura ke Residensi Besuki, sehingga mudah untuk direkrut. Faktor pendorong orang Madura bermigrasi ke wilayah lain karena kurangnya sumber daya alam pendukung kehidupan mereka di wilayah Madura seperti tanah kering dan tidak subur. Dikutip dari Nawiyanto, *op.cit.*, hlm. 54.

²⁵ Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo, *op.cit.*, hlm. 165.

menggantungkan kebutuhan ekonomi dalam pemenuhan hidup sehari-hari dengan menjadi pekerja buruh di perkebunan.²⁶

Bekerja di kebun menjadi pekerjaan utama bagi para pekerja yang bermukim di sekitar Kebun Kalisepanjang.²⁷ Tersedianya kesempatan untuk bekerja yang disediakan Kebun Kalisepanjang pada komoditas tanaman karet dan kakao memiliki dampak positif berupa terbukanya lapangan kerja untuk para masyarakat dan adanya kerja sama dalam peningkatan keadaan ekonomi. Masyarakat sekitar perkebunan menggantungkan kebutuhan ekonomi dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari terhadap tersedianya pekerjaan di kebun, di sisi lain kebun mendapat keuntungan berupa tenaga dari para pekerja.

Pada lahan Kebun Kalisepanjang, komoditas karet dan kakao terus dikembangkan meskipun menunjukkan kondisi pendapatan yang fluktuatif. Pendapatan fluktuatif ini disebabkan oleh faktor iklim, hama dan penyakit sehingga dapat mempengaruhi kondisi tanaman dan merupakan hal-hal dasar yang mengancam hasil panen tanaman perkebunan.²⁸ Penurunan harga komoditas tanaman yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan menyebabkan PTPN XII (Persero) berusaha mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat kembali mendapat profit yang lebih besar atau bahkan dapat dipertahankan. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni Dahlan Iskan (2011-2014) dalam rencana membangun kawasan industri di Jawa Timur meminta BUMN perkebunan untuk membuat kawasan industri khususnya di wilayah Banyuwangi.²⁹ Tujuan adanya

²⁶ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

²⁷ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

²⁸ Nuning Budi Astutik, "Analisis Produksi Komoditas Kakao dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang", *Skripsi* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2011, hlm. 71.

²⁹ Detikfinance, "Dahlan Minta BUMN ini Bangun Kawasan Industri di Pinggir Pantai Banyuwangi" [*online*] <https://finance.detik.com/industri/d-2419618/dahlan-minta-bumn-ini-bangun-kawasan-industri-di-pinggir-pantai-banyuwangi> , diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

perencanaan ini meliputi usaha untuk pengembangan wilayah, memperbaiki tanah kurang produktif PTPN XII (Persero) dan mengembangkan pelabuhan.³⁰

Jika sebelumnya tanaman kakao dan karet terus dikembangkan dan menjadi komoditas utama di Kebun Kalisepanjang, tahun 2011 PTPN XII (Persero) sebagai Direksi Kebun Kalisepanjang mengeluarkan sebuah kebijakan tentang penambahan komoditas tanaman perkebunan yakni tanaman semusim tebu. Pada tahun 2011, Kebun Kalisepanjang melakukan uji coba penanaman tebu di atas lahannya yang dilakukan atas kerja sama dengan PTPN XI (Persero) Pabrik Gula Semboro.³¹ Percobaan penanaman tebu dilakukan dengan adanya jalinan kerja sama antara pihak PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dan PTPN XI (Persero) Pabrik Gula (PG) Semboro yang berisi tentang pengelolaan hasil tebang tebu tahun giling 2011 antara PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang sebagai pemilik lahan dan PTPN XI (Persero) Pabrik Gula Semboro sebagai bagian proses produksi gula.³²

Perkembangan tanaman tebu di Kebun Kalisepanjang yang dimulai pada tahun 2011 dengan terlaksananya kerja sama antara PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dan PTPN XI (Persero) PG Semboro berangsur-angsur

³⁰ Rencana Menteri BUMN dalam rencana pembangunan tersebut tidak lepas dari respon PTPN XII (Persero) untuk merealisasikannya. Pada tahun 2011 Kebun Kalisepanjang mulai melakukan uji coba pada lahan di atas tanah HGU untuk mulai ditanam komoditas tebu. Dikutip dari Dinas kominfo Provinsi Jawa Timur, “PTPN XII Siapkan Seribu Hektare Lahan Untuk Kawasan Industri” [online] <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/37651>, diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

³¹ Berdasarkan surat perjanjian dengan PG Semboro yakni berupa “Surat Perjanjian Kerjasama Antara PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dengan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Semboro tentang Pengolahan Hasil Tebang Tebu Tahun Giling 2011” belum ada bukti otentik karena tidak ditemukannya arsip mengenai Surat Perjanjian yang bertanda-tangan oleh pihak PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dan PTPN XI (Persero) Pabrik Gula (PG) Semboro. Kerja sama yang dilakukan ini berisi mengenai kesepakatan dalam upaya proses Tebang muat angkut (TMA) tanaman tebu. Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

³² Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

berkembang, baik mengenai lahan tebu maupun hasil protas³³ tebu. Kerja sama ini terjalin selama 1 (satu) tahun yakni pada saat musim giling 2011. Kerja sama yang dilakukan bertujuan agar supaya PTPN XII (Persero) dapat mempelajari bagaimana mekanisme proses penanaman komoditas tebu. Lahan yang digunakan untuk uji coba pertama proses produksi tanaman tebu berada di *Afdeling* Kebun Darungan dengan kondisi lahan yang memiliki status tanah kosong pasca diberokan sementara.³⁴

Hasil produksi gula dari Bahan Baku Tebu (selanjutnya ditulis BBT) yang ditanam di atas lahan Kebun Kalisepanjang tidak lepas dari peran PG yang menjadi tempat untuk dilakukannya proses produksi tebu menjadi gula. Proses produksi tebu menjadi gula yang dilakukan Kebun Kalisepanjang dilakukan dengan menyetorkan hasil Tebang Muat Angkut (selanjutnya ditulis TMA) tanaman tebu menuju PG Semboro, PG Prajakan, PG Asambagus dan PG Jatiroto.³⁵ Penyerahan bahan baku gula berupa tebu yang sudah melewati masa TMA selanjutnya pihak PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang akan menerima *Invoice* yang diberikan dari kantor direksi PTPN XII (Persero).³⁶

Pada tahun 2012, kantor direksi PTPN XII (Persero) mengeluarkan sebuah kebijakan usaha hilirisasi yang berisi mengenai akan dibangunnya PG dengan kepemilikan PTPN XII (Persero) di wilayah Banyuwangi yakni PT. Industri Gula Glenmore (selanjutnya ditulis PT. IGG).³⁷ Munculnya rencana pembangunan PG Glenmore milik PTPN XII (Persero) bertujuan untuk mendukung kegiatan

³³ Protas adalah Bobot Kandungan Tebu Untuk Produksi Gula. Wawancara dengan Febri Tri Handoko (Krani), 19 Januari 2023.

³⁴ Wawancara dengan Febri Tri Handoko (Krani), 19 Januari 2023.

³⁵ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

³⁶ Wawancara dengan Hari Latri Santoso (Krani), Banyuwangi 18 Oktober 2023.

³⁷ Tugas utama PT IGG adalah melaksanakan pembangunan dan pengelolaan Pabrik Gula Glenmore yang bahan bakunya akan dipasok sepenuhnya oleh kebun penanam tebu milik PTPN XII (Persero) di wilayah Kabupaten Banyuwangi. PTPN XII, *Laporan Tahunan 2012* (Surabaya: PTPN XII, 2012), hlm. 86.

produksi gula dengan perencanaan bahan bakunya berasal dari kebun milik PTPN XII (Persero) di wilayah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember.³⁸ PTPN XII (Persero) bekerja sama dengan PTPN XI (Persero) dalam rencana pendirian PG Glenmore yang tertuang dalam Surat Menteri BUMN Nomor S-684/MBU/2012.³⁹ Keberadaan PG Glenmore bertujuan agar pada saat musim panen, kualitas batang tebu masih dalam kondisi baik pada saat proses menuju pabrik sehingga hasil protas lebih banyak.

Pada proses panen tebu tahun 2012, Kebun Kalisepanjang banyak mendatangkan pekerja dari luar wilayah Banyuwangi untuk bekerja sebagai buruh borongan pada komoditas tanaman tebu.⁴⁰ Masa giling yang dibuka oleh PG untuk proses produksi gula, menyebabkan Kebun Kalisepanjang harus memiliki kinerja cepat dalam proses TMA sehingga dapat mencapai target giling. Atas dasar kejar target inilah dalam proses panen tebu yang meliputi TMA, pemilihan pekerja di Kebun Kalisepanjang berasal dari luar Jawa Timur seperti dari daerah Jember dan Jawa Tengah seperti dari Semarang dengan pertimbangan sudah berpengalaman dan kinerjanya cepat.⁴¹

Pada tanggal 3 Desember 2012, perusahaan PTPN III (Persero) dalam prosesnya menjadi *holding* atau induk perusahaan dari seluruh perusahaan perkebunan milik negara menandatangani perjanjian dengan PTPN XI (Persero) dan PTPN XII (Persero) untuk bersama-sama mendirikan suatu perseroan terbatas

³⁸ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2012*, *op.cit.*, hlm. 86.

³⁹ Industri Gula Glenmore, "Sekilas PT Industri Gula Glenmore" [*online*] https://www.industrigulaglenmore.com/tentang_kami/sejarah_perusahaan, diakses pada 04 Oktober 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

⁴¹ Proses mendatangkan pekerja dari wilayah luar Banyuwangi dilakukan dengan tujuan agar proses panen tebu lebih cepat. Kebun Kalisepanjang mendatangkan para pekerja yang kemudian akan diangkut menggunakan fasilitas kendaraan dari kebun berupa truk bak terbuka. Selanjutnya para pekerja borongan akan dibawa menuju petak-petak lahan tebu menggunakan truk menuju tempat yang siap dilakukan proses panen. Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

dengan nama PT Industri Gula Glenmore (PT IGG) yang menjalankan usaha dalam industri gula, pengolahan gula dalam bentuk lain, industri hilir, dan menjalankan usaha pada bidang ekspor-impor.⁴² Hasil kebijakan dari perjanjian antara PTPN XI (Persero) dan PTPN XII (Persero) mengenai adanya PT IGG juga memiliki perencanaan dibangun PG milik PTPN XII di wilayah Banyuwangi dan diusahakannya kegiatan produksi gula dengan bahan bakunya berasal dari kebun milik PTPN XII (Persero) maka komoditas tebu di Kebun Kalisepanjang berangus-angsur diusahakan dan pada tahun 2014, komoditas tebu ditanam sebagai komoditas utama tanaman perkebunan.

Di sisi lain, dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI No. 72 Tahun 2014 tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham perusahaan perseroan (Persero) dan PTPN III sebagai *holding*⁴³ memberikan perubahan cukup besar terhadap PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang yang kemudian menjadi anak perusahaan dari PTPN III (Persero).⁴⁴ Terbentuknya *holding* perkebunan dari 15 perusahaan perkebunan yang terdiri dari 14 PT Perkebunan Nusantara dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) direncanakan akan memiliki empat divisi di bawahnya, yakni komoditas karet, sawit, gula dan aneka tanaman.⁴⁵

Pada tahun 2014 Kebun Kalisepanjang mulai melakukan penambahan konversi lahan terhadap tanaman karet dan kakao untuk penanaman komoditas

⁴² Holding Perkebunan Nusantara, *Laporan Tahunan 2013* (Medan: PTPN III, 2013), hlm. 170.

⁴³ Nilai penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III sebesar Rp10.190.379.000.000 (sepuluh triliun seratus sembilan puluh miliar tiga ratus tujuh puluh sembilan juta rupiah). Holding Perkebunan Nusantara, *Laporan Tahunan 2014* (Medan, PTPN III, 2014), hlm. 22.

⁴⁴ PT Perkebunan Nusantara XII, “Sejarah Singkat” [Online] <https://ptpn12.com/2019/07/09/profil/> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

⁴⁵ Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, “Holding Company Perkebunan Dibagi Empat Divisi” [online] <https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/holding-company-perkebunan-dibagi-empat-divisi> diakses pada tanggal 06 Desember 2023.

tebu sehingga nantinya akan menjadi komoditas utama.⁴⁶ Angka luas lahan serta hasil produksi tebu yang berangsur-angsur meningkat pada tiap tahunnya ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gula dalam negeri pada program pemerintah yaitu menuju Indonesia yang swasembada pada industri gula. Di sisi lain, peningkatan luas lahan tebu di Kebun Kalisepanjang dari tahun 2014 bertujuan untuk mendukung Bahan Baku Tebu (BBT) PG Glenmore milik PTPN XII (Persero).

Para pekerja perkebunan yang sebelumnya merupakan pekerja pada tanaman karet, kayu dan kakao berangsur-angsur mengalami perpindahan untuk beralih menjadi pekerja bagian komoditas tebu.⁴⁷ Para buruh harian lepas yang biasa bekerja menjadi buruh kakao dan karet dengan sistem harian terpaksa bekerja sebagai buruh di perkebunan tebu dengan sistem yang lebih banyak bersifat borongan karena lahan kakao dan karet secara berangsur-angsur dilakukan konversi dan berganti ke penanaman tebu. Buruh perkebunan di Kebun Kalisepanjang bekerja untuk mencukupi perekonomian keluarga sehingga bagi masyarakat buruh peran perkebunan sangatlah besar.⁴⁸

Pekerjaan sebagai buruh di perkebunan tebu yang membutuhkan tenaga besar, memberikan dampak berupa susahnyanya masyarakat sekitar Kebun Kalisepanjang yang sudah memasuki usia tua untuk ikut bekerja di kebun. Persoalan terlalu besarnya biaya dan perawatan yang dilakukan setiap hari menjadi alasan utama komoditas tanaman kakao dan karet mengalami perubahan

⁴⁶ Lahan percobaan untuk penanaman komoditas tebu dilakukan pada tahun 2011 seluas 71.06 ha dengan status percobaan dan pada tahun 2014 bertambah menjadi 325.41 ha dan menjadi komoditas tanaman utama. Penambahan luas lahan tebu ini terjadi pada lahan di *Afdeling* Darungan seluas 203.96 ha dan *Afdeling* Purwojoyo seluas 121.45 ha. Diolah dari data PTPN XII Kalisepanjang, “Produktivitas Tebu Giling Kebun Kalisepanjang Tahun 2013-2021 tentang Rekapitulasi Produktivitas Tebu”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

⁴⁷ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

⁴⁸ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

menjadi komoditas tebu.⁴⁹ Para pekerja yang sebelumnya mengandalkan usaha perkebunan pada tanaman karet dan kakao dengan menjadi buruh adalah mereka yang berasal dari berbagai kalangan usia. Biasanya, mudahnya pekerjaan pada tanaman karet dan kakao baik dalam proses perawatan maupun proses panen banyak masyarakat dari sekitar kebun maupun luar daerah datang menuju Kebun Kalisepanjang untuk bekerja agar mendapat gaji.

Perjalanan menuju Indonesia yang dapat berswasembada gula, menjadi peluang PTPN XII (Persero) dalam mengembangkan usaha hilir, yakni dengan mendirikan PG Glenmore milik anak perusahaan PTPN XII (Persero) yakni PT. IGG. Lahan yang tersedia di atas tanah HGU pada masing-masing lahan kebun milik PTPN XII (Persero) khususnya di wilayah Banyuwangi mengusahakan tanaman tebu sebagai komoditas utama agar dapat menjadi Bahan Baku Tebu untuk produksi gula di PG Glenmore.⁵⁰ Lahan yang tersedia dan perencanaan matang mengenai potensi energi terbarukan milik PG Glenmore diharap mampu mencapai produksi gula lebih optimal.⁵¹

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, masalah terjadi dalam penelitian ini adalah muncul rencana pergantian komoditas tanaman perkebunan di lahan PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang yang sebelumnya mengusahakan komoditas tanaman kakao, kayu dan karet bertambah komoditas tebu dan berangsur-angsur menjadi komoditas utama perkebunan. Peneliti tertarik untuk memilih Kebun Kalisepanjang dengan judul “Alih Fungsi Lahan Dari Karet dan Kakao Ke Tebu di PTPN XII Perkebunan Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2021”. Judul tersebut diambil dengan pengertian bahwa, alih fungsi merupakan kondisi terjadinya perubahan sistem lama menjadi sistem lain yang biasanya merupakan pembaruan dengan

⁴⁹ Wawancara dengan Febri Tri Handoko (Krani), 19 Januari 2023.

⁵⁰ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014* (Surabaya, PTPN XII, 2014), hlm. 22.

⁵¹ PTPN XII, “Hasilkan Listrik Hingga 20 Megawatt, Tiap Musim Giling Pabrik Industri Gula Glenmore Surplus Listrik” [*online*] <https://ptpn12.com/2021/06/15/luar-biasa-hasilkan-listrik-hingga-20-megawatt-tiap-musim-giling-pabrik-industri-gula-glenmore-surplus-listrik/>, diakses pada 15 Oktober 2023.

didasarkan pada suatu benda, tanah, dan sebagainya.⁵² Lahan merupakan tanah terbuka atau wilayah garapan untuk keperluan garapan.⁵³ Karet dan Kakao merupakan komoditas utama Kebun Kalisepanjang sebelum akhirnya tebu menjadi komoditas tambahan. Tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan tanaman perkebunan semusim yang di dalam batangnya terdapat kandungan untuk pembuatan gula. PTPN XII (Persero) merupakan perusahaan yang dibentuk pemerintah untuk menangani pengelolaan pada sektor perkebunan. Kebun Kalisepanjang merupakan wilayah perkebunan di bawah PTPN XII di wilayah Banyuwangi yang secara konteks menjadi lingkup spasial penelitian penulis. Tahun 2014-2021 merupakan lingkup temporal yang digunakan sebagai unsur batas penelitian dan telah disesuaikan dengan fenomena di Kebun Kalisepanjang. Jadi pengertian judul di atas adalah perubahan sistem lama yakni komoditas Karet dan Kakao yang berganti menjadi tanaman tebu di PTPN XII Kebun Kalisepanjang tahun 2014-2021.

Pada tahun 2014, kategori tanaman dapat berpengaruh pada besar kecilnya dampak yang dirasakan. Dampak tersebut tidak membatasi usaha PTPN XII (Persero) untuk meningkatkan profit sektor kebun dengan melakukan alih fungsi lahan salah satunya di Kebun Kalisepanjang. Usaha tanaman keras meliputi karet dan kakao khususnya di Kebun Kalisepanjang yang fluktuatif sehingga dilakukan sebuah usaha untuk memaksimalkan. Menariknya, setelah adanya kebijakan mengenai penanaman komoditas tebu terdapat perubahan-perubahan yang timbul baik dari PTPN XII (Persero) dan pada pekerja lepas perkebunan. Keluarnya regulasi saham di mana 90 persen dimiliki oleh PTPN dan 10 persen sisa dimiliki pemerintah,⁵⁴ menjadi indikator bahwa negara memberikan satu kekuasaan dan

⁵² Ruswandi, dkk., “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus Di Daerah Bandung Utara”, *Jurnal Agro Ekonomi* Vol 25 No. 2, 2007.

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Lahan” [online] <https://kbbi.web.id/lahan> diakses pada 06 Desember 2023.

⁵⁴ PT Perkebunan Nusantara XII, “Sejarah Singkat” [Online] <https://ptpn12.com/2019/07/09/profil/> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

kebebasan pada PTPN untuk mengelolah sendiri sehingga diharapkan BUMN dapat berkembang. Peluang PTPN XII (Persero) dalam mengembangkan usaha hilir dengan di dirikannya PG Glenmore menjadi dasar Kebun Kalisepanjang melakukan alih fungsi lahan dari karet dan kakao menjadi tebu.

Proses alih fungsi yang terus dilakukan tiap tahunnya ditentukan dengan kebutuhan lahan dalam pemenuhan BBT di PG Glenmore. Semenjak tahun 2021, lahan perkebunan tanaman tebu di wilayah Banyuwangi milik PTPN XII (Persero) dipegang oleh PT IGG. Komoditas tanaman tebu yang sebelumnya dipegang oleh masing-masing kantor kebun PTPN XII (Persero) mengalami peralihan. Tujuan peralihan ini agar lebih mudahnya pelaksanaan kegiatan perkebunan baik penanaman, perawatan dan proses panen pada komoditas tebu.⁵⁵ Pada tahun 2012, PT. IGG yang merupakan anak perusahaan dari BUMN perkebunan yaitu PTPN XII (Persero), membangun Pabrik Gula atas dasar kepemilikan PTPN XII (Persero) yakni Pabrik Gula Glenmore. PG Glenmore bergerak di bidang produksi gula dan turunannya dan dibangun di atas lahan seluas 102 ha di desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore. PT. IGG sebagai anak perusahaan PTPN XII (Persero) juga mengambil para tenaga kerja dalam sektor komoditas tebu untuk menjadi pekerja di bawah perintah PT. IGG mengenai usaha produksi bahan baku tebu.⁵⁶

Penulis akan menganalisis lebih dalam mengenai alih fungsi yang terjadi terhadap lahan tanaman karet dan kakao sehingga berganti menjadi tebu berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan PTPN XII. Alih fungsi yang terjadi tersebut dilakukan untuk mendukung usaha mengembangkan hilirisasi PTPN XII (Persero) khususnya di wilayah Kabupaten Banyuwangi dengan cara menyediakan BBT untuk keperluan produksi gula dan turunannya di PG Glenmore.

⁵⁵ Wawancara dengan Febri Tri Handoko (Krani), 19 Januari 2023.

⁵⁶ PTPN XII Kalisepanjang, “Surat Tugas Nomor : 33/ST/173/VI/2021 dari PTPN XII Bagian Sumber Daya Manusia tentang Permohonan Penugasan Petugas TMA Kebun wilayah 5K1J, dan guna memperlancar operasional pelaksanaan giling tahun 2021 di PT Industri Gula Glenmore”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

Berdasarkan pertimbangan dan persoalan-persoalan yang muncul maka ditetapkan judul “Alih Fungsi Lahan Dari Karet dan Kakao Ke Tebu di PTPN XII Perkebunan Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2021”. Penulis tertarik memilih judul tersebut dengan beberapa pertimbangan antara lain: (1) Permasalahan tentang tebu di Kebun Kalisepanjang masih bersifat orisinalitas atau belum pernah ditulis karena penulis mengembangkan kajian sebelumnya tentang “Buruh Penyadap Karet Desa Sumbergondo”⁵⁷ yaitu masyarakat Desa Sumbergondo yang bekerja pada komoditas karet di Kebun Kalisepanjang (2) Adanya sumber yang menjadi pendukung untuk melakukan penulisan skripsi ini (3) PTPN XII (Persero) yang merupakan anak perusahaan dari PTPN III (Persero) dengan komoditas perkebunan awal karet, kakao, kopi, kayu, dan teh bertambah komoditasnya yaitu tebu dan membangun Pabrik Gula (PG), padahal sudah ada PTPN XI (Persero) dengan bisnis inti gula.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan komoditas tanaman perkebunan di Kebun Kalisepanjang menjadi tebu?
2. Bagaimana proses terjadinya alih fungsi lahan Karet dan Kakao ke tebu di Kebun Kalisepanjang?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya alih fungsi lahan Karet dan Kakao ke tanaman tebu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis secara kritis proses perubahan komoditas tanaman perkebunan di Kebun Kalisepanjang menjadi tanaman tebu

⁵⁷ Ifititahul Fuadah, “Keberadaan Buruh Penyadap Karet di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2011”, *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember 2019, hlm. 7.

2. Membahas secara *deskriptif-analitis* proses terjadinya alih fungsi lahan Karet dan Kakao ke tebu di Kebun Kalisepanjang
3. Mendiskripsikan mengenai dampak dari adanya alih fungsi lahan Karet dan Kakao ke tebu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah khasanah penulisan sejarah sosial-ekonomi khususnya buruh di perkebunan tebu di Kebun Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
2. Dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana proses peralihan tanaman yang terjadi di Kebun Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lebih lanjut yang memiliki kajian yang sama.
2. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pemerintah maupun instansi terkait untuk dijadikan dasar kebijakan pengembangan tentang sejarah perkebunan khususnya tentang perkebunan tebu.

1.5 Ruang Lingkup

Sebuah penelitian sejarah diperlukan ruang lingkup penelitian yang mencakup tiga lingkup, sebab berbeda dengan ilmu lain yang sibuk mencari generalisasi, justru sejarah sangat memperhatikan aspek keunikan di setiap peristiwa. Batasan yang perlu dicantumkan dalam kajian sejarah yaitu lingkup spasial (geografis), lingkup temporal (waktu), dan lingkup kajian (perfektif).⁵⁸ Tujuan dibatasinya ruang lingkup yaitu agar penelitian menjadi lebih terarah dan dapat mempermudah peneliti maupun pembaca dalam memahami alur pembahasan penelitian ini.

⁵⁸ Nurhadi Sasmita, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember* (Yogyakarta: Lembah Manah, 2012), hlm. 32.

Lingkup spasial penelitian ini berada di Kebun Kalisepanjang yang terletak di Dusun Kalisepanjang Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Glenmore ini karena daerah tersebut merupakan sentral PTPN XII (Persero) di wilayah Banyuwangi dengan tanaman komoditas perkebunan terutama tanaman keras seperti kakao, karet, dan aneka kayu. Wilayah Banyuwangi memiliki Kebun milik PTPN XII (Persero) yang tersebar yakni Perkebunan 5K1J (Kebun Kalisepanjang, Kebun Kalitelepak, Kebun Kalikempit, Kebun Kalirejo, Kebun Kendeng Lembu, dan Kebun Jatirono)⁵⁹ direncanakan untuk mendukung usaha hilir dengan melakukan alih fungsi lahan pada lahan perkebunannya untuk ditanami tebu.

Lingkup temporal tulisan ini adalah tahun 2014 sampai dengan 2021. Tahun 2014 dipilih atas dasar pertimbangan pada tahun tersebut makin bertambahnya luas areal penanaman tebu di Kebun Kalisepanjang di mana pada mulanya tahun 2011 terjadi masa percobaan penanaman tebu di atas tanah HGU Kebun Kalisepanjang. Pada tahun 2014, kondisi luas lahan tanah HGU Kebun Kalisepanjang yang ditanami tebu semakin diperluas dan berkaitan dengan rencana di dirikannya PG Glenmore milik PT. IGG hasil dari kebijakan PTPN XII (Persero) dalam pengembangan dan memaksimalkan profit perusahaan.⁶⁰ Kebijakan komoditas tanaman tebu dilakukan secara swakelola yang mengarah ke areal seluas 9.000 hektar, khususnya kebun di wilayah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember untuk memenuhi kebutuhan PG Glenmore dengan protas minimal 1.000 kuintal per hektar dan rendemen 9%.⁶¹

Di sisi lain, dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 mengenai regulasi kepemilikan saham dengan nilai 90% milik PTPN dan 10% dimiliki oleh pemerintah menjadi indikator bahwa negara memberikan satu kekuasaan penuh pada PTPN untuk mengelola sendiri kebunnya sehingga diharapkan BUMN bisa berkembang. Diakhiri tahun 2021 sebagai

⁵⁹ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

⁶¹ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit.*, hlm. 24.

batasan akhir penelitian yang dilakukan oleh penulis karena Kantor Kebun Kalisepanjang mendapat kebijakan dari Kantor Direksi PTPN XII (Persero) untuk menyerahkan pengelolaan dan penanganan komoditas tebu di atas lahan HGU Kebun Kalisepanjang menjadi ditangani oleh PT. IGG.⁶² Untuk menganalisis perkembangan dan bagaimana proses PTPN XII Kebun Kalisepanjang memaksimalkan profit dapat dilihat dari awal terjadinya alih fungsi lahan Karet dan Kakao menjadi tebu yang dimulai dari tahun 2014 hingga pengelolaan dan penanganan tebu beralih kepada PT. IGG yaitu pada tahun 2021.

Lingkup kajian penelitian ini termasuk dalam kajian Sejarah Perkebunan.⁶³ Menurut Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo dalam buku berjudul *Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi*⁶⁴ menjelaskan jika wilayah perkebunan selalu berkaitan dengan pemukiman perkebunan yang kompleks terdiri dari unsur-unsur sosial-ekonomis berbeda namun tidak terpisahkan. Unsur-unsur sosial-ekonomis ini meliputi sistem produksi, tenaga kerja, struktur sosial, kekuasaan dan gaya hidup. Kajian ini menjelaskan persoalan yang terjadi di Kebun Kalisepanjang sebagai bagian dari PTPN XII (Persero) dalam rencana alih fungsi lahan Karet dan Kakao menjadi tebu guna memaksimalkan profit perusahaan. Alih fungsi lahan ini secara langsung berdampak bagi pekerja lepas kebun. Di sisi lain, keberadaan sebuah perkebunan memiliki dampak bagi masyarakat sekitar wilayah perkebunan yang berkaitan dengan proses pemenuhan kebutuhan barang dan jasa. Sebuah perubahan dari adanya alih fungsi lahan Kebun Kalisepanjang akan menimbulkan dampak bagi pihak-pihak yang terlibat. Persoalan yang terjadi di Kebun Kalisepanjang atas terjadinya alih fungsi lahan menyebabkan perubahan-perubahan terutama pada tenaga kerja kebun yang berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar perkebunan.

⁶² Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

⁶³ Sartono Kartodirjo, Djoko Suryo, *loc.cit.*

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 114.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan pembahasan penelitian penulis. Tinjauan pustaka sendiri bertujuan sebagai sumber referensi yang digunakan oleh penulis dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber untuk dijadikan referensi penelitian. Sumber-sumber tersebut memuat tentang kebijakan pembukaan atau perluasan lahan tebu, dan berbagai kajian yang relevan dengan kajian penulis. Penggunaan sumber-sumber yang dipilih oleh penulis bertujuan untuk memperkuat karya ilmiah, sehingga penulis dapat mengetahui kajian yang akan dibahas dan orisinilitas pustaka.

Untuk penelitian sejarah, perlu dikemukakan sejarah penulisan (historiografi) dalam bidang yang akan diteliti dan seluruh hasil penelitian akan di-*review*. *Review* dikemukakan apa kekurangan para peneliti terdahulu dan apa yang perlu diteliti.¹ Bahan pustaka yang diulas dan ditinjau dapat berupa teks, artikel ilmiah, hasil penelitian, buku, artikel, dan karya ilmiah lainnya. Kajian-kajian yang menjadi bahan pustaka tersebut terurai secara sistematis dengan menyebutkan perbedaan dari penelitian terdahulu terhadap penelitian yang sedang dilakukan, dengan tujuan untuk menunjukkan aspek orisinalitas dan kebaruan

¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 61.

(novelty) dari penelitian yang sedang dilakukan.² Penulisan karya ilmiah tentang perkebunan dan kajian tentang sejarah perkebunan pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

Buku atau pustaka yang membahas mengenai perkebunan khususnya di Indonesia sudah tersedia cukup banyak, namun artikel yang berkaitan dengan bahasan penulis mengenai topik alih fungsi lahan Karet dan Kakao menjadi tebu di Kebun Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi belum pernah diteliti dan ditulis dalam bentuk karya penelitian. Penelitian ini melanjutkan tulisan sebelumnya, yakni karya ilmiah skripsi oleh Iftitahul Fuadah yang dipublikasikan pada tahun 2019 mengenai Kebun Kalisepanjang dalam fokus kajian karet dan kakao.³ Iftitahul Fuadah merupakan mahasiswa Prodi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember yang lulus tahun 2019.

Kajian yang digunakan pada penelitian skripsi berjudul “Keberadaan Buruh Penyadap Karet di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2011” adalah kajian sejarah perkebunan dengan menggunakan Teori Perubahan Sosial. Adanya lapangan pekerjaan menjadi buruh karet di Kebun Kalisepanjang mengakibatkan beberapa perubahan terutama dikalangan tenaga kerja lepas perkebunan. Kondisi pekerjaan buruh penyadap karet yang bekerja di Kebun Kalisepanjang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Pekerjaan menjadi buruh hanya membutuhkan *skill* dan konsentrasi khususnya pada proses sadap. Penduduk sekitar yang pada umumnya berpendidikan rendah memiliki keterbatasan baik dalam ekonomi, sosial, dan pendidikan. Masyarakat Desa Sumbergondo yang bekerja sebagai buruh kebun menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan sebagai mata pencaharian utama dan bertani sebagai sampingan.

² Sunarlan., dkk., *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Prodi Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: PRESSIndo, 2018), hlm. 36.

³ Iftitahul Fuadah, “Keberadaan Buruh Penyadap Karet di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2011”, *Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember* 2019.

Skripsi karya Iftitahul Fuadah membahas tentang latar belakang masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore sebagai pekerja buruh penyadap karet di Kebun Kalisepanjang, kemudian skripsi ini berisi tentang bagaimana penulis mendeskripsikan keberadaan masyarakat pekerja karet pada tahun 2000-2011 di Kebun Kalisepanjang serta bagaimana dampak sosial-ekonomi masyarakat Desa Sumbergondo dengan tersedianya lapangan pekerjaan sebagai buruh penyadap karet di Kebun Kalisepanjang.

Masyarakat pekerja buruh di Kebun Kalisepanjang khususnya mereka yang bekerja sebagai penyadap karet bisa berasal dari semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan. Perkebunan yang menjadi lahan garapan bagi masyarakat Desa Sumbergondo merupakan wilayah perkebunan milik negara yaitu PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang. Letak Kebun Kalisepanjang yang berdekatan dengan daerah penduduk menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar perkebunan.

Proses penulisan dalam penelitian penulis kali ini adalah meneruskan tulisan dari penelitian Iftitahul Fuadah dalam kajian sejarah perkebunan di Kebun Kalisepanjang pada fokus komoditas tanaman karet menjadi fokus kajian komoditas tanaman tebu. Tulisan ini menginspirasi peneliti untuk melakukan lanjutan penelitian di mana pada tahun 2011 dijelaskan lahan tanaman karet dan kakao mulai dikurangi luas lahannya di Kebun Kalisepanjang dan dilakukan konversi lahan menjadi tanaman tebu. Pengurangan tanaman lahan perkebunan sebelumnya kemudian dilakukan alih fungsi menjadi tebu inilah yang membuat peneliti meneruskan penelitian dari Iftitahul Fuadah dengan membahas apa yang melatarbelakangi terjadinya alih fungsi lahan Karet dan Kakao menjadi tebu dan bagaimana dampak sosial-ekonomi terhadap para buruh Kebun yang bekerja di Kebun Kalisepanjang terutama para pekerja perkebunan golongan tenaga kerja harian lepas.

Kajian kedua mengenai perkebunan yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah buku berjudul *Sejarah Perkebunan Indonesia: Kajian Sosial*

Ekonomi karya Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo.⁴ Buku ini membahas tentang perkembangan perkebunan di Indonesia sebagai kelanjutan perkembangan sistem perkebunan pada masa Pemerintahan Hindia Belanda. Buku ini mencakup pengantar mengenai sejarah perkebunan di Indonesia yang dibagi menjadi dua bagian yaitu: bagian pertama meliputi masa VOC sampai Zaman Pemerintahan Hindia Belanda termasuk berisi tentang sistem tanam paksa (1830-1870) yang disusun oleh Djoko Suryo. Bagian kedua mencakup periode 1870 hingga 1942 yang merupakan kelanjutan kondisi perkebunan di Indonesia pada era pemerintahan Jepang (1942-1945), era revolusi (1945-1950), dan masa kemerdekaan Indonesia dari tahun 1950 hingga 1980-an di mana bagian kedua ini disusun oleh Sartono Kartodirdjo.

Sejarah perkembangan perkebunan di negara berkembang termasuk Indonesia tidak dapat terlepas dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme, dan modernisasi. Sistem perekonomian pertanian komersial pada awal perkembangannya bercorak tradisional kemudian berganti menjadi sistem perkebunan barat. Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo berpendapat bahwa perubahan dari sistem ladang ke sistem kebun permanen yang menanam tanaman perdagangan juga merupakan salah satu hal penting. Perkembangan perkebunan wilayah Indonesia dari masa kolonial sampai pada periode 1980-an turut di jelaskan secara rinci dalam buku ini. Setelah pengambilalihan perkebunan Belanda yang terjadi pada tahun 1957-1958, terjadi kecenderungan penurunan produksi dalam komoditas tertentu, terutama karet dan kelapa. Sekalipun kedudukannya yang mengalami kemerosotan dalam memenuhi devisa negara, perkebunan di wilayah Indonesia masih menunjukkan perkebunan masih tetap menjadi salah satu sumber ekonomi negara. Di sisi lain, lingkungan ekologis dan kondisi struktural masyarakat yang mengalami perubahan menjadi tuntutan dan tantangan bagi perkembangan perkebunan.

⁴ Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991).

Kemerosotan hasil perkebunan yang terjadi pada masa Jepang di wilayah Indonesia menjadikan perkebunan-perkebunan menjadi terlantar. Kemunduran produksi perkebunan dalam periode 1945-1949 di daerah Indonesia hanya tinggal beberapa pabrik gula yang bekerja, sedang tembakau dan lain-lain produksi hanya melayani kebutuhan dalam negeri. Suasana politik tahun 1950-an menimbulkan hambatan dalam proses pemulihan kedudukan perkebunan, antara lain karena tingkat upah pekerja yang rendah sehingga ongkos produksi mengalami kenaikan dan penyediaan lahan di daerah padat penduduk semakin sulit karena perusahaan tidak lagi memperoleh dukungan penuh dari pengusaha lokal.

Sartono Kartodirdjo menerangkan bahwa pada saat dibentuknya Pusat Perkebunan Negara Baru (PPN-Baru) dan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) sebagai penanganan perkembangan perkebunan di Indonesia tidak lepas dari perubahan dan perkembangan kehidupan politik dan sistem perekonomian yang berlaku. Hal ini diakibatkan karena adanya perubahan struktur politik dari Demokrasi Liberal ke sistem Demokrasi Terpimpin, perencanaan sistem ekonomi terpimpin yang besar pengaruhnya terhadap perubahan kebijakan di sektor perekonomian dan perencanaan ini mencakup pada sektor perdagangan, perindustrian dan perkebunan.

Buku tersebut dapat memberi pemahaman penulis mengenai perkembangan perkebunan di wilayah Indonesia dari masa Kolonialisme sampai terbentuknya PPN. Keberadaan perkebunan selalu berkaitan dengan unsur-unsur terikat yang tidak bisa dipisahkan. Unsur-unsur ini meliputi unsur sosial-ekonomis yakni sistem produksi, tenaga kerja, struktur sosial, kekuasaan dan gaya hidup. Penelitian yang dilakukan mengenai sejarah perkebunan di wilayah Banyuwangi dan menganalisis apa latar belakang komoditas Karet dan Kakao yang sudah berlangsung sejak lama kemudian berganti menjadi tebu menjadikan buku ini sebagai rujukan bagi peneliti dalam membahas mengenai sejarah perkebunan. Perkembangan perkebunan di Indonesia dan bagaimana proses perkebunan bermunculan khususnya di pulau Jawa sehingga dapat dimengerti bagaimana Kebun Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi terbentuk.

Saat ini Kebun Kalisepanjang merupakan kebun di bawah naungan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XII (Persero).

Buku lain yang membahas mengenai komoditas tebu sebagai penunjang perekonomian perkebunan ditulis oleh Hiroyosi Kano dengan judul "*Asap Pabrik Gula: Masyarakat Desa di Pesisir Jawa Sepanjang Abad Ke-20*".⁵ Buku yang diterbitkan pada tahun 1996 membahas mengenai kondisi sosial-ekonomi petani perkebunan tebu yang menggantungkan kehidupannya pada sektor perkebunan. Para petani perkebunan tebu khususnya masyarakat Jawa daerah pesisir mulai dipengaruhi oleh modal asing yang ikut mencampuri kehidupan ekonomi serta pertanian rakyat di sana. Keberadaan pabrik gula yang mulai dibangun dan berkembang di daerah pesisir Jawa memberikan kesempatan kerja di pedesaan mulai berkembang,, namun juga memberikan akibat-akibat yang akan mempersulit kehidupan ekonomi petani kecil.

Peningkatan pendapatan masyarakat pesisir yang diusahakan dalam sektor ekonomi gula didukung oleh adanya pabrik gula. Keadaan sosial-ekonomi petani perkebunan tebu yang menggantungkan kehidupan mata pencaharian pada adanya pabrik gula menekankan pada betapa pentingnya pabrik gula pada wilayah pemukiman masyarakat petani tebu. Penjelasan mengenai perkembangan perkebunan tebu di wilayah Indonesia khususnya pesisir Jawa menjadi pendukung dalam produksi gula.

Relevansi buku dengan skripsi yang sedang ditulis yaitu bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya pembangunan PG untuk usaha mempermudah proses produksi gula. Buku tersebut dapat memberi pemahaman sebagai pengantar dan rujukan bagi peneliti dalam membahas mengenai bagaimana dampak adanya pabrik gula yang tumbuh dan berkembang di sekitar wilayah pemukiman masyarakat petani tebu dalam proses produksi tebu. Efisiensi waktu yang diusahakan untuk meminimalisir berkurangnya protas dalam batang tebu saat proses TMA berdampak langsung pada masyarakat pekerja. Pemenuhan

⁵ Hiroyosi Kano, dkk., *Di Bawah Asap Pabrik Gula : Masyarakat Desa di Pesisir Jawa Sepanjang Abad Ke-20* (Yogyakarta: Akatiga & Gajah Mada University Press, 1996).

kebutuhan dan keinginan untuk lebih mudahnya akses produksi gula diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Astutik dalam karya pustaka berupa Tugas Akhir Skripsi berjudul “Analisis Produksi Komoditas Kakao dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang”.⁶ Skripsi tersebut menjelaskan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kakao di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dan bagaimana efisiensi penggunaan biaya produksi dalam mengusahakan komoditas kakao. Selain itu, skripsi tersebut membahas tentang bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja pada produksi komoditas kakao. Penelitian dalam skripsi milik Astutik menjabarkan mengenai sejarah dan perkembangan PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang baik itu lokasi maupun luas areal perkebunan, struktur organisasi perusahaan dan faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kakao.

Pola permasalahan skripsi tersebut yang meliputi perkembangan produksi kakao yang mengalami penurunan karena usia tanaman tidak produktif, tingginya curah hujan dan adanya serangan hama, perkembangan harga kakao yang menurun akibat adanya persaingan kualitas kakao dari perkebunan lain, dan tenaga kerja yang masih kurang jika dibandingkan luas areal kakao yang dibudidayakan. Hal ini tentu memberikan gambaran dan pemahaman bagi penulis terhadap pokok bahasan berkaitan dengan penelitian yang ditulis penulis. Kelebihan skripsi ini menerangkan mengenai kondisi komoditas kakao Kebun Kalisepanjang dengan menjelaskan faktor yang mempengaruhi produksi tanaman, perhitungan mengenai efisiensi biaya produksi kakao, dan produktivitas tenaga kerja komoditas kakao. Kekurangan dalam skripsi ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai perkembangan lahan komoditas kakao yang mengalami penurunan dan bagaimana kebijakan dari pihak PT. Perkebunan Nusantara Kebun Kalisepanjang. Korelasi skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah dapat memberikan

⁶ Nuning Budi Astutik, “Analisis Produksi Komoditas Kakao dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang”, *Skripsi* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2011.

pandangan mengenai apa faktor komoditas kakao di Kebun Kalisepanjang mengalami penurunan sehingga pada tahun 2011 mulai muncul kebijakan alih fungsi lahan ke tebu di Kebun Kalisepanjang.

BAB 3

PENDEKATAN DAN KERANGKA TEORI, METODE PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

3.1 Pendekatan dan Kerangka Teoritis

Sebuah karya tulis ilmiah tak terlepas dari pendekatan dan kerangka teori. Pendekatan dan kerangka teori dibutuhkan untuk digunakan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa yang akan dituliskannya. Pendekatan dan kerangka teori bertujuan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan sehingga dapat memudahkan pemahaman sehingga diperlukan teori dan pendekatan yang digunakan dalam proses penulisan karya ilmiah. Adapun fungsi dari pendekatan dan kerangka teori dalam penulisan karya ilmiah, yakni fungsi pendekatan adalah dari segi mana kita akan mengungkapkan suatu peristiwa dan dimensi mana yang akan dikhususkan oleh seorang peneliti. Sejarah membutuhkan ilmu bantu dari disiplin ilmu lain seperti sosiologi, antropologi, budaya, ekonomi dan lain-lain dapat digunakan sebagai ilmu bantu dalam proses analisis sejarah.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Sosiologi-ekonomi.² Penelitian ini menekankan pada perkembangan perkebunan

¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

² Neil J. S. and Richard Swedberg, *The Handbook of Economic Sociology* (New York: Princeton University Press, 2005).

yaitu Kebun Kalisepanjang serta dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar perkebunan yaitu para buruh pekerja Kebun Kalisepanjang akibat alih fungsi lahan dari Karet dan Kakao menjadi tebu. Pada setiap permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi-ekonomi dari J. Smelser.³

Pendekatan Sosiologi-ekonomi menurut J. Smelser merupakan suatu pendekatan yang menganalisis mengenai tingkah laku individu atau kelompok dalam melakukan interaksi proses pemenuhan kehidupannya. Sosiologi-ekonomi juga dapat diartikan sebagai studi yang mempelajari cara orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap barang dan jasa dengan menggunakan pendekatan atau perspektif analisis sosiologi.⁴ J. Smelser berpendapat bahwa untuk memahami dan menganalisis tentang suatu aspek kehidupan sosial, tidak dapat mengabaikan peranan aspek ekonomi dalam masyarakat. Aspek non ekonomi yang muncul di kehidupan sosial masyarakat juga mempengaruhi ekonomi, sehingga antara aspek ekonomi dan aspek non ekonomi dari kehidupan sosial saling terkait. Sosiologi-ekonomi diartikan menjadi dua pengertian: pertama sebagai kajian yang mempelajari hubungan antar masyarakat, sehingga terjadi interaksi sosial dan ekonomi, kedua adalah pendekatan sosiologi dalam rangka memahami fenomena ekonomi.⁵

Pada prinsipnya, sosiologi-ekonomi menekankan pada analisis berkaitan dengan proses produksi, distribusi, perdagangan dan konsumsi baik dalam

³ Smelser dan Swedberg mengemukakan definisi sosiologi ekonomi dengan mengadopsi pendapat Weber maupun Durkheim, secara sederhana perspektif sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi bahwa sosiologi ekonomi merupakan sub disiplin sosiologi yang memfokuskan bidang studi pada bagaimana aktor atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka, dikutip dalam Neil J. S. and Richard Swedberg, *op.cit.*, hlm. 3.

⁴ Sidung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

⁵ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 11.

masyarakat, institusi ataupun hubungan sosial.⁶ Proses untuk menganalisis permasalahan alih fungsi lahan yang ada di Kebun Kalisepanjang, pendekatan sosiologi-ekonomi ini sangat diperlukan sehingga dapat mengetahui keadaan sumber daya manusianya yaitu para buruh yang bekerja di Kebun Kalisepanjang dan bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya pergantian komoditas tanaman sebelumnya menjadi tebu. Hal ini memudahkan dalam menguraikan mengenai kondisi buruh perkebunan serta dampak yang ditimbulkan akibat bergantinya komoditas tanaman perkebunan.

Pembahasan mengenai alih fungsi lahan yang terjadi di Kebun Kalisepanjang pada tahun 2014-2021, perlu terlebih dahulu diungkap kaitannya dengan keadaan sosial dan ekonomi. Keadaan sosial para buruh perkebunan yang bekerja sebagai buruh kebun memiliki harapan lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Buruh di Kebun Kalisepanjang yang meliputi buruh tetap, buruh harian, buruh kasar maupun para pekerja tetap di kantor Kebun Kalisepanjang mendedikasikan hidupnya terhadap perkebunan. Kebijakan PTPN XII (Persero) untuk memaksimalkan pembangunan agar perusahaannya mengalami profit, memiliki anggapan bahwa alih fungsi lahan akan lebih menyerap tenaga kerja, menciptakan keahlian baru di masyarakat dan menciptakan pertumbuhan teknologi berguna bagi kehidupan manusia.⁷ Melalui keputusan pemerintah tentang rancangan menuju Indonesia yang berswasembada gula karena produksi gula yang dirasa kurang menyebabkan munculnya rencana pergantian komoditas tanaman kebun menjadi komoditas tanaman tebu untuk bahan pokok produksi gula. Dukungan fasilitas berupa dibangunnya pabrik gula PT. IGG menyebabkan PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang mudah dalam proses distribusi tanaman tebu untuk selanjutnya dikelola menjadi produk gula. Rancangan negara Indonesia menuju swasembada gula yang dirancang pemerintah demi terpenuhinya

⁶ Sidung Haryanto, *op.cit.*, hlm. 33-34.

⁷ Tari Purwanti, "Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Ekonomi Petani", *Jurnal Umbara*, Vol.3 No.2, 2018, hlm. 96.

kebutuhan gula dalam negeri memberikan kesadaran kepada PTPN XII (Persero) tentang kesempatan memiliki penghasilan dalam usaha perkebunan tebu.

Kerangka teori diperlukan untuk menyusun dan mengolah berbagai fakta yang telah ditemukan. Teori yang digunakan dalam mengkaji persoalan adalah teori inovasi bisnis.⁸ Menurut Prakosa, inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis.⁹ PTPN XII (Persero) sebagai sebuah perusahaan BUMN dengan PTPN III (Persero) sebagai *holding* diuntut untuk mampu menciptakan pikiran dan gagasan yang baru dengan memproduksi produk inovatif sehingga dapat memaksimalkan usaha dan mendapat profit lebih.

Ketertarikan pengertian inovasi menurut Prakosa dengan penelitian yang dilakukan, bahwa perusahaan perkebunan yakni PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang berusaha untuk mendapatkan pendapatan dengan usaha melakukan alih fungsi lahan dari Karet dan Kakao menjadi tebu. Peluang bisnis yang ada mencakup produk hilir yang dihasilkan dari tanaman tebu dengan kebijakan penanaman tebu dilakukan secara swakelola dan mengarah ke areal seluas 9.000 ha, khususnya kebun di wilayah Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi untuk memenuhi kebutuhan PG Glenmore dengan protas minimal 1.000 kuintal per hektar dan rendemen 9%.¹⁰ Tanaman keras Kebun Kalisepanjang yang meliputi kakao, karet dan aneka kayu kemudian pada tahun 2014 dilakukan konversi lahan menjadi tanaman tebu.

⁸ Teori inovasi bisnis merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan perekayasaan yang bertujuan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi, dikutip dari Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovations* (London: The Free Press, 1983), hlm. 11.

⁹ Bagas Prakosa, "Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersain (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur di Semarang), *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 2 No. 1, 2005.

¹⁰ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014* (Surabaya, PTPN XII, 2014), hlm. 22.

Berdasarkan teori ini maka diperoleh landasan untuk melihat inovasi yang ditetapkan kantor Direksi PTPN XII (Persero) kepada kebun-kebun salah satunya Kebun Kalisepanjang. Akibat adanya inovasi dan perubahan mengenai komoditas lahan maka dirasa ada perubahan-perubahan yang diakibatkannya. Inovasi yang dilakukan dengan bergantinya komoditas tanaman di Kebun Kalisepanjang menjadi tanaman tebu bertujuan sebagai upaya peningkatan produksi gula. Penelitian ini akan lebih menekan dan memusatkan perhatian pada aspek konsekuensi. Maka dari itu, perubahan akibat adanya inovasi untuk menambah komoditas tanaman baru yakni tebu di Kebun Kalisepanjang menjadi faktor keberhasilan dalam meningkatkan profit PTPN XII (Persero) sebagai badan hukum perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Pentingnya menggunakan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah dilaksanakan demi menjawab suatu permasalahan. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti harus menentukan metode yang digunakan agar penelitiannya menjadi terarah dan terstruktur. Metode selalu erat hubungannya dengan prosedur, proses, atau teknis yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu. Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analitis dengan proses menganalisis data-data yang diperoleh dari sumber dan berusaha mencari pemecahannya melalui analisis sebab akibat. Proses memaparkan peristiwa yang terjadi dalam penulisan ini terjadi dalam bentuk hubungan suatu kejadian sebab dan akibat dengan persoalan tentang apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dan meminimalisasi subyektifitas dalam pengkajian dan interpretasi pada proses rekonstruksi sejarah.¹¹

Penulisan sejarah yang dikaji, para sejarawan juga mempunyai suatu metode yang digunakan dalam tahapan penulisan karya tulis sejarah. Pada umumnya disebut metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mendapatkan obyek dengan cara berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu

¹¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 4.

sistem yang terencana dan teratur. Pada penulisan karya ilmiah skripsi kali ini adalah menggunakan metode yaitu Metode Sejarah.¹² Louis Gottschalk mengartikan metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis dengan kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Proses ini dinilai dapat menggambarkan kembali peristiwa masa lampau dengan data yang diperoleh, dengan sumber-sumber yang akan menunjang sebuah karya ilmiah.¹³

Metode selalu erat hubungannya dengan prosedur, proses, atau teknis yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan obyek penelitian.¹⁴ Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*, membagi Langkah-langkah penelitian sejarah ke dalam lima tahapan, yaitu: (1) pemilihan topik (2) pengumpulan sumber (3) verifikasi (4) interpretasi (5) historiografi atau penulisan.¹⁵ Penggunaan metode sejarah dalam proses penelitian ini, antara lain:

Tahap pertama yaitu pemilihan topik. Penulis memilih topik berdasarkan kedekatan emosional yang tentunya sangat subjektif. Kajian penulisan karya ilmiah skripsi kali ini, topik yang dipilih adalah perkembangan perkebunan tebu di Kebun Kalisepanjang. Penulis memiliki ketertarikan topik tentang perkebunan tebu setelah hasil diskusi dengan seorang teman dalam pembahasan mengenai ladang tebu di Banyuwangi khususnya di Kecamatan Glenmore. Ladang tebu yang mulai ditanam, sebelumnya merupakan lahan tanaman kayu, karet dan kakao sehingga berangsur-angsur berganti menjadi tebu memberikan ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bergantinya komoditas tanaman perkebunan menjadi tanaman tebu. Pemilihan topik ini didasarkan pada ketertarikan dengan perkembangan tanaman tebu yang ada di Kebun Kalisepanjang yang didukung

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1975).

¹³ *Ibid.*, hlm. 32.

¹⁴ Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Gtaha Ilmu, 2010), hlm. 11.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2005), hlm. 90.

dengan adanya skripsi terdahulu mengenai buruh peyadap karet di Kebun Kalisepanjang namun pada tahun 2011 tanaman kebun komoditas karet mulai berganti menjadi tanaman tebu.¹⁶

Tahap kedua yaitu pengumpulan sumber. Pada tahap ini sumber sejarah meliputi sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Kedua sumber ini digolongkan lagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer merupakan sumber yang berkaitan dengan peristiwa secara langsung. Sumber primer dapat berupa sumber wawancara dari seorang pelaku sejarah yang berbentuk sumber lisan, saksi sejarah, serta sumber dari alat-alat canggih (tape, recorder, foto, dan lain-lain). Sumber-sumber yang dikategorikan dalam sumber primer dapat berupa dokumen-dokumen, surat perjanjian, arsip (sumber tertulis), serta benda atau bangunan sejarah atau benda-benda arkeologi (sumber benda). Sumber primer dalam penulisan skripsi ini berupa data dari perusahaan yaitu dalam penulisan ini berupa data dari Kebun Kalisepanjang meliputi foto, selang pandang mengenai Kebun Kalisepanjang, beberapa Surat-surat penting seperti surat permohonan konversi lahan, arsip, data giling tebu dalam tahun 2013-2021 Kebun Kalisepanjang, keadaan geografis dan demografis dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi, dan data lain mengenai Kebun Kalisepanjang yang mendukung.

Pengumpulan data primer dalam penulisan karya ilmiah ini berupa pengumpulan data primer yang menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan kegiatan berkunjung ke lokasi penelitian yaitu di Kebun Kalisepanjang yang terletak di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, pandangan, pengetahuan, serta keadaan dalam sudut pandang narasumber mengenai Kebun Kalisepanjang. Kegiatan wawancara dilakukan dengan sejumlah informan di daerah penelitian. Narasumber yang menjadi objek wawancara mengenai penelitian yang sedang dikerjakan diseleksi dari kelompok masyarakat, baik yang

¹⁶ Ifitahul Fuadah, "Keberadaan Buruh Peyadap Karet di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2011", *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember 2019.

berasal dari kalangan birokrasi pemerintah, misalnya pekerja tetap kantor Kebun Kalisepanjang, yang semua itu termasuk dalam pelaku dan saksi sejarah serta wawancara kepada masyarakat pekerja buruh kebun. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang terlibat seperti Arifin pekerja Kebun Kalisepanjang yakni Krani¹⁷, Rina selaku Krani Kebun Kalisepanjang, Febri Krani Kebun Kalisepanjang, Fitrah selaku Krani Kebun Kalisepanjang, Hari selaku Krani, Noerman Iswandi selaku Kepala Desa Sumbergondo, Ahmad Ikwani selaku Sekertaris Desa Sumbergondo, Abdul Wahid selaku Kepala Dusun Kalisepanjang, Adnan selaku masyarakat sekitar perkebunan (mantan Mandor kakao dan karet). Paidi selaku tenaga kerja lepas golongan non skill, Ali selaku tenaga kerja lepas golongan non skill, Chairul Anwar selaku mandor¹⁸ kebun, Sujarno tenaga kerja lepas golongan non skill, Suyanti tenaga kerja lepas golongan non skill, Suwandi tenaga kerja lepas golongan non skill, Gunawan tenaga kerja lepas golongan non skill, Miswanto tenaga kerja lepas golongan non skill, Puji Rahayu tenaga kerja lepas golongan non skill, Safiudin tenaga kerja lepas golongan non skill. Teknik pengumpulan data dengan pendekatan sejarah lisan atau *oral history*, menggunakan usaha merekam kenangan atau pengalaman pembicara atau narasumber dalam mengisi kekurangan yang terdapat dalam sumber sejarah.

Sumber sekunder yang digunakan yaitu kesaksian dari siapa saja yang bukan merupakan pelaku sejarah atau seseorang yang berinteraksi langsung dengan peristiwa sejarah, yakni orang yang tidak hadir langsung dalam peristiwa sejarah. Sumber sekunder yaitu seperti buku, data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai tempat seperti artikel, karya-karya terpublikasi, hasil penelitian, dan

¹⁷ Krani merupakan profesi administratif yang bersifat asisten atau mendukung. Gelar ini merujuk kepada sebuah pekerja kantor yang tugasnya ialah melaksanakan pekerjaan rutin, tugas-tugas administratif, atau tugas-tugas pribadi atau langsung dari atasannya. Wawancara dengan Hari Latri Santoso (Krani), Banyuwangi 6 Desember 2023.

¹⁸ Mandor adalah orang yang memimpin buruh-buruh lepas pada aktivitas pekerjaan sehingga perusahaan atau atasan hanya berhubungan dengan mandor saja sebagai pihak ketiga, tidak perlu berhubungan atau bertanggung jawab terhadap buruh. Mandor ini bersifat perorangan dan tidak berbadan hukum. Wawancara dengan Hari Latri Santoso (Krani), Banyuwangi 6 Desember 2023.

data yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas. Misalnya data mengenai Kebun Kalisepanjang yang diperoleh dari internet, buku-buku yang senada dengan penelitian ini namun dengan objek penelitian berbeda. Sumber sekunder yang berhubungan dengan Kebun Kalisepanjang diperoleh dari koleksi perpustakaan Universitas Jember, kumpulan artikel dari jurnal yang senada dengan pembahasan penelitian ini, dan masih banyak sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Tahap ketiga yaitu verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber). Setelah melakukan pencarian dan pengumpulan data, maka peneliti harus meneliti kembali, apakah sumber-sumber yang telah didapatkan itu valid atau tidak. Tentunya dalam meneliti sejarah, peneliti harus memakai sumber yang valid dan terpercaya keasliannya, berupa fakta yang terbagi menjadi dua, yaitu fakta keras yang telah diuji kebenarannya dan fakta lunak yang masih perlu diselidiki kebenarannya. Kritik sumber sendiri terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal yang merupakan verifikasi atau pengujian terhadap aspek- aspek “luar” dari sumber sejarah yang dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber.¹⁹ Kedua, kritik internal yang merupakan kritik untuk menilai kredibilitas suatu sumber dengan mempersoalkan isinya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber yang satu dengan sumber yang lain.²⁰ Informasi yang dapat diandalkan atau kredibel kemudian dapat digunakan sebagai sumber dan menjadi fakta-fakta sejarah.

Tahap ke empat yaitu interpretasi yang terdiri atas dua tahap yaitu analisis dan sintesis. Analisis merupakan tahap yang menekankan pengertian bahwa sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan, maka dalam analisis akan dicari data fakta di lapangan. Setelah dilakukan pencarian fakta sumber selanjutnya dapat dilakukan sintesis. Sintesis merupakan pengelompokan suatu kisah menjadi satu yang pada akhirnya munculah pendapat yang sesuai dengan

¹⁹ Sunarlan, dkk., *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Prodi Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: PRESSIndo, 2018), hlm. 41.

²⁰ Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu* (Bandung: Historia Utama Press, 2005), hlm. 50.

fakta-fakta tersebut yang nantinya akan menjadi sebuah fakta sesungguhnya. Fakta sesungguhnya yang sudah terkumpul dan menjadi sumber fakta akan disusun menjadi sebuah konstruksi peristiwa sejarah yang bersifat utuh. Proses penafsiran dilakukan dengan menggunakan teori yang sudah disepakati yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan meliputi, apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa sehingga dapat dipaparkan secara detail proses sejarah kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau tahap historiografi. Penulisan karya ilmiah skripsi ini, penulis mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember* yang disusun oleh dosen-dosen sejarah. Buku ini membantu penulis dalam teknik penulisan sejarah.

Tahap terakhir yaitu penulisan atau historiografi yang merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi diartikan sebagai penyusunan dan penulisan kembali hasil interpretasi dengan cara mengaitkan fakta-fakta yang diperoleh dalam sintesis sejarah. Menurut Louis Gottschalk, historiografi merupakan sebuah usaha mensintesis data sejarah menjadi suatu kisah atau penyajian dengan jalan menulis buku-buku sejarah.²¹ Historiografi disusun sehingga menjadi karya ilmiah sejarah yang deskriptif analitis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan sejarah yang ilmiah. Konsep 5W+1H yang diterapkan penulis dalam proses menghasilkan karya bersifat deskriptif analisis dipaparkan secara detail agar penulisan ini bisa dilihat secara logis, kronologis, dan sistematis

3.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri atas 4 Bab yang masing-masing Bab memiliki subbab,²² yaitu: **Bab 1** Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang masalah yaitu topik penulisan yang diambil oleh penulis berisi bagian mengenai ulasan tentang dasar pemikiran pokok dan berisi tentang alasan pemilihan judul di mana nantinya melahirkan beberapa permasalahan pokok yang akan diteliti.

²¹ Louis Gottschalk, *op.cit.*, hlm.33.

²² Sunarlan, dkk., *op.cit.*, hlm 40.

Selanjutnya ialah Rumusan Masalah yaitu permasalahan pokok sebuah penelitian yang dikaji dan dirumuskan. Pada subbab berikutnya berisi Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian, dan di bagian akhir dari Bab pertama ini ialah Ruang Lingkup yang terdiri dari lingkup spasial, lingkup temporal dan lingkup kajian.

Bab 2 berisi Tinjauan Pustaka yang merupakan daftar bahan referensi dari tulisan atau penelitian yang merupakan sumber pustaka terdahulu dengan topik yang sama. Pada bab ini berisi tentang pemaparan kajian-kajian terdahulu mengenai sejarah perkebunan agar berdasarkan kajian ini dapat menginspirasi penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga dengan demikian akan diperoleh kebaruan. Bahan referensi dalam penelitian ini antara lain buku tentang perkebunan, skripsi, dan artikel dalam jurnal dengan topik bahasan yang mendekati bahasan penelitian ini.

Bab 3 berisi Pendekatan dan Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan. Pendekatan dan Kerangka Teori dalam penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan dan memudahkan pemahaman. Pendekatan pada bab ini adalah sosiologi-ekonomi dan teori Inovasi Bisnis. Berubahnya kebijakan PTPN XII (Persero) dan memutuskan untuk melakukan alih fungsi lahan dari Karet dan Kakao menjadi tebu untuk usaha memaksimalkan profit mengakibatkan berubahnya suatu sistem lama di wilayah kebun. Perubahan tersebut dapat berdampak pada masyarakat pekerja buruh yang bekerja di sekitar perkebunan serta mempengaruhi pemasukan kas perusahaan.²³ Bab ketiga ini juga memuat Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah yang memiliki empat tahap yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Bagian bab ketiga pada bagian terakhir ialah sistematika penulisan yang berisi tentang rancangan seluruh bagian isi skripsi.²⁴

²³ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

²⁴ Nurhadi Sasmita, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember* (Yogyakarta: Lembah Manah, 2012), hlm. 16-29.

Bab 4 berisi Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari beberapa subbab. Subbab pertama berisi tentang keberadaan Kebun Kalisepanjang sebelum terjadinya alih fungsi lahan yaitu keadaan umum perkebunan yakni PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang Kecamatan Glenmore. Subbab pertama ini memiliki 4 anak subbab meliputi anak subbab 1 yaitu Letak dan Kondisi Geografis Kebun Kalisepanjang Sebelum Tahun 2014, anak subbab 2 Kebun Kalisepanjang Dalam Sejarah, anak subbab 3 Kebun Kalisepanjang Sebelum Kebijakan Alih Fungsi, anak subbab ke 4 Tenaga Kerja Kebun Kalisepanjang.

Subbab kedua berisi mengenai Perkebunan Tebu PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang. Pada subbab ini terbagi menjadi 4 anak subbab. Anak subbab 1 berisi mengenai Regulasi Presiden Joko Widodo Tahun 2014 Mengenai PT. Perkebunan Nusantara. Anak subbab 2 berisi Kebijakan Yang Diambil *Holding* Perkebunan Nusantara Terhadap PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang Tahun 2014. Anak subbab 3 berisi Proses Alih Fungsi Lahan Dari Karet dan Kakao ke Tebu 2014-2021 dengan anak sub subbab meliputi Luas Areal Konsesi Kebun Kalisepanjang Pasca Alih Fungsi Lahan dan juga Masa Tanam Tebu di Kebun Kalisepanjang. Anak subbab 4 Hasil Produksi Tebu Kebun Kalisepanjang.

Pada bagian subbab terakhir pada bab 4 berisi Dampak Alih Fungsi Lahan Komoditas Tanaman Perkebunan yang terdiri dari dua anak subbab. Anak subbab 1 adalah Dampak Ekonomi, dan anak subbab 2 adalah Dampak Sosial.

Bab 5 berisi Kesimpulan dan jawaban singkat dari pertanyaan di rumusan masalah yang telah dirumuskan dengan tujuan memperoleh hasil penting tentang perkembangan komoditas tebu di Kebun Kalisepanjang. Bab ini juga sebagai penutup untuk mengakhiri penelitian ini.

Penulis juga mencantumkan daftar sumber yang berisi acuan-acuan dalam penulisan skripsi ini yaitu berupa Daftar Pustaka. Daftar Pustaka dicantumkan dengan tujuan terwujudnya kredibilitas yang tinggi dari hasil penulisan tersebut. Penulisan kali ini juga menyertakan bagian lampiran-lampiran yang berupa kumpulan bukti-bukti pendukung sumber sebagai faktor pendukung atas keabsahan dan penguat sumber penelitian yang telah dikerjakan.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang Kecamatan Glenmore Sebelum Tahun 2014

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kebun Kalisepanjang Sebelum Tahun 2014

Kebun Kalisepanjang terletak di wilayah Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, tepatnya berada di Desa Sumbergondo Dusun Kalisepanjang. Secara astronomis, Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur terletak diantara 7° 43' sampai dengan 8° 46' Lintang Selatan dan 113° 53' sampai dengan 114° 38' Bujur Timur serta masuk dalam barisan garis khatulistiwa.¹ Batas-batas wilayah Kabupaten Banyuwangi meliputi di sebelah utara Kabupaten Situbondo, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) angka tahun 2014, Kabupaten Banyuwangi memiliki wilayah seluas 359.225,24 km² dan menjadi kabupaten terluas di daerah Jawa Timur yang terdiri dari 24 kecamatan, 189 Desa, 751 Dusun, serta 2.839 Rukun Warga (RW) dan 10.569 Rukun Tetangga (RT).²

¹ Banyuwangikab, “Keadaan Geografi Banyuwangi” [online] <https://banyuwangikab.go.id/profil-daerah/geografi> diakses pada tanggal 04 Februari 2023.

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014* (Banyuwangi: Badan Pusat Statistis Kabupaten Banyuwangi, 2014) hlm. 33.

Wilayah Kabupaten Banyuwangi memiliki keragaman geografis meliputi dataran tinggi, dataran rendah dan wilayah sekitar garis pantai. Keadaan ini mengindikasikan bahwa wilayah Kabupaten Banyuwangi memiliki beragam hasil pertanian, perkebunan dan aneka biota laut.³ Dataran tinggi berupa pegunungan sebagai daerah penghasil produk perkebunan, wilayah dataran rendah sebagai penghasil potensi produk hasil pertanian serta daerah sekitar garis pantai sebagai daerah penghasil berbagai biota laut. Pegunungan di wilayah Kabupaten Banyuwangi meliputi Dataran Tinggi Ijen dengan puncaknya Gunung Raung memiliki ketinggian 3.282 Meter di Atas Permukaan Laut(mdpl) dan Gunung Merapi dengan ketinggian 2.800 mdpl terdapat Kawah Ijen.⁴

Secara geografis Kebun Kalisepanjang berada di dua desa berbeda yakni Desa Sumbergondo dan Desa Tulungrejo yang berada di bawah kaki Gunung Raung dengan ketinggian Desa Sumbergondo 314 mdpl dan Desa Tulungrejo 311 mdpl.⁵ Kantor administratur Kebun Kalisepanjang berada di Desa Sumbergondo. Wilayah Desa Sumbergondo dan Desa Tulungrejo merupakan bagian dari Kecamatan Glenmore yang secara keseluruhan terdiri dari Desa Karangharjo, Desa Tulungrejo, Desa Sumbergondo, Desa Bumiharjo, Desa Sepanjang, Desa Tegalharjo, dan Desa Margomulyo.⁶ Luas wilayah Kecamatan Glenmore adalah 368km². Jarak antara wilayah Kecamatan Glenmore menuju ibu kota kabupaten berjarak 65km.⁷ Letaknya yang berada di bagian barat wilayah Banyuwangi berbatasan dengan Kecamatan Sempu di sebelah timur dan Kecamatan Kalibaru di sebelah barat.

³ Banyuwangikab, "Keadaan Geografi Banyuwangi", *loc,cit*.

⁴ *Ibid*.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kecamatan Glenmore Dalam Angka Tahun 2014* (Banyuwangi: Badan Pusat Statistis Kabupaten Banyuwangi, 2014) hlm. 3.

⁶ *Ibid*. hlm. 1.

⁷ *Ibid*.



Gambar 4.1: Peta Kecamatan Glenmore

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS), *Kecamatan Glenmore Dalam Angka Tahun 2014*.

Gambar 4.1 menunjukkan Kecamatan Glenmore memiliki 7 desa yakni Desa Karangharjo, Desa Tulungrejo, Desa Sumbergondo, Desa Bumiharjo, Desa Sepanjang, Desa Tegalarjo dan Desa Margomulyo. Batas wilayah Kecamatan Glenmore adalah bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Bondowoso, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Sempu dan Kecamatan Sengon, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Pesanggaran, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Kalibaru. Kebun Kalisepanjang terletak di wilayah Desa

Sumbergondo dan Desa Tulungrejo yang berada di bagian sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sempu.

Secara geografis Kecamatan Glenmore terletak pada ketinggian 372 mdpl. Tiap-tiap desa di Kecamatan Glenmore memiliki tingkat sudut elevasi tanah yang bervariasi. Tingkat sudut elevasi tanah antara Desa Karangharjo, Desa Tulungrejo, Desa Sumbergondo, Desa Bumiharjo, Desa Sepanjang, Desa Tegalarjo dan Desa Margomulyo yang berbeda tersebut akan dijelaskan secara detail pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Ketinggian dari Permukaan Laut dan Luas Wilayah Tahun 2013

Desa/ Kelurahan	Luas (Km ²)	Ketinggian (M)
Sumbergondo	55,57	314
Tulungrejo	87,00	311
Karangharjo	126,38	330
Bumiharjo	43,81	368
Sepanjang	5,74	342
Tegalarjo	21,87	352
Margomulyo	28,52	372
Jumlah	368,89	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Glenmore Dalam Angka Tahun 2014*.

Tabel 4.1 menunjukkan tingkat elevasi pada tiap-tiap desa yang ada di Kecamatan Glenmore meliputi Desa Sumbergondo mempunyai tingkat ketinggian 314 mdpl dengan luas wilayah 55,57 km². Desa dengan tingkat elevasi terendah dimiliki oleh Desa Tulungrejo, dengan ketinggian 311 mdpl dengan luas wilayah 87,00km² dan desa dengan tingkat elevasi tertinggi dimiliki oleh Desa Margomulyo, dengan ketinggian 372 mdpl dan luas wilayahnya 28,52km².

Kebun Kalisepanjang masuk dalam Kecamatan Glenmore memiliki jenis tanah berupa tanah Regosol dan tanah Latosol.⁸ Tanah Regosol merupakan tanah

⁸ PTPN XII Kalisepanjang, "Selayang Pandang Kalisepanjang" Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang 2021.

yang memiliki tekstur pasir halus sampai menengah sehingga menyebabkan kemampuan tanah dalam menahan air dan unsur hara sangat rendah sedangkan untuk jenis tanah Latosol memiliki kandungan tanah liat tinggi sampai tanah lempung, struktur remah sampai gumpal dan konsisten gembur.⁹ Kebun Kalisepanjang di Desa Sumbergondo memiliki komoditas tanaman kakao dengan jenis tanah Regosol sedangkan untuk Desa Tulungrejo memiliki komoditas tanaman karet yang jenis tanahnya adalah Latosol.¹⁰ Kabupaten Banyuwangi sendiri memiliki banyak jenis tanah yang berbeda-beda pada setiap wilayahnya. Jenis tanah itu dapat meliputi tanah regosol, litosol, latosol, podsolit dan gambut.

Kebun Kalisepanjang di Desa Sumbergondo dan Desa Tulungrejo, selain memiliki wilayah berupa perkebunan terdapat juga daerah pemukiman, persawahan, dan hutan. Wilayah Desa Sumbergondo memiliki 3 dusun dan Desa Tulungrejo memiliki 11 dusun.¹¹ Kawasan hutan Desa Sumbergondo mencapai 1,902.00 ha atau 60,64% dari seluruh kawasan desa dan sisanya merupakan areal persawahan, perkebunan dan pemukiman.¹² Batas desa yang dimiliki Desa Sumbergondo yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Pancoran Kabupaten Bondowoso, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tulungrejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kaligondo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sepanjang.¹³

⁹ Djadja Subardja, dkk., “Klasifikasi Tanah Nasional” [online] <http://nasih.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/Petunjuk-Teknis-Klasifikasi-Tanah-Nasional.-2014.pdf> diakses pada tanggal 02 Maret 2023, 11.53, hlm. 24.

¹⁰ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 17 Januari 2023.

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kecamatan Glenmore Dalam Angka Tahun 2014*, *op.cit.*, hlm. 4.

¹² Kantor Desa Sumbergondo, “Profil Desa dan Kelurahan 2021” Inventaris Arsip Kelurahan Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, 2021.

¹³ Wawancara dengan Ikhwan (Sekertaris Desa Sumbergondo), Banyuwangi 24 Januari 2023.

4.1.2 Kebun Kalisepanjang Dalam Sejarah

Kebun Kalisepanjang di wilayah Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi merupakan area perkebunan yang sudah dimulai ketika perusahaan Hindia Timur Belanda atau *Verinigde Oost Indie Compagnie* (VOC) merambah ke ujung timur Pulau Jawa. Wilayah Glenmore yang menjadi bagian dari Kerajaan Blambangan pada masa VOC sebagian besar wilayahnya merupakan hutan belantara yang belum layak dijamah manusia. Barulah pada tahun 1906, wilayah Glenmore mulai berdiri perusahaan perkebunan dengan kepemilikan milik Daniel Harrison, Smith Horrison, dan Joseph Crosfeld yang berkebangsaan Inggris dengan nama Perkebunan Trebasala.¹⁴

Hadirnya perkebunan yang dibangun oleh investor Belanda maupun investor dari negara lain seperti Inggris dan Skotlandia di Glenmore menjadikan wilayah ini sebagai salah satu pengepul komoditas perkebunan yang mendukung.¹⁵ Salah satunya adalah Kali Sepandjang Landbouw (setelah nasionalisasi menjadi Perkebun Kalisepanjang) yang berdiri pada tahun 1930. Kebun Kalisepanjang adalah perkebunan Inggris milik Anglo-Dutch Plantation of Java Ltd. (berpusat di Batavia dibentuk oleh badan operasi bernama *NV Maatschappij ter Exploitatie der Pamanoekan & Tjiasemlanden*) yang dioperasikan oleh perusahaan *Landbouw-Maatschappij* dengan pemilik N.V. Francis Peek & CO. Ltd.¹⁶ Pada awal berdirinya, Kebun Kalisepanjang memiliki komoditas tanaman perkebunan berupa tanaman kakao dan karet. Berdasarkan

¹⁴ Arif Firmansyah dan M. Iqbal Fardian, *Glenmore Sepetak Eropa di Tanah Jawa* (Banyuwangi: Historica Glenmore, 2019), hlm. 42.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Perkebunan *Pamanoekan- en Tjiasem-landen* merupakan satu dari 25 *Gigantic Rubber Estates* (Perkebunan Karet Raksasa) di Hindia Belanda. *Pamanoekan- en Tjiasem-landen* berlokasi di London memiliki Hak Penggunaan Lahan bersifat pribadi di Hindia Belanda dengan badan operasi bernama *Maatschappij ter Exploitatie der Pamanoekan & Tjiasemlanden* dan perusahaanya berlokasi di Batavia. Perkebunan *Pamanoekan- en Tjiasem-landen* memiliki firma perusahaan perkebunan bernama Francis Peek & CO. Ltd. berlokasi di Batavia dengan memiliki jenis komoditas tanaman karet, teh, dan pohon kapuk. Dikutip dari Hiroyoshi Kano, *Indonesian Exports, Peasant Agriculture and the World Economy, 1850-2000* (NUS Press, 2008), hlm. 190.

data dalam buku yang ditulis Hiroyoshi Kano, “*Indonesian Exports, Peasant Agriculture and the World Economy, 1850-2000*”¹⁷, perusahaan *Exploitatie der Pamanoekan & Tjiasemlanden* dibentuk pada tanggal 21 Desember 1886 dengan modal 7,5 juta gulden berpusat di London kemudian Anglo-Dutch Plantation of Java Ltd. didirikan pada tanggal 16 April 1910 dengan modal 3 juta pound berpusat di Batavia, di mana Francis Peek & Co. tercatat sebagai agennya dengan lahan seluas 70.000 hektar dan terdiri dari 37 perkebunan dan pengelola perkebunan sebagian besar adalah orang Belanda.¹⁸

Akibat adanya usaha Nasionalisasi perkebunan bekas kepemilikan asing di wilayah Indonesia pada 27 Desember 1949,¹⁹ tidak terkecuali Kebun Kalisepanjang yang dimiliki oleh Francis Peek & Co. Kebun Kalisepanjang yang pemiliknya merupakan orang berkebangsaan Inggris berhasil dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Pada tahun 1965 tepatnya tanggal 02 Januari, Kebun Kalisepanjang dikelola oleh Perusahaan Perkebunan Dwikora Kesatuan VII yang berkedudukan di Surabaya. Pengelolaan Kebun Kalisepanjang oleh Perusahaan Dwikora Kesatuan VII ini berlaku atas dasar Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 1971 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia. Atas dasar

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Francis Peek & Co. membudidayakan berbagai jenis tanaman selain karet, termasuk teh, kina, kopi, singkong, dan kapuk. *Handboek voor cultuur- en handelsondernemingen in Nederlandsch-Indië* (Amsterdam: de Bussy, 1940) sebagaimana dikutip dalam *Indonesian Exports, Peasant Agriculture and the World Economy, 1850-2000* (NUS Press, 2008), hlm. 193.

¹⁹ Proses nasionalisasi perkebunan atau proses berpindahnya kepemilikan perkebunan merupakan tindakan pencabutan hak milik investor Belanda atau asing yang kemudian diambil alih dan ditetapkan statusnya sebagai milik pemerintah Indonesia. Perusahaan-perusahaan milik Belanda yang dapat dikenakan nasionalisasi adalah: *Pertama*, perusahaan yang seluruhnya atau sebagian merupakan milik perseorangan warga negara Belanda dan bertempat kedudukan dalam wilayah republik Indonesia; *Kedua*, perusahaan milik sesuatu badan hukum yang seluruhnya atau sebagian modal perseroannya atau modal pendiriannya berasal dari perseorangan warga negara Belanda dan badan hukum itu bertempat kedudukan dalam wilayah Republik Indonesia; *Ketiga*, perusahaan yang letaknya dalam wilayah RI dan merupakan milik sesuatu badan hukum yang bertempat kedudukan dalam wilayah negara kerajaan Belanda. Sementara itu perusahaan-perusahaan yang dikenakan nasionalisasi. Dikutip dari “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1959”.

akte pendirian oleh Notaris G.H. Loemban Tobing SH Nomor 43 tahun 1972 akhirnya Perusahaan Perkebunan Dwikora Kesatuan VII berganti menjadi Perseroan Terbatas Perkebunan XXIX (Persero) atau PTP XXIX.²⁰

Pada awal pembentukan PTP XXIX, wilayah perkebunan daerah Banyuwangi yang pengelolaannya dipegang PTP XXIX salah satunya adalah Kebun Kalisepanjang dan Kebun Purwojoyo.²¹ Kebun Kalisepanjang dan Kebun Purwojoyo merupakan daerah perkebunan di bawah PTP XXIX yang letak kantornya berada di Desa Sumbergondo. Pada tahun 1990 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No. 19/A/S.K/XI/1990 tanggal 30 November 1990,²² Kebun Kalisepanjang dan Kebun Purwojoyo disatukan dalam satu wilayah administratif dan berkedudukan di Kebun Kalisepanjang tepatnya di Desa Sumbergondo.²³ Perusahaan Perkebunan yang sebelumnya bernama PTP XXIX berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 1996 tentang pembubaran PTP XXIII (Persero), PTP XXVI (Persero), dan PTP XXIX (Persero), akhirnya PTP XXIX (Persero) berganti menjadi Perseroan Terbatas Perkebunan Negara XII (PTPN XII) (Persero) sehingga Kebun Kalisepanjang menjadi satu bagian perkebunan wilayah Jawa Timur di bawah naungan PTPN XII (Persero) yang berkedudukan di Surabaya.²⁴

²⁰ PTPN XII Kalisepanjang, “Selayang Pandang Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang 2021

²¹ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 17 Januari 2023.

²² PTPN XII Kalisepanjang, “Selayang Pandang Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang 2021

²³ Perbedaan wilayah persebaran lahan perkebunan milik Kebun Kalisepanjang disebabkan karena sebelum disatukan menjadi satu wilayah pada tahun 1976, tahun 1965 wilayah Desa Sumbergondo dan Desa Tulungrejo merupakan satu wilayah administratif dari Desa Sumbergondo, namun pada tahun 1976 Dusun Tulungrejo yang masuk Desa Sumbergondo menjadi wilayah desa sendiri yakni Desa Tulungrejo dan masuk ke dalam Kecamatan Glenmore. Wawancara dengan Noerman (Kepala Desa Sumbergondo), Banyuwangi 24 Januari 2023.

²⁴ *Ibid.*

Kebun Kalisepanjang yang dikelola PTPN XII (Persero) mendapat Hak Guna Usaha (HGU) dari pemerintah. HGU adalah hak untuk mengusahakan tanah yang dikuasai langsung oleh negara, dalam jangka waktu paling lama 25 atau 35 tahun, dan bila masih diperlukan dapat diperpanjang lagi 25 tahun untuk digunakan sebagai usaha pertanian, perkebunan, perikanan atau peternakan dengan luas paling sedikit 5 ha.²⁵ Ini menandakan bahwa wilayah perkebunan seluas 1,291.89 ha Kebun Kalisepanjang hak kelola dilakukan oleh PTPN XII (Persero).

Tabel 4.2
Hak Guna Usaha (HGU) Kebun Kalisepanjang

SK HGU	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Berakhirnya HGU
1. 66/HGU/BPN RI/2011 24-08-2011	Tebu	309,97	31-12-2036
2. 66/HGU/BPN RI/2011 24-08-2011	Karet dan Tebu	266,84	31-12-2036
3. 66/HGU/BPN RI/2011 24-08-2011	Tebu	715,09	31-12-2036

Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, *Hak Guna Usaha (HGU) PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang*, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan Kebun Kalisepanjang memiliki tiga surat HGU dengan luas berbeda. Surat HGU mulai mendapat pembaharuan dan dikeluarkan pada tanggal 24 Agustus 2011 dan akan berakhir pada 31 Desember 2036 dengan jenis HGU Perpanjangan. HGU dengan nomor SK 66/HGU/BPN RI/2011 yang berakhir pada 31 Desember 2036 meliputi Hak Guna untuk jenis tanaman tebu dan karet. Komoditas tanaman tebu dan karet ditanami di atas lahan HGU dengan total 1.291,9 ha. Kebun Kalisepanjang memiliki 4 wilayah Afdeling (Afdeling Kempit, Afdeling Darungan, Afdeling Purwojoyo dan Afdeling Kampung Lima) di desa berbeda. Lahan Kebun Kalisepanjang secara keseluruhan memiliki lahan

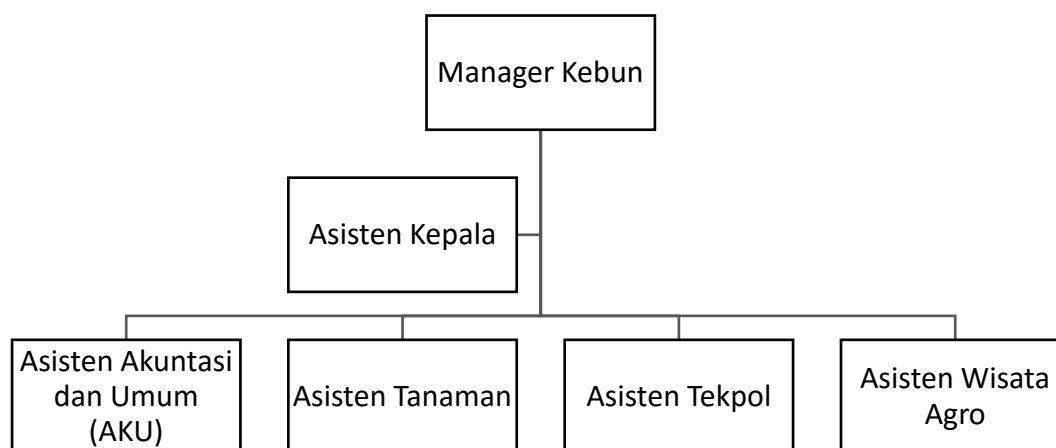
²⁵ Latifatul Izzah, *Dataran Tinggi Ijen Potongan Tanah Surga untuk Java Coffe* (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2016), hlm. 84.

seluas 1.291,89 ha yang berada di Desa Sumbergondo seluas 709,33 ha dan lahan lain berada di Desa Tulungrejo seluas 588,56 ha.

Kebun Kalisepanjang sebagai kebun penghasil komoditas perkebunan juga melakukan upaya untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan perkebunan. Kegiatan perkebunan seperti proses pembibitan atau penanaman, perawatan, dan produksi telah diatur dengan dibentuknya struktur organisasi. Adanya struktur organisasi akan mempermudah sistem kerja pada proses kebun.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi PTPN XII (Persero) Bagian Kebun



Sumber: PTPN XII (Persero) “Bagian Organisasi Bagian Kebun”

Berdasarkan Bagan 4.1 Struktur organisasi PTPN XII (Persero) bagian kebun di Kebun Kalisepanjang dipimpin oleh Manager Kebun, dibantu oleh Asisten Kepala. Asisten Kepala bertanggung jawab kepada Manager Kebun. Pada tiap bagian ada Asisten Akuntansi dan Umum (AKU), Asisten Tanaman, Asisten Tekpol, Asisten Wisata Agro yang bertanggung jawab kepada Manager. Manager bertanggung jawab kepada Direksi, Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada *Holding* Perkebunan

Nusantara yaitu PTPN III (Persero) di depan PTPN XII (Persero) sebagai pengelola Kebun Kalisepanjang.²⁶

Wilayah Kebun Kalisepanjang yang masuk dalam barisan garis khatulistiwa menyebabkan hal tersebut secara langsung mempengaruhi perubahan iklim sehingga menjadikan lokasi kebun dapat menunjang pengembangan perkebunan. Iklim di wilayah Kebun Kalisepanjang berkisar pada suhu minimum 22°C (celcius) dan suhu maksimum 34°C.²⁷ Kebun Kalisepanjang memiliki kondisi geologi, geografis dan iklim demikian, memberikan wilayah ini sangat cocok untuk tanaman perkebunan seperti kakao dan karet. Wilayah kebun tepat berada di bawah kaki Gunung Raung dengan ketinggian bagian Purwojoyo di Desa Tulungrejo 190 mdpl dan bagian Kalisepanjang di Desa Sumbergondo memiliki ketinggian 327 mdpl.²⁸ Keadaan dan kondisi wilayah Kebun Kalisepanjang inilah yang melatarbelakangi komoditas perkebunan di Kebun Kalisepanjang berupa tanaman karet dan kakao.²⁹

“Sebelum dilakukan pembibitan pada lahan di kebun, diadakan penelitian mengenai kondisi tanah dan membuat perencanaan tanaman apa yang cocok untuk ditanam. Kebun Kalisepanjang dari dulu tanamannya kakao dan karet. Untuk kakao berada di Afdeling Darungan dan Kempit, untuk karet berada di Afdeling Purwojoyo dan Kampung Lima.”

Ketinggian pada masing-masing wilayah lahan perkebunan milik Kebun Kalisepanjang menyebabkan adanya perbedaan pada komoditas tanamannya. Lahan perkebunan di wilayah Desa Sumbergondo memiliki komoditas tanaman kakao sedangkan lahan perkebunan di wilayah Desa Tulungrejo memiliki komoditas tanaman karet. Pada areal konsesi Kebun Kalisepanjang tahun 2016 tercatat lahan komoditas tanaman karet memiliki areal seluas 184.37 ha dan kakao

²⁶ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 25 Januari 2023.

²⁷ PTPN XII Kalisepanjang, “Selayang Pandang Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang 2021.

²⁸ Badan Pusat Statistik (BPS), *Kecamatan Glenmore Dalam Angka Tahun 2014* (Banyuwangi: Badan Pusat Statistis Kabupaten Banyuwangi, 2014) hlm. 3.

²⁹ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

seluas 225.10 ha, sisa pada lahannya merupakan tanaman tebu, kayu-kayuan, dan lain-lain.³⁰

4.1.3 Kebun Kalisepanjang Sebelum Kebijakan Alih Fungsi

Kebun Kalisepanjang merupakan perkebunan yang pengelolaannya dipegang oleh PTPN XII (Persero). Pada tahun 2013 Hak Guna Usaha (HGU) Kebun Kalisepanjang dengan status pembaruan tahun 2011 memiliki lahan seluas 1.291,9 ha meliputi komoditas tanaman kakao, karet, tebu dan aneka kayu serta wilayah kebun meliputi persemaian,³¹ emplasemen,³² lapangan, makam, jalan, sungai dan curah. Komoditas tanaman kakao meliputi kakao bulk dan kakao edel, tanaman karet, dan aneka kayu seperti kayu sengon dan jabon, dan tanaman hortikultura semangka.³³ Untuk tanaman tebu merupakan komoditas tambahan Kebun Kalisepanjang mulai tahun 2011 dan dipertahakan sampai 2012 pada lahan seluas 71,06 ha.³⁴

Untuk mengetahui wilayah Kebun Kalisepanjang dengan tanaman tebu sebagai komoditas tambahan di Kebun Kalisepanjang dari tahun 2011 dan menjadi komoditas utama pada tahun 2014, diambil data pada tahun 2013 yang dijelaskan dengan tabel berikut:

³⁰ “Mutasi Areal Desember 2021 Kebun Kalisepanjang” Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

³¹ Persemaian (nursery) adalah tempat atau areal memproses menjadi bibit/semay yang siap ditanam di lapangan. Ujang Susep Irawan, dkk., *Manual Pembuatan Persemaian Dan Pembibitan Tanaman Hutan* (Bogor: Operasi Wallacea Terpadu, 2020).

³² Emplasemen adalah areal di dalam kawasan perkebunan yang digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan usaha perkebunan baik untuk bangunan, pekarangan, serta fasilitas penunjang. Dikutip dari Peraturan Direktur Jenderal Pajak, Nomor Per-31/PJ/2014, Tentang Tata Cara Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perkebunan.

³³ “Mutasi Areal Desember 2021 Kebun Kalisepanjang” Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang.

³⁴ PTPN XII Kalisepanjang, “Produktivitas Tebu Giling Kebun Kalisepanjang Tahun 2013-2021 tentang Rekapitulasi Produktivitas Tebu”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

Tabel 4.3
Luas Areal Konsesi Lahan Kebun Kalisepanjang Sebelum Alih Fungsi
Tanaman Tebu Tahun 2013

No	Areal	Luas (Ha)
1.	TM Karet	192,53
2.	TM Kakao	245,40
3.	TBM Karet	50,20
4.	TBM Kakao	17,62
5.	Aneka Kayu	88,70
6.	Tebu	330,83
7.	Entrys	7,35
8.	EmplACEMENT	2,86
9.	Jln, curah, kuburan	47,89
10.	Lahan Bekas Tanam	308,51
Jumlah		1,291.89

Sumber: PTPN XII Kebun Kalisepanjang, Arsip Budidaya Tanaman Tahun 2013

Tabel 4.3 menunjukkan Areal Konsesi Lahan Kebun Kalisepanjang tahun 2013 dengan total luas 1,291.89 ha ditanami komoditas tanaman kakao, karet, aneka kayu dan tebu. Tanaman tebu seluas 330,83 ha merupakan hasil penambahan areal di mana pada tahun 2012 memiliki lahan seluas 71,06 ha dan pada tahun 2013 ada penambahan lahan seluas 259,77 ha. Penambahan lahan tebu ini dilakukan setelah rencana direksi PTPN XII (Persero) untuk mengembangkan usaha hilirisasi di wilayah Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi yang didukung rencana pembangunan PG Glenmore. Wilayah kebun yang masuk dalam kategori Lahan Bekas Tanam dengan status masih belum memiliki komoditas tanam di lahannya selanjutnya akan dipersiapkan untuk produksi bahan baku tebu. Untuk mengetahui areal Kebun Kalisepanjang, berikut disajikan sebuah peta agar dapat memahami lokasi areal-areal tanaman yang menyebar di seluruh lahan Kebun Kalisepanjang:



Gambar 4.2 Peta Areal Lahan Kebun Kalisepanjang Sebelum Alih Fungsi Lahan Tahun 2013

Sumber: Koleksi Arsip Budidaya Tanaman PTPN XII Kebun Kalisepanjang, Tahun 2013

Gambar 4.2 menunjukkan mengenai persebaran komoditas tanaman yang ditunjukkan dengan peta persebaran tahun 2013, areal komoditas TM Karet ditandai dengan warna hijau, TM Kakao warna coklat, TBM Karet warna hijau tua, TBM Kakao warna merah muda, Aneka Kayu warna biru, wilayah Entrys warna kuning, wilayah Emplacement dan lain-lain seperti jalan, kuburan, dan curah berwarna putih. Untuk persebaran wilayah berwarna abu-abu merupakan lahan bekas tanam yang dipersiapkan untuk penanaman komoditas tebu. Wilayah tebu tahun 2013 masih memiliki lahan seluas 330,83 ha dan sisanya masih dipersiapkan untuk selanjutnya menjadi lahan tebu.

Areal konsesi tanaman perkebunan yang ada di Kebun Kalisepanjang tersebar pada 4 afdeling di dua wilayah berbeda. Luas lahan untuk areal yang ditanami komoditas karet seluas 242,73 ha pada tahun 2013 meliputi Tanaman

Menghasilkan (TM) dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). TM Karet seluas 192.53 ha dan TBM Karet seluas 50.20 ha.³⁵ Penanaman komoditas karet berada di Kebun Kalisepanjang pada afdeling Purwojoyo sedangkan untuk tanaman kakao berada di afdeling Kempit dan Darungan. Tanaman kakao memiliki lahan seluas 263,02 ha dan tersebar di wilayah Kebun Kalisepanjang. Komoditas TBM Kakao berada di Kebun Kalisepanjang afdeling Kempit seluas 17.62 ha dan komoditas TM Kakao berada di 2 wilayah kebun yakni afdeling Kempit dan Darungan seluas 245.40 dan afdeling Purwojoyo seluas 11.89 ha.

Luas areal yang ditanami aneka kayu seperti jabon, sengon, waru, adalah 88,70 ha pada tahun 2013. Afdeling Darungan memiliki penanaman kayu sengon seluas 13,00 ha, kayu waru 1 ha, dan jabon 1,30 ha. Afdeling Kempit memiliki penanaman kayu sengon seluas 27,83 ha. Di sisi lain, afdeling Puwojoyo memiliki penanaman pohon Jabon seluas 39,17 ha. Areal lain seperti *entrys*, emplasement, jalan, curah, dan kuburan memiliki total lahan seluas 58,1 ha. Total tersebut terbagi menjadi wilayah-wilayah meliputi jalan di tiap afdeling, emplasement afdeling, dan *entrys* atau sebuah lahan yang digunakan untuk kebun penghasil tunas atau bibit untuk digunakan sebagai media awal penanaman komoditas tanaman.³⁶ Afdeling Darungan menyediakan lahan *entrys* seluas 6,45 ha dan afdeling Puwojoyo seluas 0,90 ha. Di sisi lain, Kebun Kalisepanjang memiliki areal Emplasement yang terdiri dari Emplasement Darungan, Emplasement Kempit, Emplasement Purwojoyo dan Emplasement Kampung Lima yang di dalamnya termasuk jalan, curah dan kuburan dengan luas total 58,13 ha.³⁷

Berdasarkan Tabel mengenai Luas Areal Konsesi Lahan Kebun Kalisepanjang Sebelum Alih Fungsi Tanaman Tebu Tahun 2013³⁸ dan Gambar

³⁵ PTPN XII Kalisepanjang, "Area Konsesi Lahan PTPN XII Kebun Kalisepanjang", Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2013.

³⁶ Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

³⁷ PTPN XII Kalisepanjang, "Area Konsesi Lahan PTPN XII Kebun Kalisepanjang", Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2013.

³⁸ Lihat Tabel 4.3, hlm, 53.

Peta Areal Lahan Kebun Kalisepanjang Sebelum Alih Fungsi Lahan Tahun 2013³⁹ menunjukkan bahwa Kebun Kalisepanjang memiliki komoditas yang meliputi tanaman karet, kakao, aneka kayu dan tebu. Tanaman tebu yang menjadi komoditas tambahan Kebun Kalisepanjang, pada tahun 2013 ada penambahan luas sebesar 259,77 ha. Sebelum adanya komoditas tebu sebagai komoditas tambahan, Kebun Kalisepanjang fokus pada tanaman kakao dan karet yang masuk dalam Tanaman Menghasilkan (TM).

Berikut aneka tanaman menghasilkan (TM) yang dibudidayakan oleh PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang sebelum tebu sebagai komoditas tambahan menjadi komoditas utama.

1. Tanaman Karet

Pada tahun 2014 hasil produksi karet alam di Indonesia menduduki peringkat kedua terbesar setelah Thailand, namun dari total produksi karet alam secara keseluruhan mengalami penurunan pada kuartal kedua 2014 sebesar 2,3%.⁴⁰ Faktor terjadinya produktifitas yang menurun disebabkan oleh kondisi politik di beberapa kawasan Asia Tenggara dan harga karet alam yang terus merosot.⁴¹ Tanaman karet atau tanaman getah-getahan merupakan tanaman yang banyak mengandung getah (*lateks*) dan getah tersebut mengalir keluar apabila jaringan tanaman terlukai.⁴²

Tanaman karet mempunyai batang yang tegak lurus, bercabang pada bagian atas, dan umumnya memiliki ukuran batang cukup besar. Tanaman ini tumbuh optimal pada dataran rendah dengan ketinggian 200 - 400 mdpl karena dengan suhu harian lebih dari 30°C akan mengakibatkan tanaman karet tidak bisa

³⁹ Lihat Gambar 4.2, hlm 54.

⁴⁰ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit*, hlm. 105.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

tumbuh dengan baik.⁴³ Tanaman karet banyak ditanam pada Afdeling Purwojoyo dan Afdeling Kampung Lima di Kebun Kalisepanjang, karena kondisi lingkungan kebun bagian Afdeling Purwojoyo baik keadaan geografis dan geologis, kondisi tanah serta kondisi iklim masuk kategori yang sesuai dengan tanaman karet agar tumbuh optimal.⁴⁴ Tanaman Karet yang ditanam di Kebun Kalisepanjang melalui beberapa proses budidaya, antara lain proses *mbedeng* atau penanaman benih karet pada wadah tersendiri, kemudian dilakukan proses pemindahan benih karet menuju lahan yang sudah disediakan. Selanjutnya dapat dilakukan proses perawatan, dan proses pemanenan pada saat pohon sudah tua.⁴⁵

Seperti Bapak Adnan⁴⁶ yang merupakan pensiunan pekerja kebun di Kebun Kalisepanjang sebagai mandor menjelaskan bahwa proses panen sadap karet dapat dilakukan dalam kurun waktu 8 tahun setelah penanaman awal, namun jika kondisi pohon karet kurang baik, memasuki kurun waktu 10 tahun baru dapat dilakukan penyadapan getah karet. Para pekerja yang dapat melakukan pekerjaan pada komoditas tanaman karet di Kebun Kalisepanjang bisa dari berbagai golongan, mulai anak-anak sampai dewasa, tua dan muda, laki-laki maupun perempuan dengan tugas-tugas yang dirasa mereka mampu mengerjakan. Biasanya, para orang tua baik laki-laki maupun perempuan bekerja pada proses panen. Hal yang dapat mereka lakukan meliputi kegiatan *nderes* atau penyadapan getah karet, dan untuk anak kecil dapat bekerja sebagai *ngecer mangkok* atau menaruh mangkok tempat getah karet dalam kondisi kosong ke pohon-pohon karet yang habis di *nderes* atau disadap.

⁴³ S. Damanik, dkk., *Budidaya dan Pasca Panen KARET* (Jakarta: Eska Media), hlm. 4.

⁴⁴ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

⁴⁵ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

⁴⁶ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

Tanaman karet Kebun Kalisepanjang pada proses penanamannya dilakukan pada lahan yang disediakan dengan lebar dari pohon ke pohon seluas 3 sampai 5 meter dan panjang jarak antar pohon seluas 8 meter dalam satu *larikan* atau baris. Pohon karet dalam satu baris memiliki jumlah sebanyak 33 pohon. Selanjutnya, proses perawatan dilakukan dengan cara dilakukan pemupukan pada tanaman dan dilakukan proses mencangkul atau membajak tanah sekitar pohon karet dengan tujuan agar tanah gembur dan memberikan ruang untuk rongga udara. Pada umumnya, pupuk yang digunakan oleh Kebun Kalisepanjang adalah berupa pupuk urea di mana merupakan pupuk dengan kualitas yang terbilang bagus.⁴⁷

Pada proses panen atau *nderes* ada beberapa pantangan untuk diperhatikan, yaitu seberapa dalam proses *nderes*. *Penderes* atau para buruh sadap yang dilakukan pada pohon karet harus memiliki konsentrasi dan sikap berhati-hati. Hal ini karena jika proses *nderes* dilakukan dengan tergesa-gesa tanpa berhati-hati dapat membuat luka pada batang pohon karet sehingga hal ini berbahaya bagi kondisi pohon. Proses *nderes* yang dilakukan terlalu dalam oleh *penderes* akan memberikan dampak luka pada pohon karet yakni getah karet yang dihasilkan berkurang karena menurunnya kondisi pohon.⁴⁸

Biasanya, para mandor akan selalu melakukan cek pada tiap-tiap pohon yang selesai dilakukan proses *nderes* untuk melihat kondisi pohon. Proses *nderes* yang membutuhkan konsentrasi lebih dalam prosesnya dilakukan agar tidak terjadi batang pohon yang terluka saat prosesnya. Pohon karet yang sudah dapat dipanen dilakukan oleh para pekerja dan jika diketahui adanya pohon yang luka karena terlalu dalamnya proses *nderes* yang dilakukan oleh *penderes*, maka buruh yang bersangkutan akan mendapat tanda merah pada buku absensi.

⁴⁷ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

⁴⁸ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

Bapak Adnan menuturkan:⁴⁹

“Proses *nderes* dilakukan di batang pohon karet dengan tinggi kira-kira 2 meter. Saat melakukan proses sadap, jika *penderes* melakukan kesalahan di awal akan ditandai dengan bolpoin biru sebagai tanda peringatan atau perhatian. Namun jika *penderes* sudah dapat tanda bolpen merah berarti termasuk perhatian berat. Pohon karet yang mengalami penyadapan terlalu dalam bisa dipastikan akan musnah dan tidak dapat dilakukan proses sadap. Pohon karet yang sudah terkena kulit bagian dalam maka tidak bisa kembali tumbuh akhirnya kayu bagian dalam luka dan tidak mengeluarkan getah. Kesempatan yang diberikan pada *penderes* adalah 3 kali, setelah mendapat peringatan berat sebanyak 3 kali maka *penderes* tersebut akan diberhentikan.”

Potensi dan tantangan perusahaan PTPN XII (Persero) sebagai direksi Kebun Kalisepanjang pada komoditas karet meliputi:⁵⁰

1. Potensi
 - a. Peningkatan upaya pengembangan varietas tanaman karet yang unggul
 - b. Pasar karet alam yang berkembang sesuai perkembangan industri dan hilirisasi serta diversifikasi produk
 - c. Harga produk yang relatif baik
 - d. Pengembangan luasan lahan karet
 - e. Pengembangan teknologi pengolahan karet
2. Tantangan
 - a. Perkembangan teknologi karet sintetis yang makin maju
 - b. Sifat kerja padat karya sementara upah minimal makin meningkat
 - c. Budaya kerja karet kurang menarik pekerja baru
 - d. pengembangan teknologi dan mekanisasi panen atau sadap

2. Tanaman Kakao

Tanaman kakao merupakan tanaman tahunan yang dapat mulai berbuah pada umur 4 tahun, dan dengan pengelolaan secara tepat maka masa produksinya dapat

⁴⁹ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

⁵⁰ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit.*, hlm. 111.

bertahan lebih dari 25 tahun.⁵¹ Tanaman kakao mempunyai akar tunggang disertai akar serabut yang berkembang di sekitar permukaan tanah. Tanaman ini banyak ditanam dilahan Kebun Kalisepanjang pada Afdeling Darungan dan Afdeling Kempit, karena kondisi lingkungan kebun baik keadaan geografis dan geologis, kondisi tanah serta kondisi iklim sesuai dengan tanaman karet untuk tumbuh secara optimal.⁵²

Pada tahun 2014, Kebun Kalisepanjang memiliki jenis komoditas kakao yang meliputi kakao edel dan kakao bulk.⁵³ Perawatan yang dilakukan pada tanaman kakao di Kebun Kalisepanjang meliputi pembabatan rumput dengan cara disemprot namun cara ini berdampak bagi banyak pohon yang mati karena adanya akar yang tersemprot. Pembabatan rumput lebih banyak dilakukan dengan cara menggunakan alat bantu *clurit*.⁵⁴

Tenaga kerja di Kebun Kalisepanjang pada proses panen kakao menggunakan alat bantu *senggek* atau galah untuk mengumpulkan buah kakao matang atau siap petik. Para pekerja dapat dari berbagai kalangan mulai anak-anak sampai dewasa, tua dan muda, laki-laki maupun perempuan dengan tugas-tugas yang dirasa mereka mampu mengerjakan.⁵⁵ PTPN XII (Persero) membuat Kebijakan Strategi bidang tanaman kakao meliputi *monitoring* dan evaluasi untuk perbaikan program kerja, melengkapi populasi tanaman dengan sulaman, membangun penaung serta mikroklimat yang mendukung, melaksanakan teknik pengelolaan budidaya sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), efisiensi biaya

⁵¹ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

⁵² Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

⁵³ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

⁵⁴ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 27 Januari 2023.

⁵⁵ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

bahan dengan mensubstitusi bahan lain, dan sambung samping kakao bulk dan kakao edel dari *entries* terpilih.⁵⁶

3. Aneka Kayu

Tanaman aneka kayu di Kebun Kalisepanjang meliputi tanaman sengon, waru dan jabon. Tanaman ini termasuk dalam kategori tanaman menghasilkan yang ada di Kebun Kalisepanjang. Ada juga tanaman lain seperti pohon lamtoro sebagai tanaman penayang dan pohon pisang yang keberadaannya dapat dimanfaatkan.⁵⁷

Tanaman kayu memiliki potensi besar yakni pemanfaatan areal tepi jalan, sehingga Kebun Kalisepanjang yang memiliki areal tepi jalan berpuluh ribu kilometer dapat ditanami kayu. Berikut merupakan tabel mengenai luas areal aneka kayu sengon dan jabon di Kebun Kalisepanjang.⁵⁸

⁵⁶ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit.*, hlm. 111.

⁵⁷ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

⁵⁸ “Mutasi Areal Desember 2021 Kebun Kalisepanjang” Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

Tabel 4.4
Luas Areal Aneka Kayu Kebun Kalisepanjang Tahun 2013-2018

Uraian		Luas Per-Afdeling (ha)				Jumlah (ha)
Kayu	Tahun	Darungan	Kempit	Purwojoyo	Kampung Lima	
Sengon	2013	5,00				5,00
	2014		5,05			5,05
Jabon	2008		1,03			1,03
	2009				1,09	1,09
	2014		2,00	5,92		7,92
Waru	2013	1,00				1,00
Jumlah						21,09

Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang *Mutasi Areal Desember 2021 Kebun Kalisepanjang*.

Tabel 4.4 menunjukkan pada tahun 2013 tercatat luas tanaman sengon dalam mutasi areal Kebun Kalisepanjang seluas 5,00 ha di Afdeling Darungan, tahun 2014 seluas 5,05 ha di Afdeling Kempit. Tanaman jabon Kebun Kalisepanjang tercatat areal lahannya pada tahun 2008 seluas 1,30 ha di Afdeling Kempit, tahun 2009 seluas 1,90 ha di Afdeling Kampung Lima, tahun 2014 seluas 2,00 ha di Afdeling kempit dan seluas 5,92 ha di Afdeling Purwojoyo, dan untuk tanaman waru berada di Afdeling Darungan seluas 1,00 ha.

Aneka tanaman perkebunan di Kebun Kalisepanjang membawa manfaat bagi masyarakat setempat. Menurut Bapak Paidi, salah satu pekerja harian lepas Kebun Kalisepanjang menuturkan:⁵⁹

“Dulu pas panen seru, karena rame sama teman-teman. Bahkan sampai malam hari pernah bekerja bagian perawatan. Orang-orang yang bekerja sebagai buruh harian di komoditas kakao mendapat tiap satu orang 4 larik sampai 5 larik pohon kakao.”

Pekerjaan yang disediakan oleh pihak kebun bagi masyarakat sekitar memberikan pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat. Pekerjaan-pekerjaan

⁵⁹ Wawancara dengan Paidi (TKHL), Banyuwangi, 19 Januari 2023.

yang bersangkutan dengan pengolahan tanaman karet, kakao, tebu maupun aneka kayu dirasa masih dapat dikerjakan oleh berbagai kalangan umur baik kegiatan produksi, perawatan sampai proses panen. Pada tahun sebelum tahun 2011 di mana masih belum dilakukan penanaman komoditas tebu pada lahan Kebun Kalisepanjang, para buruh pekerja kebun karet, kakao maupun aneka kayu menjadikan pekerjaan pada sektor perkebunan sebagai sarana penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat pekerja yang masuk dalam kategori usia lanjut (usia tua) bekerja sebagai buruh di perkebunan tanaman kakao sebagai pemetik kakao. Kondisi pohon tanaman kakao yang tidak tinggi (Pendek) pada proses panen menggunakan alat bantu berupa *senggek* atau galah dalam proses pemetikanya.⁶⁰

Sama halnya dengan tanaman karet saat menjadi komoditas utama di Kebun Kalisepanjang, pekerjaan yang dikerjakan buruh usia lanjut biasanya menjadi *penderes* yakni pekerjaan penyadap karet.⁶¹ Proses sadap karet pada masa panen karet hanya memerlukan kemampuan dan ketelitian. Para masyarakat buruh yang bekerja tidak mengkhususkan dirinya bahwa pekerjaan di kebun karet maupun kakao hanya untuk mereka yang bertenaga besar dan berpendidikan tinggi.⁶²

Tanaman tebu yang menjadi komoditas tambahan di Kebun Kalisepanjang membawa perubahan signifikan dalam perkembangan kebun. Percobaan penanaman tebu dilakukan pertama kali pada tahun 2011 di lahan Kebun Kalisepanjang pada lahan dengan skala kecil. Penanaman tebu ini dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan PTPN XI (Persero) Pabrik Gula (PG)

⁶⁰ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

⁶¹ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

⁶² Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

Semboro.⁶³ Percobaan kerja sama ini dilakukan bersama PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dan PTPN XI (Persero) PG Semboro selama satu tahun dengan sistem bagi hasil pada hasil panen tebu. Kebun Kalisepanjang menyediakan lahan dan produksi tebu dan PG Semboro mengolah menjadi gula. Pada kerja sama ini, lahan yang disediakan oleh Kebun Kalisepanjang untuk penanaman bibit tebu seluas 71,06 ha dengan perkiraan taksasi produksi sebanyak 60.952 kwintal yang akan dilakukan proses produksi pada musim giling tahun 2011.⁶⁴ Kerja sama tersebut dilakukan pada percobaan penanaman tebu di Kebun Kalisepanjang yang masuk kategori tanaman baru bagi PTPN XII (Persero). Pada tahun 2012 Kebun Kalisepanjang mulai mengerjakan produksi tebu sendiri karena sudah memiliki ilmu dan pengalaman sebelumnya akibat kerja sama bersama PTPN XI (Persero) PG Semboro.⁶⁵

⁶³ Berdasarkan surat perjanjian dengan PG Semboro yakni berupa “Surat Perjanjian Kerjasama Antara PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dengan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Semboro tentang Pengolahan Hasil Tebang Tebu Tahun Giling 2011” belum ada bukti otentik karena tidak ditemukannya arsip mengenai Surat Perjanjian yang bertanda-tangan oleh pihak PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dan PTPN XI (Persero) Pabrik Gula (PG) Semboro. Kerja sama yang dilakukan ini berisi mengenai kesepakatan dalam upaya proses Tebang muat angkut (TMA) tanaman tebu. Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

⁶⁴ Jangka waktu yang disepakati dalam perjanjian kerjasama antara PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dan PTPN XI (Persero) PG Semboro adalah selama jangka waktu 1 musim giling tahun 2011. Musim giling tahun 2011 dimulai dari tanggal 23 Mei 2011 sampai akhir giling pada November 2011. Dikutip dari PTPN XII Kalisepanjang, “Surat Perjanjian Kerjasama Antara PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dengan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Semboro tentang Pengolahan Hasil Tebang Tebu Tahun Giling 2011”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2011.

⁶⁵ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

Kerja sama ini terlaksana dilatarbelakangi oleh pihak PTPN XII (Persero) salah satunya yaitu Kebun Kalisepanjang yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara penanaman tebu. Bapak Arifin, salah satu pekerja di Kebun Kalisepanjang mengemukakan:

“Komoditas tebu bukan kepemilikan PTPN XII tetapi PTPN XI karena tiap PTP memiliki identik tanaman kebun sendiri. PTPN XII memiliki basis komoditas tanaman yang banyak, terutama tanaman pokok seperti karet kakao kopi teh dll sedangkan tebu adalah komoditas PTPN XI. Kemudian PTPN XII memiliki terobosan dan inovasi khususnya untuk perkebunan 5K1J wilayah Banyuwangi dalam upaya dongkrak penghasilan dan laba sehingga muncul wacana produksi tebu dan pembangunan pabrik gula sendiri.”⁶⁶

Rencana hilirisasi yang di keluarkan oleh PTPN XII (Persero) sebagai direksi dari tiap kebun salah satunya Kebun Kalisepanjang mencoba mengelola dan mengembangkan hasil dari usaha perkebunannya menjadi industri berkelanjutan. Rencana pengembangan usaha berkelanjutan oleh PTPN XII (Persero) dibuktikan dengan rencana didirikannya PG Glenmore⁶⁷ yang dianggap dapat membuka peluang dalam waktu kedepan.

4.1.4 Tenaga Kerja Kebun Kalisepanjang

Faktor terpenting dalam produksi sebuah perkebunan adalah tenaga kerja. Tenaga kerja perkebunan dibutuhkan untuk persiapan lahan, penanaman, perawatan, proses panen, hingga proses pengelolaan pada pabrik dan distribusi. Proses pemenuhan kebutuhan tenaga kerja perkebunan dilakukan dengan merekrut masyarakat setempat. Sebagian besar tenaga kerja di Kebun Kalisepanjang adalah

⁶⁶ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

⁶⁷ Kebijakan rancangan pembangunan PG Glenmore di wilayah Banyuwangi dengan akta kepemilikan milik PTPN XII (Persero) dibentuk dan dibuat atas dasar pemikiran dari Dewan Komisaris PTPN XII (Persero) yakni Delima H. Azahari sebagai Komisaris Pertama, dan Abdul Djalil Madjid, Bambang Prijono Basoeki, Syukur Iwantoro, dan Imam Bustomi sebagai anggota Dewan Komisaris PTPN XII (Persero). Dikutip dari PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014, op.cit.*, hlm 22-33.

orang Madura karena terjadinya migrasi menuju pulau Jawa.⁶⁸ Berdasarkan catatan penguasaan Keraton Sumenep, migrasi pertama masyarakat Madura ke Jawa (terutama wilayah pesisir Jawa yang dikenal dengan istilah Tapal Kuda) dimulai tahun 1857 dengan jumlah mencapai 20.000-40.000 orang dan berlangsung sampai awal tahun 1900.⁶⁹

Tersedianya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh Kebun Kalisepanjang di komoditas karet dan kakao dan pada tahun 2014 terjadi penambahan tanaman baru yakni komoditas tebu untuk bekerja, membawa keuntungan kepada masyarakat buruh yang bermukim di sekitar perkebunan. Para buruh pekerja Kebun Kalisepanjang merupakan masyarakat yang menggantungkan kebutuhan ekonominya terhadap pendapatan gaji dari bekerja di kebun. Letak Kebun Kalisepanjang yang berdekatan dengan daerah penduduk menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan. Tersedianya mess karyawan yang berada di area kebun membuat aktivitas masyarakat tak lepas dari lingkungan perkebunan, baik itu aktivitas mencari kayu maupun menanam sayuran.

⁶⁸ Orang Madura yang identik dengan tegalan dan dahulu terjadi migrasi dari warga Madura menuju wilayah Jawa dengan harapan mendapat pekerjaan. Akhirnya, dari masa Kebun masih milik orang asing, pekerja di sini mayoritas orang Madura. Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

⁶⁹ Ada dua faktor utama yang mendorong orang Madura melakukan migrasi. Pertama, miskinnya sumber daya alam untuk menompang kehidupan mereka di Madura karena lahannya yang gersang dan tandus dengan penduduk relatif padat. Kedua adalah wajib militer dan layanan kerja yang berlebihan dan dibebankan para penguasa Madura. Dikutip dari Nawiyanto, "Migrasi, Perluasan Frontier Pemukiman, dan Perubahan Demografis: Keresidenan Besuki, 1870-1970." *Jurnal Naditira Widya* Vol. 3 No. 1/2009, hlm. 122-123.

Menurut Puji Rahayu,⁷⁰ salah seorang ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di mess karyawan Kebun Kalisepanjang menuturkan:

“Biasanya kegiatan mencari kayu dilakukan pada sekitar area kebun dan menanam sayuran dilakukan di depan rumah maupun belakang rumah. Sisa lahan yang ada di sekitar rumah mess meskipun dengan kondisi lahan terbilang sempit, namun tetap dapat dilakukan kegiatan tanam menanam untuk sekedar mencukupi kebutuhan sehari-hari.”

Pada tahun 2014, saat tanaman tebu mulai menjadi komoditas tanaman baru waktu bekerja yang dihabiskan di kebun meliputi pekerjaan harian dan borongan, baik pada komoditas karet, kakao aneka kayu dan tebu. Penyerapan tenaga kerja yang terjalin antara Kebun Kalisepanjang dengan masyarakat sekitar menjadi pintu masuknya peluang kerja lebih luas dan besar pengaruhnya pada masyarakat. Pekerjaan kebun pada bagian buruh kakao dan karet memberikan kemudahan bagi para pekerja, namun berbeda dengan menjadi buruh di perkebunan tebu yang dirasa membutuhkan tenaga besar dan kondisi lahan tanpa naungan atau panas.⁷¹ Masyarakat merasa pekerjaan di sektor tebu termasuk pekerjaan berat. Menurut bapak Abdul, salah satu pekerja di Kebun Kalisepanjang mengemukakan:⁷²

“Sebelum ada tebu, masyarakat segala kalangan usia desa sini bisa bekerja di kebun, baik dibagian karet maupun cokelat(kakao). Karena pekerjaannya tidak membutuhkan tenaga besar. Berbeda dengan pekerjaan sekarang, para pekerja buruh harian lepas harus memenuhi kriteria tenaga yang kuat. Hal ini karena selain sistem pekerjaan yang borongan, juga proses Tebang Muat Angkut (TMA) tebu itu repot, pokoknya butuh tenaga ekstra.”

Pekerjaan yang tersedia di areal kebun pada komoditas kakao dan karet yakni bekerja sebagai buruh kebun atau petugas di area kantor. Pekerjaan kakao dan karet dapat dikategorikan sebagai pekerjaan ringan. Para pekerja kakao dan karet dapat dari berbagai kalangan pekerja yang beragam. Baik anak-anak sampai

⁷⁰ Wawancara dengan Puji Rahayu (Ibu Rumah Tangga dan TKHL), Banyuwangi 19 Oktober 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Hari Latri Santoso (Krani), Banyuwangi 18 Oktober 2023.

⁷² Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

dewasa serta umur tua serta buruh laki-laki ataupun perempuan. Pekerjaan yang dikerjakan oleh buruh perempuan pada komoditas karet dan kakao yakni menjadi *penderes*, memetik kakao, mengumpulkan biji karet, dan pekerjaan perawatan tanaman dengan sistem buruh harian.⁷³ Untuk pekerjaan tebu, dilakukan dengan sistem borongan dan berbentuk sebuah tim yang bertugas sebagai buruh Tebang Muat Angkut (TMA) sedangkan untuk pekerjaan tebu bagian perawatan tidak membutuhkan tenaga kerja sebanyak masa tanaman karet dan kakao.⁷⁴

Bekerja merupakan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan daya dukung alam bersifat terbatas dengan kebutuhan yang semakin meningkat, menyebabkan potensi kerusakan sumber daya alam menjadi semakin besar.⁷⁵ Sumber daya alam yang telah dimanfaatkan dan adanya area kebun mendukung perekonomian dengan kegiatan pertanian dan perkebunan. Area kebun menjadi mata pencaharian para buruh yang bermukim di sekitar wilayah Kebun Kalisepanjang. Arifin berpendapat membagi buruh di Kebun Kalisepanjang berdasarkan cara pengupahannya yang meliputi pekerja tetap, pekerja harian lepas, dan buruh borongan.⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

⁷⁵ Dahuri, *Pengolahan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006), hlm. 63.

⁷⁶ Pekerja tetap merupakan pekerja dengan ikatan hubungan kerja tetap untuk jangka waktu tertentu yang relatif lama. Pekerja tetap dibagi berdasarkan status kedudukan meliputi IIIA-IVD, IB-IIID, dan IA. Pekerja tetap misalnya para pegawai kantor perkebunan di Kebun Kalisepanjang. Buruh harian lepas atau Tenaga Kerja Harian Lepas (TKHL) adalah para pekerja yang bekerja didasarkan pada upah harian, buruh harian lepas terbagi lagi menjadi 3 kategori yaitu fungsional, skill, dan non-skill. Contoh pekerja TKHL yang termasuk pekerja fungsional yaitu pekerja yang bekerja sebagai mandor, pekerja TKHL skill yaitu pekerja yang bekerja sebagai keamanan, dan pekerja TKHL non skill adalah pekerja yang bekerja sebagai tukang bersih-bersih baik tukang kebun atau orang yang bekerja serabutan di Kebun Kalisepanjang dengan sistem gaji buruh harian. Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

Perbedaan antara tenaga kerja tetap dan tenaga kerja lepas dapat dilihat dari sistem upah. Untuk pekerja tetap, sistem pemberian upah dilakukan dengan besaran upah bulanan, sedangkan untuk tenaga lepas sistem upah diberikan dengan sistem besaran upah harian atau borongan dengan mekanisme pembayaran gaji dilakukan dua kali dalam sebulan.⁷⁷ Pada tahun 2013 sebelum tebu menjadi komoditas utama di Kebun Kalisepanjang, besaran upah tenaga kerja lepas golongan fungsional berkisar Rp.45.000-Rp.50.000 per hari. Upah tenaga kerja lepas golongan skill berkisar Rp.35.000-Rp.38.000 per hari, sedangkan untuk pekerja lepas golongan non-skill berkisar Rp.25.000-Rp.27.000 per hari.⁷⁸

Perbedaan dengan tenaga kerja tetap, sistem kerja yang membedakan antara pekerja tetap dan pekerja lepas adalah pekerja tetap lebih sering menempati kantor induk dengan waktu kerja rutin dari pukul 07.00 – 15.00 WIB. Meskipun terdapat hari libur, jumlah gaji yang diterima bersifat tetap sesuai dengan besaran gaji, tunjangan dan gaji pokok pada jabatan masing-masing. Berbeda dengan pekerja lepas, dengan waktu bekerja selama 8 jam dari pukul 05.00-13.00 WIB. Sistem upah diberikan tergantung dengan banyaknya hari kerja. Karena pekerjaan pekerja lepas bersifat harian, sehingga banyaknya gaji tergantung dengan berapa banyak hari dalam bekerja yang dikerjakan dalam satu bulan.⁷⁹

Pada tahun 2014 pekerja harian lepas banyak bekerja di bagian komoditas karet dan kakao, sedangkan untuk pekerja sistem borongan banyak bekerja di komoditas tebu. Sistem borongan dituntut lebih besar karena beban hasil yang sesuai target. Pekerjaan borongan dituntut menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan permintaan dengan waktu yang sudah ditentukan. Upah yang diperoleh buruh borongan sesuai dengan berapa luas lahan yang dikerjakan. Pada lahan tebu, penebang atau tenaga kerja diarahkan dan dibriefing untuk menebang tebu

⁷⁷ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022

⁷⁸ PTPN XII Kalisepanjang, “Ikhtisar Laporan Pekerjaan Harian dan Perhitungan Upah”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang 2013.

⁷⁹ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022

sesuai petak yang akan ditebang dengan upah bagi penebang yakni Rp.5.200 per kwintal. Bagi pekerja yang melakukan proses tebang dan muat ke dalam truk sebagai transportasi menuju PG, upah yang diterima para pekerja borongan yaitu Rp.9.500 per kwintal.⁸⁰

Tenaga kerja Kebun Kalisepanjang yang menetap maupun tidak menetap di rumah karyawan atau mess, di samping memiliki pekerjaan utama di kebun baik menjadi karyawan tetap, mandor atau pekerja harian lepas dan borongan, mayoritas masih tetap memiliki pekerjaan sampingan yang dirasa tidak mengganggu pekerjaan utama. Biasanya pekerjaan tersebut berupa menjadi petani, merawat hewan ternak, berjualan di toko, bahkan keluar wilayah kebun untuk menjadi pekerja buruh bangunan.⁸¹ Memelihara hewan ternak misalnya, bagi masyarakat yang memiliki hewan ternak terutama para pekerja harian lepas maupun borongan merupakan suatu tabungan untuk dana darurat pada saat diperlukan.⁸²

4.2 Perkebunan Tebu PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang

4.2.1 Regulasi Presiden Joko Widodo Tahun 2014 Mengenai PT. Perkebunan Nusantara

Faktor ekonomi yang menjadi penunjang sebuah negara dalam mencapai kemajuan negaranya menjadi salah satu faktor terpenting. Kestabilan ekonomi dan sifat untuk mempertahankan pendapatannya terus diupayakan agar tidak berdampak dan menjalar menjadi sebuah krisis yang berkelanjutan. Seperti krisis

⁸⁰ Alfiana Fauziyah, “Teknis Budidaya Tebu (*Saccharum officinarum L.*) di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalitelepak Banyuwangi” *Laporan Kegiatan PKL I & II*, 2021, hlm 54.

⁸¹ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

⁸² Para masyarakat yang memiliki domba ataupun kambing dapat menjual satu kambing bila dia membutuhkan dana untuk kebutuhan rumah tangganya. Seperti kebutuhan membayar anak untuk sekolah atau kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga persiapan dana untuk kebutuhan mendadak didapatkan dengan mudah. Wawancara dengan Ikhwan (Sekertaris Desa Sumbergondo), Banyuwangi 24 Januari 2023.

yang pernah terjadi di Amerika pada tahun 2008.⁸³ Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak bisa terlepas dari pengaruh kondisi Global namun dirasa tetap dapat terkendali, namun tetap harus bersiaga menghadapinya.⁸⁴

Krisis keuangan yang dialami Eropa berdampak terhadap kondisi perekonomian dunia terutama pada sektor perdagangan.⁸⁵ Permintaan dunia yang merosot memberikan dampak pada perekonomian Indonesia terutama lewat penurunan ekspor dari sejumlah komoditas penting. Tingkat ekspor yang lambat mulai dirasakan pada tahun 2011 yakni menurunnya tingkat penjualan PTPN salah satunya PTPN XII (Persero) mengenai barang-barang komoditas perkebunannya.

Tabel 4.5
Hasil Usaha Perusahaan PTPN XII (Persero) Dalam Bentuk Perbandingan
Selama 5 Tahun 2010-2014

Uraian	Laba Komprehensif
2010	100,993,465,283
2011	135,202,973,571
2012	128,652,688,601
2013	140,004,618,704
2014	81,428,943,756

Sumber: PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*

Tabel 4.5 menunjukkan Total laba komprehensif PTPN XII (Persero) tahun 2010-2014 mengalami angka yang fluktuatif. Laba komprehensif terendah adalah pada tahun 2014 dengan total laba 81,428,943,756. Angka ini menunjukkan adanya penurunan dengan angka terendah terhadap *Growth* (Peningkatan) Laba Rugi PTPN XII (Persero) dari tahun 2010-2014.

⁸³ BAPPENAS, *Krisis Keuangan Eropa : Dampak Terhadap Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Perpustakaan Bappenas, 2011), hlm. 1.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Andi Ika dan Zulkifli, *Perekonomian Indonesia Sejarah dan Perkembangannya* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), hlm. 30.

Menanggapi kondisi perekonomian yang melambat disebabkan krisis ekonomi dan berdampak pada perusahaan-perusahaan besar salah satunya seperti PTPN sebagai perusahaan penghasil barang mentah, pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan tujuan menjaga nilai pasar, meningkatkan investasi, dan meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan yang pada akhirnya dapat memperbesar kontribusi BUMN baik dari sektor perpajakan maupun dividen.⁸⁶

Pendapatan PTPN XII (Persero) dari tahun 2010-2014 pada komoditas tanaman perkebunan(karet, aneka kayu, kopi arabika, kopi robusta, teh, dan komoditas hortikultura) bersifat fluktuatif, dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil. Jika hanya mengandalkan tanaman menghasilkan (TM) pada lahan yang diusahakan dengan minat ekspor bahan baku rendah maka dikawatirkan terjadinya kerugian profit berkelanjutan.

Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia yang menjabat tahun 2014-2019 menghendaki agar BUMN-BUMN dapat diperkuat dan menjadi besar, baik itu lewat re-evaluasi aset, membangun *holding* atau *subholding*.⁸⁷ Proses untuk memperkuat dan menjadikan BUMN menjadi lebih besar didukung dengan keluarnya regulasi Peraturan Pemerintah (PP) mengenai Perkebunan Nusantara. Negara memberikan keleluasaan bagi BUMN dalam mempertahankan profit atau bahkan memaksimalkan agar profit bertambah, Presiden Joko Widodo mengeluarkan PP Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 tentang Penambahan

⁸⁶ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Berita Media DJKN : Pembentukan Holding BUMN Perkebunan Versi Kemenkeu” [online] https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita_media/baca/2658/Pembentukan-Holding-BUMN-Perkebunan-Versi-Kemenkeu.html, diakses pada 06 Oktober 2023.

⁸⁷ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Agar Besar, Kuat, Dan Lincah, Presiden Jokowi Dorong BUMN Lakukan Holdingisasi Dan Join Venture” [online] <https://setkab.go.id/agar-besar-kuat-dan-lincah-presiden-jokowi-dorong-bumn-lakukan-holdingisasi-dan-join-venture/>, diakses pada 6 Oktober 2023.

Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PTPN III .⁸⁸

PP yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo merubah sistem kepemilikan saham PTPN(dari PTPN 1 sampai PTPN XII) yang awalnya 90% milik Negara dan 10% milik PTPN menjadi 90% milik PTPN dan 10% untuk negara.⁸⁹ Satu kekuasaan yang diberikan oleh negara kepada PTPN (Persero) untuk mengembangkan dan memaksimalkan perusahaan, menyebabkan PTPN berusaha untuk memaksimalkan komoditas usahanya sehingga diharapkan dapat memperbesar kontribusi BUMN perkebunan terhadap perekonomian nasional dan penerimaan negara baik dari sektor perpajakan maupun dividen.⁹⁰

4.2.2 Kebijakan *Holding* Perkebunan Nusantara Tahun 2014

Kebijakan PTPN III (Persero) yang merupakan *Holding Company* dari seluruh PTPN di Indonesia (PTPN I – PTPN XII) memaksimalkan tumbuh dan lahirnya arah baru bagi jalan perkembangan usaha perkebunan. Kebijakan pemerintah mengenai kepemilikan saham milik BUMN Perkebunan sebesar 90% PTPN dan 10% negara mendorong Anak Perusahaan PTPN III agar memaksimalkan wilayah lahan di atas tanah HGU mereka untuk mendapat keuntungan kebun agar meningkat.

Pengembangan budidaya komoditas utama, perusahaan menghadapi beberapa tantangan:⁹¹

1. Upah minimum pekerja semakin meningkat yang menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi.
2. Budaya kerja di sektor perkebunan kurang menarik pekerja baru, sehingga pekerjaan tertentu lebih mengandalkan pekerja yang tidak lagi berusia

⁸⁸ Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), “Peraturan Perundang-undangan PP Nomor 72 Tahun 2014 mengenai BUMN-Penanaman Modal dan Investasi” [online] <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5514>, diunduh pada 6 Oktober 2023.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *loc.cit.*

⁹¹ *Ibid.*

muda sementara pekerjaan kebun seperti panen dan pemeliharaan tanaman pada pekerja baru atau muda belum optimal.

3. Kondisi lingkungan banyak berubah seperti *global warming*⁹² yang menyebabkan terhambatnya pembungaan dan pembuahan serta berdampak terhadap menurunnya volume panen.

Pendapatan perusahaan di tahun 2014 sebesar Rp.1,091 triliun mengalami penurunan dibandingkan pendapatan tahun 2013 sebesar Rp.1,159 triliun.⁹³ Kondisi penurunan yang terjadi ini disebabkan adanya penurunan pendapatan lokal yang dihasilkan perusahaan dari hasil penjualan di pasar lokal.

Tabel 4.6

Komoditas Penyumbang Pendapatan Perusahaan PTPN XII Tahun 2014

Komoditas	Persentase(%)	Nilai(miliar)
Karet	24	Rp.274,905
Aneka Kayu	17	Rp.187,060
Kopi Arabika	10	Rp.108,10
Kakao Bulk	8	Rp.85,939
Kopi Robusta	8	RP.85,336
Kakao edel	3	Rp.28,716
Teh	4	Rp.50,014
Tebu	7	Rp.77,288
Hortikultura	7	Rp.83,035
Agrowisata	2	Rp.20,314

Sumber: *Laporan Tahunan 2014 PTPN XII (Persero)*

Tabel 4.6 menunjukkan penyumbang pendapatan terbesar adalah karet dengan nilai persentase sebesar 24%. Persentase pendapatan didapatkan dari komoditas karet, kakao bulk, aneka kayu, kopi arabika, kopi robusta dan

⁹² Pemanasan Global (*Global Warming*) adalah proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi, dikutip dari Mohammad Ramlan, "Pemanasan Global" *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol.3 No. 1, 2002.

⁹³ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit*, hlm. 23.

selebihnya disumbangkan dari hortikultura, tebu, teh, kakao edel dan agrowisata. Tercatat dalam Laporan Tahunan 2014 PTPN XII (Persero) bahwa laba mengalami penurunan Rp.69,673 miliar dari pendapatan tahun 2013 yakni Rp.227,039 miliar atau mengalami penurunan sebanyak 30,69% menjadi Rp.157,367 miliar pada tahun 2014.

Kebijakan PTPN XII (Persero) dalam rangka pengembangan usaha berkelanjutan yang dimaksimalkan yakni dengan adanya perencanaan didirikannya PG Glenmore.⁹⁴ Adanya perencanaan dibangunnya PG Glenmore tertuang dalam Perjanjian Engineering Nomor: 13/03/045/SP/IX/13 tanggal 25 September 2013 antara PT IGG dengan Konsorsium Rekind-Weltes dengan nominal uang muka sebesar Rp.89.327.890.724.⁹⁵ Maka sebab itu, PTPN XII (Persero) berusaha mewujudkan pengembangan usaha yang tidak hanya menghasilkan bahan baku mentah namun juga menghasilkan barang jadi sehingga dapat dipasarkan menuju pasar internasional mapun dalam negeri.

Selain itu kebijakan PTPN XII (Persero) juga memunculkan rencana pembangunan Pabrik Gula (PG) dengan nama PG Glenmore yang bertujuan untuk mendukung kegiatan produksi gula dengan perencanaan bahan bakunya berasal dari kebun milik PTPN XII (Persero) di wilayah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember. Alasan Banyuwangi menjadi tempat pembangunan PG ini karena masih memiliki wilayah lahan yang cukup besar serta potensi terbarukan dari PG sehingga mendorong pembangunan dilakukan di lahan milik PTPN XII (Persero) di Banyuwangi.⁹⁶ PTPN XII (Persero) bekerja sama dengan PTPN XI (Persero) dalam rencana pendirian PG Glenmore yang tertuang dalam Surat Menteri BUMN Nomor S-684/MBU/2012.⁹⁷ Keberadaan PG Glenmore bertujuan

⁹⁴ Industri.kontan.co.id, "PT Rekayasa Industri Bangun Pabrik Gula Glenmore" [online] <https://industri.kontan.co.id/news/pt-rekayasa-industri-bangun-pabrik-gula-glenmore>, diakses pada 07 Oktober 2023.

⁹⁵ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2013*, *Op.cit*, hlm. 114.

⁹⁶ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2012* (Surabaya: PTPN XII, 2012), hlm. 165.

⁹⁷ *Ibid.*

agar pada saat musim panen, kualitas batang tebu masih dalam kondisi baik pada saat proses menuju pabrik sehingga hasil protas atau kandungan air dalam tebu lebih banyak.

Pembangunan PG Glenmore didukung dengan kondisi Indonesia tak kunjung dapat berswasembada gula yang dibuktikan pada tahun 2014 produksi gula yang fluktuatif. Berikut data mengenai perkembangan produksi tebu di Indonesia tahun 2012-2014:

Tabel 4.7
Perkembangan Produksi Tebu Indonesia (ton) 2012-2014

Tahun	PR	PBN	PBS	Jumlah	Pertumbuhan (Persen)
2012	1.445.053	407.944	739.564	2.592.561	-
2013	1.368.208	431.310	754.033	2.553.551	-1,50
2014	1.367.101	437.628	770.663	2.575.392	0,86

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Tebu Indonesia 2014.

Tabel 4.7 menunjukkan produksi tebu tebu mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dengan pembagian perkebunan tebu pada Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dengan nominal angka pada tahun 2012 produksi tebu mencapai 2,59 juta ton dan turun 1,5 persen pada tahun 2013 menjadi sebesar 2,55 juta ton. Tahun 2014 produksi tebu mengalami peningkatan sebesar 0,86 persen atau menjadi 2,58 juta ton.

Berdasarkan data Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur mengenai produksi gula tahun 2014 yang diprediksi turun,⁹⁸ produksi gula masih mengandalkan PG BUMN dengan umur tua, dengan kondisi bahan baku tebu berasal dari perkebunan rakyat dan perkebunan yang bukan menjadi naungannya, di sisi lain harga lelang gula jatuh dan mengakibatkan kebangkrutan massal pada petani tebu secara nasional. Permasalahan tersebut menjadi peluang yang memungkinkan bagi PTPN XII (Persero) untuk mengembangkan usaha hilir dengan mendirikan PG, di

⁹⁸ Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, "Produksi Gula 2014 Diprediksi Turun" [online] <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/38363>, diakses pada 07 Oktober 2023.

mana dengan bantuan bahan baku tebu yang didapat dari dilakukannya penanaman pada lahan perkebunannya berupa bahan mentah kemudian dapat langsung terproses menjadi barang jadi melalui PG.⁹⁹

Kebijakan yang diambil PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang pada tahun 2014, tidak hanya memfokuskan pada usaha tanaman tahunan. Dengan rencana dibangunnya PG Glenmore sebagai pabrik pengelola tebu menjadi gula, maka selain komoditas tanaman yang diusahakan dan dikembangkan Kebun Kalisepanjang sebelumnya, disarankan agar melakukan konversi lahan karet dan kakao menjadi tebu.¹⁰⁰ Tanah HGU Kebun Kalisepanjang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk penanaman tebu sebagai pemasok bahan baku menuju PG Glenmore. Irwan Basri selaku Direktur Utama PTPN XII (Persero) menyebutkan bahwa prospek bisnis perusahaan di masa-masa mendatang akan lebih cerah. Peluang bisnis yang ada mencakup produk hilir yang dihasilkan dari tanaman tebu dengan kebijakan penanaman tebu dilakukan secara swakelola dan mengarah ke areal seluas 9.000 ha, khususnya kebun di wilayah Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi untuk memenuhi kebutuhan PG Glenmore dengan protas minimal 1.000 kuintal per hektar dan rendemen 9%.¹⁰¹

Kebun Kalisepanjang yang sudah melakukan percobaan penanaman tebu pada tahun 2011 dengan luas lahan 71,06 ha pada tahun 2014 berangsur-angsur melakukan alih fungsi lahan dengan mengirim permohonan konversi lahan menuju direksi.¹⁰² Lahan seluas 71,06 ha yang merupakan lahan tebu dipertahankan sampai tahun 2013, dan pada tahun 2014 dilakukan penambahan luas lahan tebu melalui konversi lahan menjadi seluas 325.41 ha pada lahan

⁹⁹ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit.*, hlm. 19.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

¹⁰¹ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit.*, hlm. 22.

¹⁰² Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

Kebun Kalisepanjang.¹⁰³ Penanaman tebu yang dilakukan di Kebun Kalisepanjang tidak serta merta menghilangkan komoditas tanaman sebelumnya yang sudah tertanam, namun tebu menjadi komoditas tambahan.¹⁰⁴ Proses konversi lahan yang diajukan untuk selanjutnya diganti menjadi lahan penanaman tebu meliputi lahan kakao dan karet di setiap afdeling Kebun Kalisepanjang.¹⁰⁵

Penambahan lahan untuk tanaman tebu di Kebun Kalisepanjang melalui proses yang panjang. Proses tersebut meliputi proses penghentian atau penghapusan aset tetap tanaman sebelumnya, proses konversi lahan, pendongkelan tanaman sebelumnya, dan proses penanaman bibit sehingga selanjutnya dapat dilakukan proses perawatan tanaman tebu.¹⁰⁶ Wilayah Kebun Kalisepanjang yang sebelumnya memiliki tanaman pokok yakni karet, kakao, aneka kayu dan lahan tebu seluas 71,06 ha berangsur-angsur mengalami konversi lahan dari kakao dan karet ke tebu.

4.2.3 Alih Fungsi Lahan Karet dan Kakao ke Tebu Tahun 2014-2021

Komoditas tanaman di PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang meliputi tanaman pokok yaitu tanaman karet, kakao, tebu dan aneka kayu dalam hal perkembangan produksi tanaman mengalami pertumbuhan yang subur. Aneka ragam jenis tanaman yang dibudidayakan oleh Kebun Kalisepanjang membawa dampak kepada masyarakat. Hal ini karena masyarakat sekitar perkebunan yang bekerja pada PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang tetap dapat melakukan aktivitas lain selain bekerja di kebun. Masyarakat mengusahakan untuk memiliki

¹⁰³ PTPN XII Kalisepanjang, “Produktivitas Tebu Giling Kebun Kalisepanjang Tahun 2013-2021 tentang Rekapitulasi Produktivitas Tebu”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

¹⁰⁵ “Mutasi Areal Desember 2021 Kebun Kalisepanjang” Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Febri Tri Handoko (Krani), 19 Januari 2023.

pekerjaan lain yang bertujuan untuk mendapat tambahan pendapatan.¹⁰⁷ Tanaman kakao, karet, tebu dan berbagai aneka kayu menjadi produksi yang terus berkembang dan dipertahankan sebelum akhirnya muncul perencanaan untuk usaha hilir. Hilirisasi yang dibuat PTPN XII (Persero) untuk seluruh kebun milik PTPN XII (Persero) diusulkan agar melakukan konversi lahan karet dan kakao terkait pengembangan PG Glenmore.¹⁰⁸

Komoditas tanaman perkebunan yang dikelola oleh PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang pada awalnya meliputi tanaman karet, kakao dan aneka kayu kemudian bertambah komoditas tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*). Tanaman tebu Kebun Kalisepanjang merupakan hasil konversi dari komoditas tanaman sebelumnya yaitu kakao dan karet dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasokan tebu sebagai bahan dasar produksi gula. Usaha hilir PTPN XII (Persero) berusaha mengoptimalkan lahan perkebunan dengan memanfaatkan kebun sebagai produksi bahan baku tebu di mana pada tahun 2014 mulai diusahakan menjadi komoditas utama perkebunan.

Bahan baku tebu yang berasal dari kebun sendiri milik PTPN XII (Persero) di wilayah Banyuwangi dan Jember selanjutnya akan dikirim menuju PG Glenmore yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan baku pembuatan gula sampai menjadi barang jadi. PG Glenmore milik PTPN XII (Persero) dijadwalkan giling perdana pada Agustus 2016.¹⁰⁹ PG Glenmore merupakan PG milik PTPN XII (Persero) yang digunakan sebagai tempat pembuatan Gula Kristal Putih

¹⁰⁷ Masyarakat pekerja kebun biasanya mencari tambahan pendapatan lain dari bekerja di luar kebun. Pekerjaan itu seperti jadi buruh tukang, atau jika di rumah memiliki hewan peliharaan maka akan bekerja mencari rumput untuk pakan hewannya. Kebanyakan masyarakat Dusun Kalisepanjang memiliki kambing karena hasil dari menabung dari hasil bekerja di karet dan kakao, selebihnya ada juga yang mendapat bantuan dari desa berupa kambing untuk menunjang hidupnya. Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

¹⁰⁸ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit.*, hlm. 19.

¹⁰⁹ Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, "PG Glenmore Mulai Beroperasi Agustus 2016" [online] <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pg-glenmore-mulai-beroperasi-agustus-2016>, diakses pada 07 Oktober 2023.

(GKP) maupun gula tetes.¹¹⁰ Usaha pemenuhan pasokan bahan baku tebu untuk PG Glenmore menyebabkan terjadinya konversi terhadap tanaman kakao dan karet sehingga lahan perkebunan banyak berganti menjadi tanaman tebu.

Lahan garapan yang digunakan dalam proses pergantian tanaman dipilih dengan melihat kondisi tumbuhan sebelumnya. Jika tumbuhan sebelumnya mengalami gagal panen, kondisi tidak baik atau umur tumbuhan yang sudah tua maka akan dilakukan usulan penghentian atau penghapusan aset tetap lalu selanjutnya jika disetujui oleh direksi maka akan diajukan permohonan konversi lahan dari tanaman sebelumnya menjadi tanaman tebu.¹¹¹ Dilakukannya usulan penghentian atau penghapusan aset tetap bertujuan agar lahan tanaman sebelumnya dapat diganti dengan tanaman baru yaitu tebu untuk menjadi bahan pokok pembuatan gula.

Tanaman tebu sebagai komoditas baru terus mengalami peningkatan. Rancangan pembangunan PG milik PTPN XII (Persero) yang diagendakan akan dibangun di atas lahan milik PTPN XII (Persero) di wilayah Banyuwangi terus berjalan, sehingga membuat perkebunan-perkebunan khususnya perkebunan milik PTPN XII (Persero) di wilayah Banyuwangi harus melakukan pergantian komoditas tanaman perkebunan. Kebun Kalisepanjang sebagai perkebunan milik PTPN XII (Persero) dituntut untuk menjadikan tanaman tebu sebagai komoditas tanaman perkebunan utama yang tujuannya adalah untuk memasok bahan pokok pembuatan gula.¹¹²

Terobosan dan inovasi untuk upaya menambah penghasilan dan laba menjadikan tebu sebagai pemasok bahan baku yang dibutuhkan PG Glenmore.

¹¹⁰ Alfiana Fauziah, *op.cit*, hlm 3.

¹¹¹ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

¹¹² Usulan menjadikan tebu sebagai komoditas utama Kebun Kalisepanjang tertuang dalam Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kantor Direksi PTPN XII (Persero) kepada semua Manager Kebun untuk segera mengajukan usulan mutasi areal lahan dan perhentian aktivitas dengan berpedoman pada SE No. 21/SE/052/2016. Dikutip dari "Konversi areal Tanaman Tahunan dan Tanaman Semusim ke Areal Tanaman Tebu RKO 2017", Inventaris ArsipPTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2017.

Tanaman tebu dapat tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan, tetapi harus dengan curah hujan yang termasuk sedang. Curah hujan yang sedang mengakibatkan kondisi tanah tidak terlalu basah, namun wilayah Banyuwangi yang memiliki curah hujan tinggi dan kondisi iklim sedang (ketinggian 300-350mdpl) dirasa lebih cocok untuk komoditas karet dan kakao.¹¹³ Keadaan geografis dan geologis yang biasanya berhubungan dengan tanah serta iklim juga termasuk dalam persyaratan untuk mencapai hasil yang optimal.

Selain sifat fisik tanah, terdapat sifat kimia tanah yang meliputi kesuburan tanah. Keadaan tanah Kebun Kalisepanjang yang menjadi lahan tebu terdiri dari tanah Latosol dan tanah Regosol.¹¹⁴ Lahan perkebunan Kali Sepanjang sebelumnya merupakan lahan karet dan kakao di mana pada saat itu perawatan dilakukan dengan menggunakan pupuk yang cukup banyak memberikan dampak berupa kesuburan bagi tanah. Bapak Adnan menuturkan:¹¹⁵

“Dari dulu masa tanaman masih karet dan kakao, pupuk yang digunakan kebun yaitu pupuk Orea, di mana pupuk tersebut termasuk jenis pupuk terbaik. Jadi sekarang saat tanaman tebu ditanam di sini, kondisi pohonnya besar-besar. Karena itu tadi, lahannya subur karena perawatan komoditas sebelumnya.”

Tanah dengan kondisi subur berarti banyak mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh tanaman untuk proses pertumbuhan sehingga hal ini memberikan nilai lebih bagi tanaman tebu yang mulai ditanam di atas lahan Kebun Kalisepanjang. Persiapan penanaman tebu di Kebun Kalisepanjang diperlukan beberapa hal yakni meliputi bibit tebu, persiapan areal, pendongkolan tanaman sebelumnya, dan penanaman bibit tebu.¹¹⁶

¹¹³ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

¹¹⁴ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

¹¹⁵ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

¹¹⁶ PTPN XII (Persero), “Standar Operasional Prosedur Budidaya Tebu PTPN XII (Persero)”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

Proses penanaman bibit tebu pada awalnya harus melalui permintaan persetujuan agar lahan tanaman sebelumnya dapat dilakukan proses konversi lahan. Pemilihan lahan yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai lahan permintaan persetujuan penghentian atau penghapusan aset tetap mempertimbangkan beberapa hal, seperti usia tanaman, lokasi tanaman, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan.

The document is a proposal form for the discontinuation or deletion of fixed assets. It includes the following sections:

- Header:** 'Usulan Penghentian/Penghapusan Aset Tetap' (Proposal for Discontinuation/Deletion of Fixed Assets).
- Table:** A table with 14 numbered items, likely representing different types of assets or categories. The items are:
 - No. 1. ...
 - No. 2. ...
 - No. 3. ...
 - No. 4. ...
 - No. 5. ...
 - No. 6. ...
 - No. 7. ...
 - No. 8. ...
 - No. 9. ...
 - No. 10. ...
 - No. 11. ...
 - No. 12. ...
 - No. 13. ...
 - No. 14. ...
- Signature Section:** A section titled 'Usulan Penghentian/Penghapusan Aset Tetap' containing four handwritten signatures.
- Date:** A field for the date of the proposal.

Gambar 4.3 : Usulan Penghentian/Penghapusan Aset Tetap

Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, 2021.

Gambar 4.3 menunjukkan mengenai surat usulan dari Tim Evaluasi Penghentian atau Penghapusan Aset pada salah satu lahan yang masuk ke dalam rekomendasi penghentian. Surat tersebut dibuat dan dipersiapkan untuk selanjutnya dikirim menuju Direksi PTPN XII (Persero) agar disetujui dan dapat dilakukan konversi lahan. Rekomendasi berisi beberapa hal, seperti usia tanaman, lokasi tanaman, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan.¹¹⁷

Proses konversi lahan dari tanaman sebelumnya ke tebu merupakan hal baru bagi PTPN XII (Persero) di mana tanaman tebu termasuk komoditas baru. PTPN XII (Persero) dalam usahanya dapat berhasil mengenai penanaman komoditas tebu, melakukan kegiatan berupa pelatihan mengenai teknis budidaya tebu.¹¹⁸ Pelatihan tersebut seperti yang pernah dilakukan oleh PTPN XII (Persero) mengenai Pengelolaan Budidaya Tanaman Tebu oleh PG dari PTPN XI (Persero) di Kebun Mumbul tanggal 9 – 10 Februari 2010 dan di Kebun Kendeng Lembu tanggal 16 – 17 Februari 2010.¹¹⁹

Pada proses kegiatan konversi lahan komoditas tanaman pokok karet dan kakao menjadi tanaman tebu di Kebun Kalisepanjang dilakukan oleh vendor.¹²⁰ Proses kegiatan konversi lahan di Kebun Kalisepanjang merupakan salah satu dari serangkaian proses pembukaan lahan yang dilakukan untuk alih fungsi komoditas tanaman sebelumnya. Persiapan lahan untuk selanjutnya ditanam komoditas tebu

¹¹⁷ Pemilihan lahan dilakukan oleh Tim Evaluasi Penghentian atau Penghapusan Aset terdiri dari Manager perkebunan bersama jajaran dari kantor termasuk di dalamnya meliputi mandor atau asisten *afdeling* yang telah ditugaskan. Lahan yang sudah ditetapkan sebagai lahan rekomendasi usulan penghapusan aset baik dari tanaman karet dan kakao selanjutnya akan menghasilkan kayu-kayu yang dapat diperjualbelikan, sehingga hal tersebut masih menguntungkan untuk pihak perkebunan. Selanjutnya, setelah permintaan persetujuan telah disetujui oleh kantor direksi yang berada di Surabaya maka pihak kebun dapat segera memulai pemugaran tanaman pada lahan rekomendasi penghapusan aset agar dapat mulai dipersiapkan guna penanaman bibit tebu. Dikutip dari PTPN XII (Persero), “Usulan Penghentian atau Penghapusan Aset Tetap”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2020.

¹¹⁸ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

¹¹⁹ PTPN XII (Persero), “Standar Operasional Prosedur Budidaya Tebu PTPN XII (Persero)”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

¹²⁰ Wawancara dengan Febri (Asisten Tanaman), 19 Januari 2023.

dilakukan secara mekanis maupun manual yang dilakukan 1 – 4 minggu sebelum penanaman.¹²¹ Tindakan persiapan lahan di Kebun Kalisepanjang yaitu kegiatan konversi, bajak 1, bajak 2, dan kair.

Konversi tanaman atau alih fungsi merupakan kondisi terjadinya perubahan sistem lama menjadi sistem lain yang biasanya merupakan pembaruan dengan didasarkan pada suatu benda, tanah, dan sebagainya.¹²² Kegiatan konversi dilakukan dengan mengganti tanaman sebelumnya pada lahan tersebut menjadi tanaman baru yang dinilai lebih menguntungkan. Kegiatan konversi dilakukan dengan cara melakukan proses pendongkelan (cabut akar) tanaman sebelumnya secara mekanis menggunakan mesin yakni *Excavator* yang dilakukan oleh 1 orang operator mesin dan diawasi oleh mandor kebun dan mandor mekanisasi.¹²³ Setelah proses cabut akar selesai maka akan dilakukan pembersihan atau proses menyingkirkan akar yang telah tercabut ke pinggir lahan menggunakan *Bulldozer* sehingga pengolahan berikutnya dapat dilakukan.

Proses penanaman bibit tebu atau Plant Cane (PC) dimulai dari penanaman tebu yang didapat dari kebun bibit, lalu berlanjut pada proses perawatan tebu meliputi pemupukan, penyulaman, pengairan, penyemprotan pupuk kedua, turun tanah, dan dilakukan *klenetek* sampai akhirnya sampai pada waktu panen. Pekerjaan penanaman bibit tebu baru sampai perawatan tebu PC sampai masa

¹²¹ Pada kegiatan pengolahan tanah secara mekanis meliputi konversi, bajak 1, bajak 2, dan kair, sedangkan secara manual yakni proses pemupukan. Dikutip dari PTPN XII (Persero), “Standar Operasional Prosedur Budidaya Tebu PTPN XII (Persero)”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

¹²² Ruswandi, dkk., “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus Di Daerah Bandung Utara”, *Jurnal Agro Ekonomi* Vol 25 No. 2, 2007.

¹²³ Pada proses cabut akar dilakukan dengan menggunakan mesin dan mempekerjakan sebanyak 4 orang pekerja meliputi operator mesin *excavator*, mandor kebun dan mandor mekanis, dan 1 orang operator *Bulldozer*. Pada saat pendongkelan, proses akan segera dilakukan setelah adanya surat persetujuan dari Kantor Direksi PTPN XII (Persero) untuk konversi lahan sesuai dengan luas lahan yang disetujui. Lahan yang sudah siap untuk dilakukan penanaman tebu, selanjutnya akan dilakukan persiapan lahan tebu sebelum kemudian dilakukan pembibitan tebu yakni tebu *Plant Cane* (PC). Dikutip dari PTPN XII (Persero), “Standar Operasional Prosedur Budidaya Tebu PTPN XII (Persero)”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

panen dilakukan oleh buruh kebun yang sebelumnya sudah bekerja di Kebun Kalisepanjang. Tanaman tebu memiliki 5 kategori pembagian yaitu Plant Cane (PC) yang merupakan tanaman tebu baru, Ratoon 1 (R1), Ratoon 2 (R2), Ratoon 3 (R3), dan Ratoon 4 (R4). Tebu Ratoon adalah tanaman tebu yang dipelihara kembali setelah kegiatan tebangan dilakukan atau kegiatan panen tebu.¹²⁴

Pada tahap tebu kategori PC terbagi menjadi 2 yaitu PC Konversi dan PC Bongkar Ratoon. PC Konversi merupakan bibit tanaman tebu yang ditanam pada lahan konversi tanaman sebelumnya atau pada lahan baru. PC Bongkar Ratoon adalah penanaman bibit tebu baru pada lahan tanaman tebu sebelumnya yang habis masa tanamnya.¹²⁵ Penentuan waktu tanaman tebu dilihat dari kualitas pohon tebu dalam kondisi baik atau tidak. Kualitas baik atau tidak tanaman tebu dapat dilihat dari kandungan nira yang didapat dari proses penggilingan tebu. Jika pada masa PC menuju R1 kondisi yang dihasilkan tebu baik, maka dapat diteruskan, jika kondisi dinilai kurang baik maka harus dilakukan pembibitan ulang dengan cara pendongkelan ratoon tebu.¹²⁶

Sebelum PG Glenmore mulai beroperasi, tanaman tebu berupa bahan mentah dari lahan Kebun Kalisepanjang yang akan digunakan untuk bahan jadi berupa gula dikirim menuju PG milik PTPN XI (Persero). Penjualan tebu dilakukan menuju beberapa PG milik PTPN XI (Persero) meliputi PG Semboro, PG Asembagus, PG Jatiroto, dan PG Prajekan.¹²⁷ Hal ini karena PG Glenmore masih belum mulai beroperasi dan akan direncanakan mulai giling perdana tahun

¹²⁴ Tebu Ratoon merupakan tanaman tebu yang sudah masuk dalam masa panen berikutnya. Biasanya, tebu dengan kondisi yang baik akan dilakukan penebangan sebanyak 4 kali(R4) panen kemudian dilakukan pendongkelan ulang dan penanaman bibit tebu PC (PC Konversi). Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹²⁵ Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹²⁶ Wawancara dengan Febri Tri Handoko (Krani), 19 Januari 2023.

¹²⁷ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022

2016.¹²⁸ Hasil yang diperoleh Kebun Kalisepanjang atas kegiatan penjualan bahan baku tebu menuju PG milik PTPN XI (Persero) diolah dengan Sistem Bagi Hasil (SBH) dan bukti berupa *invoice* atau tagihan mengenai hasil protas, gula dan tetes.¹²⁹ Berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014 diperoleh bagi hasil gula sebanyak 4.884 ton dan tetes sebanyak 28.782 kwintal, dan yang dijual sebagai tegakan-tegakan sebanyak 990.799 kwintal.¹³⁰

Pada tahun 2016 luas areal konsesi Kebun Kalisepanjang meliputi tanaman karet sebesar 184,37 ha, tanaman kakao sebesar 225,10 ha, tanaman aneka kayu 49,22 ha, tanaman tebu 775,10 ha dan lain-lain 58,10 ha. Wilayah lahan yang termasuk lain-lain ini meliputi jalan atau sungai dan daerah untuk kuburan, bero atau tidak bisa ditanami, kemitraan, cadangan lain-lain atau diberokan sementara, dipakai pihak ketiga, area tambang dan lahan yang dipergunakan untuk masyarakat dapat berupa lapangan sepak bola.¹³¹

Sejak tahun 2016 luas areal lahan komoditas karet, kakao dan aneka kayu semakin menyusut dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena digunakan sebagai persiapan lahan penanaman tebu. RKAP perusahaan yang selalu mengalami perubahan pada tiap tahunnya karena tanaman menghasilkan mengalami penyusutan harus selalu dapat menyesuaikan pengeluaran untuk besaran perawatan tanaman.

4.2.3.1 Luas Areal Konsesi Kebun Kalisepanjang Pasca Alih Fungsi Lahan

Adanya proses alih fungsi lahan dari lahan karet dan kakao ke tebu menyebabkan tanaman tebu yang awalnya menjadi komoditas tambahan, pada tahun 2014 berganti menjadi komoditas utama Kebun Kalisepanjang. Tanaman tebu mulai

¹²⁸ Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, “PG Glenmore Mulai Beroperasi Agustus 2016”, *loc.cit.*

¹²⁹ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit.*, hlm. 92.

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ PTPN XII Kebun Kalisepanjang, *Laporan Tahunan 2016* (Banyuwangi: PTPN XII Kebun Kalisepanjang, 2016), hlm. 110.

menjadi komoditas utama di setiap wilayah *afdeling* Kebun Kalisepanjang melalui proses alih fungsi lahan dari tanaman karet dan kakao ke tebu. Setelah adanya alih fungsi lahan, luas areal tanaman sebelumnya yakni karet dan kakao menjadi lebih kecil.

Untuk mengetahui luas areal lahan komoditas tanaman di Kebun Kalisepanjang pasca alih fungsi lahan akan disajikan pada tabel berikut, sehingga dapat lebih mudah memahami:

Tabel 4.8

Luas Areal Konsesi Kebun Kalisepanjang Tahun 2016-2021

No.	Areal	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Karet	184.37	98.20	98.20	98.20	98.20	98.20
2.	Kakao	225.10	157.27	128.92	128.92	-	-
3.	Kayu	49.22	35.62	42.62	47.58	47.58	49.46
4.	Tebu	775.10	948.90	969.65	964.69	956.05	846.58
5.	Lain-lain	58.10	51.90	52.50	52.50	189.76	279.65
Jumlah		1,291.89	1,291.89	1,291.89	1,291.89	1,291.89	1,291.89

Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, *Laporan Tahunan 2016*

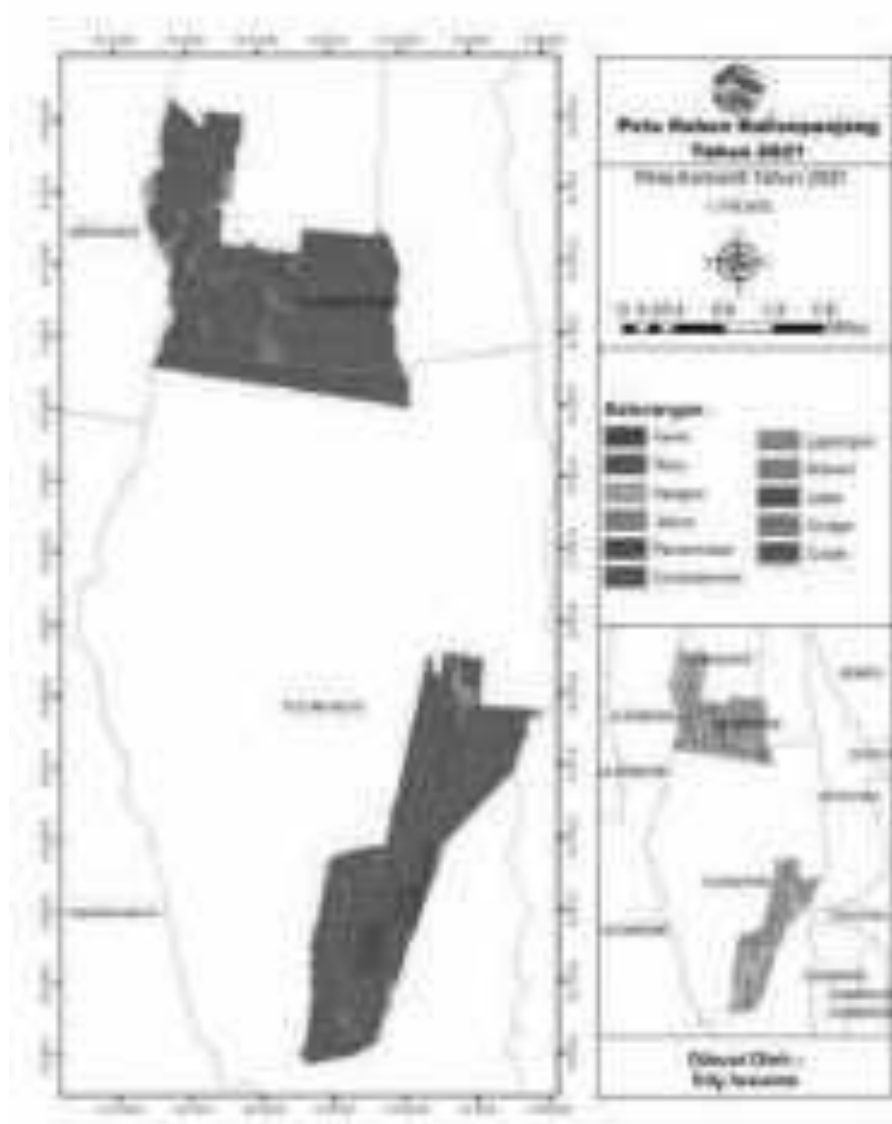
Berdasarkan tabel 4.8 pada tahun 2016 Kebun Kalisepanjang terhitung sudah memiliki lahan tebu dengan luas yang cukup besar yakni 775,10 ha. Angka dari luas areal tanaman tebu Kebun Kalisepanjang menunjukkan bahwa produksi utama Kebun Kalisepanjang adalah tanaman tebu. Pada tahun 2016, Kebun Kalisepanjang masih memiliki aneka tanaman perkebunan sebelumnya yang dipertahankan meliputi tanaman karet seluas 184.37 ha, tanaman kakao seluas 225.10 ha, tanaman kayu seluas 49.22 ha, dan lain-lain seluas 58.10 ha. Lahan tanaman pokok seperti karet dan kakao yang masih tersisa diakibatkan belum dilakukannya proses penghentian atau penghapusan aset tetap karena kondisi tanaman yang masih produktif. Lahan tanaman karet dan kakao berangsur-angsur mengalami pergantian menjadi tebu. Pada tahun 2018 luas lahan tebu adalah 969.65 ha kemudian pada tahun 2019 luas tebu yakni 964.69 ha. Penurunan luas lahan tebu pada tahun 2018 menuju 2019 adalah 4.96 ha yang kemudian peningkatan terjadi pada lahan kayu pada tahun 2018 seluas 42.62 ha dan menjadi

47.58 ha pada tahun 2019. Berkurangnya areal tebu tahun 2019 digunakan sebagai lahan penambahan untuk komoditas aneka kayu. Pada tahun 2021 tanaman karet memiliki lahan seluas 98,20 ha sedangkan tanaman kakao mengalami pendongkelan secara menyeluruh pada tahun 2020 sehingga komoditasnya di Kebun Kalisepanjang habis.

Tanaman tebu berangsur-angsur meningkat luas lahannya pada areal lahan Kebun Kalisepanjang. Komoditas tanaman tebu mengakibatkan tanaman perkebunan sebelumnya yaitu kakao dan karet berangsur-angsur mengalami konversi lahan sehingga untuk lahan tanaman karet semakin mengecil sedangkan lahan tanaman kakao secara penuh berganti menjadi tanaman tebu. Lahan untuk areal yang ditanami komoditas karet seluas 98.20 ha berada di wilayah Kebun Kalisepanjang bagian afdeling Kampung Lima. Tanaman Menghasilkan (TM) Komoditas karet di afdeling Kampung Lima dimulai dari tahun taman berbeda yang meliputi tahun 2006 seluas 48 ha, 2009 seluas 50,2 dan 2014 seluas 98,2.¹³² Di sisi lain areal komoditas kakao pada tahun 2020 mengalami pendongkelan secara keseluruhan sehingga Kebun Kalisepanjang sama sekali tidak memiliki komoditas tanaman kakao.

Untuk mengetahui wilayah Kebun Kalisepanjang setelah terjadi alih fungsi lahan ke tebu, berikut disajikan gambar pada Gambar 4.4 agar lebih mudah memahami mengenai pembagian areal kebun sesuai konversinya

¹³² “Mutasi Areal Desember 2021 Kebun Kalisepanjang” Inventaris PTPN XII (Persero) Arsip Kebun Kalisepanjang, 2021.



Gambar 4.4: Peta Areal Lahan Kebun Kalisepanjang Setelah Alih Fungsi Lahan

Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, 2021.

Gambar 4.4 menunjukkan wilayah persebaran Kebun Kalisepanjang yang memiliki total lahan seluas 1.291,89 ha dan terdiri dari dua wilayah berbeda. Bagian atas merupakan wilayah Desa Sumbergondo dengan Afdeling Kempit dan Afdeling Darungan dan bagian bawah merupakan wilayah Desa Tulungrejo dengan Afdeling Purwojoyo dan Afdeling Kampung Lima. Kode warna pada setiap lahan perkebunan yang tersebar menunjukkan perkembangan komoditas tiap-tiap tanaman dan kondisi kebun. Komoditas tanaman yang tersebar meliputi

tebu, karet, aneka kayu seperti jabon dan sengon, serta menunjukkan kondisi wilayah kebun meliputi persemaian, emplasemen, lapangan, makam, jalan, sungai dan curah. Tanaman tebu yang mulai meningkat luas lahannya pada tahun 2014 dan termasuk komoditas tanaman baru mulai ditanam pada areal lahan Kebun Kalisepanjang. Komoditas tanaman baru ini mengakibatkan tanaman perkebunan sebelumnya yaitu kakao dan karet berangsur-angsur mengalami konversi lahan sehingga untuk lahan tanaman karet semakin mengecil sedangkan lahan tanaman kakao secara penuh berganti menjadi tanaman tebu.

Pada tabel berikut ini akan dituliskan mengenai perkembangan pada luas lahan komoditas tebu Kebun Kalisepanjang dari tahun 2016-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Luas Areal Konsesi Tebu Kebun Kalisepanjang Tahun 2016-2021

No.	Tahun	Luas (ha)
1	2016	775.10
2	2017	948.90
3	2018	969.65
4	2019	964.69
5	2020	956.05
6	2021	846.58

Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, *Laporan Tahunan 2016*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan besaran lahan tanaman tebu yang berkembang dan diusahakan di Kebun Kalisepanjang dari tahun 2016-2021. Lahan tebu yang pada tahun 2016 seluas 775.10 ha naik menjadi 948.90 ha. Perkembangan luas lahan tebu yang semakin dimaksimalkan dengan cara melakukan konversi tanaman karet dan kakao menjadi tanaman tebu digunakan sebagai persiapan bahan baku pembuatan gula di PG Glenmore.

Pada tahun 2019, luas lahan tebu seluas 964.69 ha mengalami penurunan dari pada sebelumnya yakni 969.65 ha di tahun 2018. Hal ini karena keinginan PTPN XII (Persero) untuk mempertahankan hilirisasi kayu yang dikembangkan, di tengah harga jual meningkat sehingga diharapkan dapat ditingkatkan dengan

mengoptimalkan lahan.¹³³ Berkurangnya lahan tebu di tahun 2019 sebesar 4.96 ha digunakan sebagai lahan penanaman kayu yakni sengon di tahun 2018 di *afdeling* Purwojoyo.¹³⁴

4.2.3.2 Masa Tanam Tebu di Kebun Kalisepanjang

Tebu sebagai komoditas tambahan Kebun Kalisepanjang berangsur-angsur menggantikan tanaman karet dan kakao sebagai komoditas utama. Lahan Kebun Kalisepanjang disiapkan untuk tanaman tebu yang kemudian akan dikirim menuju PG sebagai bahan baku produksi gula. Meningkatnya produktivitas gula dapat dipengaruhi oleh semakin baiknya tingkat teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi. Salah satu bukti berkembangnya teknologi kegiatan produksi gula yakni berdirinya PG Glenmore milik PTPN XII (Persero) di wilayah Banyuwangi untuk mendukung distribusi tebu dalam produksi gula.

Tugas utama PT IGG (Persero) adalah melaksanakan pembangunan dan pengelolaan Pabrik Gula Terpadu Glenmore di atas sebagian lahan PTPN XII (Persero) seluas 102,4 ha di Desa Karang Harjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.¹³⁵ PG Glenmore berada di bawah naungan PTPN XII (Persero) dikelola melalui kementerian BUMN di bidang Industri gula dan turunannya di Indonesia yang berada di Banyuwangi, Jawa Timur. PT IGG (Persero) selain memproduksi gula juga menghasilkan produk sampingan berupa daya listrik 6 megawatt (MW), bioetanol, pupuk organik, dan pakan ternak.¹³⁶

¹³³ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2019* (Surabaya: PTPN XII, 2019), hlm. 38.

¹³⁴ Lihat Tabel 4.9, hlm 89.

¹³⁵ Industri Gula Glenmore, “Sekilas PT Industri Gula Glenmore” [online] https://www.industrigulaglenmore.com/tentang_kami/sejarah_perusahaan diakses pada tanggal 07 Juni 2023.

¹³⁶ Merdeka.com, “Pabrik Gula IGG di Banyuwangi Resmi Beroperasi” [online] <https://banyuwangi.merdeka.com/info-banyuwangi/pabrik-gula-igg-di-banyuwangi-resmi-beroperasi-1608029.html> diakses pada tanggal 07 Juni 2023.

Direncanakan, PG Glenmore mulai beroperasi dan melakukan penggilingan pada tahun 2016.¹³⁷

Sebelum dilakukan proses panen dan pengiriman tebu menuju PG, ada beberapa proses produksi tebu yang penting dan dalam pengerjaannya dikerjakan oleh pekerja lepas Kebun Kalisepanjang. Proses produksi tanaman tebu meliputi (a) persiapan lahan, yakni konversi, bajak 1 dan bajak 2, dan kair, (b) pembibitan (c) penanaman (d) pemeliharaan (5) pemanenan.¹³⁸

Tebu tergolong tanaman semusim yang dapat dipanen 1 kali dalam periode 12-13 bulan yang meliputi masa tanam bulan Maret sampai Mei, bulan Juni sampai September, dan bulan Oktober sampai Desember.¹³⁹ Untuk pemeliharaan tebu dilakukan setelah proses tanam tebu selesai dan biaya tersebut terdiri dari: Pemeliharaan tanaman seperti pemupukan, pengairan, penyiangan *chemist*, sulam, turun tanah, pengendalian hama penyakit, klentek, gulud dan bumbun.¹⁴⁰

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) perusahaan yang selalu mengalami perubahan pada tiap tahunnya karena tanaman menghasilkan (TM) mengalami penyusutan harus selalu dapat menyesuaikan pengeluaran untuk besaran perawatan tanaman. Penyusutan aset tanaman semusim dimulai ketika bibit ditanam menjadi tanaman siap pakai.¹⁴¹ Penyusutan tanaman tebu dilakukan pada saat siap panen berdasarkan pembobotan nilai tanam yang didasarkan pada estimasi produksi tiap panen.

¹³⁷ *Ibid.*

¹³⁸ PTPN XII Kalisepanjang, “Selayang Pandang Kalisepanjang” Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang 2021.

¹³⁹ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit.*, hlm 68.

¹⁴⁰ PTPN XII Kalisepanjang, “Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

¹⁴¹ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

Salah satu faktor keberhasilan Tebang Muat Angkut (TMA) tebu adalah adanya organisasi TMA yang ada di kebun, yakni:

Bagan 4.2

Struktur Organisasi TMA Kebun Kalisepanjang



Sumber: “Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII”, Inventaris arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

Berdasarkan **Bagan 4.2** Kebun Kalisepanjang pada proses TMA Tebu dipimpin oleh Manager Kebun, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Asisten Kepala. Asisten Kepala menjadi pelaksana harian atau koordinator TMA dibantu Asisten Teknologi Pengelolaan (ASTEKPOL) dan Asisten Tebu yang dibantu oleh Mandor tebang, Juru Tulis Tebang Afdeling dan Juru Tulis TMA Kebun/Admin.

Ada beberapa proses produksi tebu yang ada di Kebun Kalisepanjang, meliputi:

1. Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan rangkaian proses kegiatan pembukaan lahan untuk alih komoditas tanaman sebelumnya dan pengemburan tanah sekaligus pembuatan jaringan yang dapat dilakukan secara mekanis maupun manual. Proses ini biasanya dilakukan 1-4 minggu sebelum dilakukan

kegiatan penanaman.¹⁴² Pada persiapan lahan melalui beberapa kegiatan yakni:

a. Konversi Perkebunan

Konversi adalah kegiatan pengajuan menuju direksi yang dilakukan oleh Tim Evaluasi Penghentian atau Penghapusan Aset terdiri dari Asisten Afdeling, Asisten TUU, Asisten Kepala, Manager.¹⁴³ Proses pengajuan pergantian dilakukan pada tanaman sebelumnya dengan tanaman baru yang dinilai lebih menguntungkan, sehingga diharapkan proses pengolahan lahan berjalan dengan lancar. Pada tahun konversi yang sudah disetujui direksi, selanjutnya akan dilakukan proses konversi lahan yang meliputi kegiatan pendongkelan, cabut akar, dan pembersihan lahan. Pelaksanaan pendongkelan di Kebun Kalisepanjang dilakukan oleh vendor¹⁴⁴ dengan menggunakan alat berat *Excavator* yang dilakukan oleh 1 orang operator ahli. Selanjutnya, setelah proses pendongkelan selesai maka dilakukan kegiatan penyisihan akar dengan alat berat *Bulldozer* oleh 1 orang operator ahli dengan diawasi Mandor Kebun beserta Mandor Mekanisasi. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk proses pendongkelan tanaman sebelumnya atau konversi yakni 4 orang yang meliputi 2 operator mekanis untuk alat berat *Excavator* dan *Bulldozer*, 2 lainnya adalah Mandor Kebun dan Mandor Mekanisasi. Kondisi dataran tanah yang sudah bersih dan merata karena kegiatan pemugaran tanaman maupun pendongkelan, selanjutnya akan dilakukan proses pembajakan dan kair.

b. Bajak 1 dan Bajak 2

Proses bajak tanah merupakan usaha membalik tanah dengan menggunakan alat berat berupa traktor sehingga gulma dan sisa

¹⁴² Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁴³ Lihat Gambar 4.3, hlm. 81.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Febri Tri Handoko (Krani), 19 Januari 2023.

dongkelan pada proses sebelumnya menjadi hancur. Proses bajak dilakukan secara berurutan dengan jangkauan kedalaman 25-30cm dengan arah yang tegak lurus dan saling memotong antara Bajak 1 dan Bajak 2.¹⁴⁵ Pada proses Bajak, dilakukan dua kali dengan kegiatan arah bajak yang berbeda.¹⁴⁶ Pada proses bajak 1 dan 2 dibutuhkan tenaga kerja 3 orang yang meliputi operator mesin untuk proses bajak dan diawasi oleh mandor kebun dan mandor mekanisasi.

c. Kair

Kair merupakan kegiatan membuat lubang tanam tebu atau *larikan* tebu menggunakan mesin *traktor*. Setelah proses Bajak I dan Bajak II selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan Kair atau kegiatan membuat lubang tanam tebu atau larikan tebu dengan arah sesuai Bajak I. Proses kair dilakukan secara mekanis dengan mempekerjakan 3 orang yakni operator mesin, mandor kebun dan mandor mekanisasi. Apabila terjadi kendala saat kegiatan konversi tanaman dalam hal persiapan lahan berlangsung maka akan segera dilaporkan ke mandor besar dan selanjutnya mandor besar akan melaporkan hambatan dan kendala kepada asisten tanaman. Kemudian asisten tanaman akan berkoordinasi kepada vendor untuk menangani kendala yang terjadi.¹⁴⁷ Kedalaman kair sekitar 30-40 cm

¹⁴⁵ Sasaran Bajak 1 adalah agar seluruh permukaan tanah terolah dengan baik. Arah pengoprasian Bajak 1 menyesuaikan arah lahan tebu, biasanya Bajak 1 dilakukan dari utara ke selatan secara tegak lurus. Di sisi lain Bajak 2 yang dilakukan setelah proses Bajak 1 harus tegak lurus dengan cara memotong arah dari Bajak 1 secara tegak lurus. Dikutip dalam PTPN XII Kalisepanjang, "Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII", Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

¹⁴⁶ Proses Bajak merupakan usaha membalik tanah dengan menggunakan alat berat berupa *traktor* dengan tujuan agar gulma(jenis tumbuhan merugikan) dan dongkelan yang masih tersisa di lahan menjadi hancur. Pada Bajak I dilakukan dengan arah memotong secara tegak lurus dan untuk Bajak II dilakukan dengan memotong arah dari Bajak I secara tegak lurus dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dilakukannya bajak 1 dan 2 secara mekanis bertujuan untuk membalik tanah agar seluruh bagian lahan terolah dengan baik Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

dengan panjang juring maksimal 135cm.¹⁴⁸ Jika sudah selesai proses Bajak I, Bajak II dan Kair maka selanjutnya dapat dilakukan penanaman bibit tebu.

2. Pembibitan

Pembibitan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas bibit dengan kondisi baik sehingga dapat digunakan untuk musim tanam berikutnya. Hasil produksi maksimal perlu bibit yang bebas hama dan penyakit dengan memiliki sifat genetik, biologis, dan fisik unggul dan telah tersertifikasi.¹⁴⁹ Proses pembibitan juga harus melalui tahap seleksi yang dilakukan untuk mendapatkan bibit tebu bermutu dan sesuai standar bahan baku produksi gula.¹⁵⁰ Tujuan seleksi tersebut agar tebu yang dihasilkan akan memiliki kualitas baik dan layak untuk diproses lebih lanjut.

3. Penanaman

Proses tanam tebu dari bibit dilakukan secara manual dan mekanisasi. Proses tanam dilakukan dengan cara memasukkan bibit ke dalam lubang kair yang telah dibuat setelah itu ditutup dengan tanah remah atau gembur. Menurut Chairul Anwar,¹⁵¹ Mandor Kebun Kalisepanjang mengatakan terdapat 2 pola tanam pada tanaman tebu, yakni pola A masa tanam tebu dilakukan pada awal musim kemarau dan berakhir pada awal musim hujan. Biasanya penanaman terjadi pada bulan April - Agustus. Pola B merupakan masa tanam pada awal musim hujan yakni bulan Oktober - Desember dan dilakukan pada lahan kering, tegalan, sawah, yang mengandalkan pengairan dari curah hujan.

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada saat penanaman dan pemupukan adalah 33 orang untuk bagian tanam dan 2 orang sebagai penabur

¹⁴⁸ PTPN XII Kalisepanjang, “Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

¹⁴⁹ Alfiana Fauziyah, *op.cit*, hlm 17.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁵¹ Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

pupuk dan pengimbal. Sistem upah yang digunakan pada kegiatan tanam adalah menggunakan sistem borongan dengan upah Rp.650.000/Ha dan untuk pekerja ecer bibit menggunakan sistem borongan dipatok dengan harga Rp.2000/kwintal.¹⁵² Para pekerja biasanya berasal dari masyarakat sekitar perkebunan terutama mereka yang tinggal di wilayah mess karyawan yang telah mendapat pelatihan dari mandor kebun mengenai tata cara budidaya tebu pada bagian penanaman.¹⁵³

4. Pemeliharaan

Proses pemeliharaan tanaman tebu pada lahan yang sudah dilakukan pembibitan sebelumnya meliputi kegiatan pemupukan yakni proses pemberian pupuk dan dilakukan sebanyak dua kali untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman tebu dengan cara manual pada tebu PC dan mekanis pada tebu RC, pengairan, penyiangan *chemist*, penyulaman, turun tanah, pengendalian hama dan penyakit, klentek, gulud dan bumbun.¹⁵⁴

a. Pemupukan I dan II

Pada tahun 2014, Cara pengaplikasian pupuk pada tanaman tebu awal atau tebu Plant Cane (PC) adalah dengan menggunakan alat mekanis yakni mesin sufa.¹⁵⁵ Tenaga kerja yang dibutuhkan Kebun Kalisepanjang dalam proses pemupukan secara mekanis dilakukan oleh 1 orang operator

¹⁵² Kegiatan ecer bibit merupakan penyusunan bibit tebu siap tanam pada kairan/lubang tanam tebu dengan arah zig-zag dan arah mata tunas di samping. Hal ini bertujuan agar jika salah satu mata tunas mati maka mata tunas sampingnya dapat menggantikan. Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁵³ Proses pelatihan masyarakat pekerja dilakukan dengan cara memberi contoh dan mandor tetap bertugas mengawasi jalannya proses penanaman. Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁵⁴ PTPN XII Kalisepanjang, "Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII", Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

¹⁵⁵ Alfiana Fauziah, *op.cit*, hlm 27.

dan 1 orang tenaga kerja yang membantu dalam keluarnya pupuk.¹⁵⁶ Kegiatan pemupukan diawasi oleh mandor yang memastikan cara kerja pemupukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).¹⁵⁷

b. Pengairan

Sistem pengairan di Kebun Kalisepanjang menggunakan sistem manual dan semi mekanis yang didasarkan pada kondisi lahan dan letak sumber air dengan lokasi lahan.¹⁵⁸ Pada proses pengairan secara manual diterapkan bila lokasi lahan berdekatan dengan sumber air yang letaknya lebih tinggi dari lahan sedangkan proses pengairan secara semi mekanis dilakukan dengan bantuan mesin pompa air jika lokasi lahan dinilai lebih tinggi dari sumber mata air. Kegiatan pengairan tanaman tebu baik secara manual dan semi mekanis membutuhkan tenaga kerja sebanyak 2 orang/ha.¹⁵⁹ Kegiatan pengairan diawasi oleh mandor yang memastikan tiap aliran air di antara tanaman tebu telah teraliri oleh air serta tidak ada tanaman yang hanyut.

¹⁵⁶ Kegiatan pemupukan mekanis diawasi oleh mandor pemupukan dan pengawas mekanis yang bertugas mengawasi jalannya *traktor* agar berjalan sesuai arah kair tanaman dan pupuk tersebar secara merata. Kegiatan pemupukan secara mekanis dirasa lebih efektif karena dalam sekali jalan dapat memperoleh 3 baris tanaman tebu baik pada lahan dengan kondisi datar halus maupun berbatu. Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁵⁷ Standar Operasional Prosedur Kebun Kalisepanjang pada pemupukan meliputi pemupukan tebu PC dilakukan bersamaan pada saat tanam, tebu Rc dilakukan pada maksimal 14 hari setelah tebang, dan pemakaian larutan urea dengan dosis 2 sendok makan pupuk urea dilarutkan dalam 10 liter air pada saat sebelum panen. Dikutip dari PTPN XII Kalisepanjang, “Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

¹⁵⁸ Alfiana Fauziyah, *op.cit*, hlm 29.

¹⁵⁹ Proses pengairan tanaman tebu dilakukan dengan mengalirkan air di antara barisan tanaman tebu atau juringan. Jika dialirkan pada baris tanaman, dikawatirkan tanah akan terikut hanyut dan menyebabkan bibit atau tunas ikut terhanyut. Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

c. Penyiangan *chesmist*

Kegiatan penyiangan merupakan upaya pengendalian gulma¹⁶⁰ dengan cara menekan pertumbuhannya dan dapat dilakukan secara manual, mekanis, dan kimiawi.¹⁶¹ Kebun Kalisepanjang membutuhkan sebanyak 2 orang tenaga kerja per hektar dalam proses penyiangan yang dilakukan menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap dengan sistem jika salah satu membawa penyemprot maka yang lain bertugas mencampur insektisida atau obat pembunuh serangga.¹⁶² Kegiatan penyemprotan diawasi oleh mandor pemeliharaan yang juga bertugas memberikan contoh bagaimana cara melakukan penyemprotan secara baik dan benar.

d. Sulam

Kegiatan sulam merupakan kegiatan penggantian bibit pada tanaman tebu bibit yang tidak tumbuh baik dengan tujuan menjaga produktivitas tanaman tebu agar tetap maksimal. Kebun Kalisepanjang dalam proses sulam yang dilakukan pada tebu membutuhkan tenaga kerja sebanyak 6 - 9 orang/ha.¹⁶³

e. Turun Tanah

Turun tanah dilakukan dengan usaha menaikan atau menambahkan tanah ke pangkal batang tanaman tebu dengan tujuan untuk menambah media tumbuh bagi tunas tebu yang baru tumbuh.¹⁶⁴ Kegiatan turun tanah dilakukan dengan 2 sistem yakni manual dan mekanis dengan tenaga kerja sebanyak 10 orang/ha untuk sistem manual sedangkan sistem

¹⁶⁰ Gulma adalah jenis rumput pengganggu bagi tanaman utama. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Gulma” [online] <https://kbbi.web.id/gulma> diakses pada 10 Desember 2023.

¹⁶¹ Alfiana Fauziah, *op.cit*, hlm 33.

¹⁶² Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁶³ Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁶⁴ PTPN XII (Persero), “Standar Operasional Prosedur Budidaya Tebu PTPN XII (Persero)”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

mekanis dilakukan menggunakan bantuan tenaga *tractor* yang dioperasikan oleh pengawas dan operator.¹⁶⁵

f. Klentek

Klentek tebu merupakan kegiatan menghilangkan daun-daun kering sebanyak 5 – 6 helai tepatnya berada dibawah pangkal batang. Kegiatan klentek tebu dibagi menjadi 3 yakni rewos, klentek I dan klentek II.¹⁶⁶

Pekerja pada kegiatan Klentek tebu menggunakan sistem borongan dari para pekerja buruh Kebun Kalisepanjang dengan harga tiap satu hektar yaitu Rp.654.000,00/ha dengan setiap orang mendapat bagian 2 baris tebu dan nantinya daun tebu yang sudah diklentek diletakkan di antara kedua baris tersebut.¹⁶⁷

5. Pemanenan

Usaha panen hasil yang dimulai dari kegiatan tebang, peletakan hasil tebang sampai pengangkutan menuju PG atau Tebang Muat Angkut (TMA) dilakukan Kebun Kalisepanjang dengan sistem manual dan mekanis. Kegiatan tebang dilakukan dengan cara manual yakni dengan memotong tebu pada pangkalnya, sedangkan untuk bagian atas tanaman tebu dilakukan pemotongan dengan cara memotong di bagian yang sudah diukur yakni lima daun teratas.¹⁶⁸ Pada proses tebang secara manual dilakukan oleh masyarakat Kebun Kalisepanjang yang bekerja sebagai buruh di perkebunan tebu dengan

¹⁶⁵ Alfiana Fauziah, *op.cit*, hlm. 40.

¹⁶⁶ Kegiatan saat rewos adalah kegiatan membuang daun kering 5 – 6 helai tepatnya berada di bawah pangkal batang pada tebu berumur 4 – 5 bulan. Selanjutnya adalah klentek I kegiatan membuang daun kering 5 -6 helai dimulai dari bawah ke atas pada tebu berumur 6 – 7 bulan atau sudah memiliki 8 – 10 ruas batang. Klentek I bertujuan untuk mengurangi tingkat serangan hama dan penyakit serta mencegah terjadinya kebakaran. Pada proses klentek II dilakukan pada saat sebelum dilakukannya proses Tebang Muat Angkut (TMA). Kegiatan klentek II dilakukan dengan membuang daun-daun kering untuk meminimalisir resiko kebakaran dan mempermudah saat dilakukan kegiatan tebang tebu. Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Chairul Anwar (Mandor), Banyuwangi, 18 Oktober 2023.

sistem borongan. Upah penebang dengan sistem borongan yakni Rp5.200/kwintal untuk hasil perolehan tebang tebu saja, namun jika tebang tebu dan angkut tebu dikerjakan oleh penebang maka upah yang diterima yaitu Rp9.500/kwintal.¹⁶⁹ Kebun Kalisepanjang dalam usaha TMA pada bagian angkut tebu hasil tebang menuju bak truk dilakukan dengan dua sistem yakni manual dengan menggunakan tenaga kerja buruh borongan dan mekanis dengan menggunakan mesin *Grab Loader* yang dioperasikan oleh operator mekanis.¹⁷⁰

Proses panen Kebun Kalisepanjang berasal dari dalam daerah dan luar daerah.¹⁷¹ Hal ini karena masyarakat pekerja Kebun Kalisepanjang dirasa masih belum berpengalaman dalam komoditas tebu karena pekerjaannya sebelumnya berada di komoditas karet dan kakao. PTPN XII (Persero) yang juga berusaha mengusahakan produksi tebu agar dapat diusahakan secara berkelanjutan juga melakukan pelatihan-pelatihan untuk sumber daya manusia (SDM) kebun mengenai komoditas tebu dengan mengadakan pelatihan teknis budidaya tanaman tebu bersama PTPN XI (Persero).¹⁷²

4.2.4 Hasil Produksi Tebu di Kebun Kalisepanjang

Tanaman tebu di Kebun Kalisepanjang yang menjadi bahan baku pembuatan gula terus mengalami perkembangan dan dimaksimalkan. Perusahaan PTPN XII (Persero) salah satunya Kebun Kalisepanjang mendasarkan pertumbuhan usaha

¹⁶⁹ Setiap pekerja membawahi 3 baris tanaman tebu dengan 2 baris digunakan sebagai daun tebu hasil tebang dan 1 baris dijadikan sebagai tempat Bahan Baku Tebu (BBT). Dikutip dalam Alfiana Fauziah, *op.cit*, hlm. 55.

¹⁷⁰ Pada tahun 2018, pihak Kebun Kalisepanjang sudah mulai menggunakan alat mekanis yang digunakan dalam proses penebangan. Pihak kebun biasanya menggunakan *Cane Harvester* sehingga tenaga buruh borongan lebih diminimalkan. Wawancara dengan Hari Latri Santoso (Krani), Banyuwangi 18 Oktober 2023.

¹⁷¹ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

¹⁷² PTPN XII (Persero), “Standar Operasional Prosedur Budidaya Tebu PTPN XII (Persero)”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

tetap memprioritaskan pada komoditas tebu yakni dengan upaya peningkatan produktivitas, optimalisasi lahan, peningkatan mutu produk, efisiensi biaya serta pengembangan ke arah hilirisasi untuk mendapatkan atau meningkatkan nilai tambah.¹⁷³

Tebu yang akan memasuki masa panen harus melalui persiapan TMA. Panen tebu membutuhkan waktu lama hingga satu bulan bahkan lebih dan dilakukan disetiap afdeling. Waktu yang dibutuhkan dalam proses panen, semakin lama proses panen maka membuat kondisi tanaman tebu siap panen berkurang kadar airnya dan menyebabkan kebusukan.

Adapun proses panen tebu meliputi tebang, muat, dan angkut (TMA). TMA merupakan kegiatan akhir dari proses teknis budidaya tanaman tebu. Proses pemanenan dilakukan oleh para pekerja yaitu buruh borongan menggunakan sabit khusus yang dirancang untuk kegiatan tebang tebu. Tebu yang siap panen biasanya berumur 8-10 bulan untuk jenis tebu masak awal, 10-12 bulan untuk jenis tebu masak tengah, dan untuk tebu masa akhir bisa mencapai lebih dari 12-14 bulan.¹⁷⁴

Tahapan-tahapan panen tanaman tebu meliputi kegiatan TMA yang dikerjakan oleh para buruh borongan. Pada saat musim tebang tebu, para pekerja borongan untuk proses TMA berasal dari masyarakat buruh kebun sekitar maupun para buruh dari luar daerah yang didatangkan oleh Kebun Kalisepanjang. Bapak Abdul menuturkan:¹⁷⁵

“Pada musim panen tebu, Kebun Kalisepanjang butuh tenaga kerja. Pada musim tebang, hampir semua pekerjaan di tebu adalah borongan. Para pekerja terdiri dari satu grup terdiri dari tenaga besar yang bertujuan untuk kejar target banyaknya jumlah batang tebu pada proses muat.”

Pada awal produksi tanaman tebu, banyak kegiatan yang dilakukan buruh borongan di dominasi oleh golongan pekerja pria dengan kriteria badan sehat. Hal

¹⁷³ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit*, hlm 102.

¹⁷⁴ Alfiana Fauziyah, *op.cit.*, hlm. 22.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

ini bertujuan karena kejar target banyaknya tebu untuk selanjutnya diangkut menuju PG. Proses TMA dilakukan buruh borongan dengan sistem upah yang berdasarkan berapa luas tebang tebu yang telah di tebang(per hektar). Bahkan pekerjaan untuk perawatan tebu juga menggunakan tenaga kerja borongan karena untuk sistem upah harian sudah jarang.¹⁷⁶ Buruh borongan tebu dalam proses TMA terbentuk dari satu tim yang di atur oleh mandor. Sistem prekrutan tim borongan dilakukan secara inisiatif dari buruh sendiri dengan memilih buruh kriteria tenaga kuat bertujuan untuk mendapat hasil tebang yang lebih luas.¹⁷⁷

Komoditas tanaman tebu Kebun Kalisepanjang pada proses perawatannya tidak serumit tanaman kakao dan karet di mana hal ini memberikan perubahan pada tersedianya pekerjaan yang dikerjakan. Tanaman tebu yang termasuk tanaman musiman menyebabkan para pekerja kebun harus bekerja pada waktu tertentu. Seperti pada saat panen tebu, penanaman tebu, dan juga pengelolaan tanah kembali.¹⁷⁸ Secara berangsur-angsur, pada tahun 2014-2018 pekerja Kebun Kalisepanjang dibagian kakao dan karet mengalami penurunan karena lahan yang dikerjakan semakin terbatas. Berkurangnya lahan komoditas karet dan kakao disebabkan oleh lahan tersebut mengalami konversi menjadi tebu.¹⁷⁹

Secara garis besar, proses yang dilakukan pada pekerjaan komoditas tebu meliputi penanaman, perawatan, dan proses panen membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang diambil dari tenaga kerja tanaman sebelumnya yakni karet dan kakao digunakan untuk pengerjaan pada lahan tanaman tebu. Di samping itu, ketika panen sebagian besar tenaga kerja lebih banyak didatangkan dari luar

¹⁷⁶ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

¹⁷⁷ Sistem TMA tebu yang bersifat borongan dengan banyak gaji sesuai luas pendapatan tebang diutamakan menggunakan tenaga kerja yang kuat sehingga dalam satu tim agar mendapat luas lahan tebu yang ditebang banyak mengutamakan pada tenaga kerja laki-laki dan dengan kondisi fisik kuat. Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

¹⁷⁹ Lihat gambar 4.4, hlm. 89.

daerah seperti Jember dan Semarang.¹⁸⁰ Hal ini di dasarkan pada jika pekerja tidak memahami teknik-teknik dalam budidaya tanaman tebu, dikawatirkan kondisi pohon rusak sehingga mengalami gagal panen dan kadar air gula dalam tebu justru hilang, karena sebagian besar pekerja asli Kebun Kalisepanjang belum berpengalaman dan tidak semua dapat memahami tentang teknik budidaya tebu.¹⁸¹

Kebun Kalisepanjang memiliki 4 afdeling dengan jarak tempuh yang tidak begitu jauh. Berikut adalah luas panen tebu setiap afdeling Kebun Kalisepanjang tahun 2013 sampai 2021:

Tabel 4.10
Angka Luas (hektar) Lahan Produksi Tebu Kebun Kalisepanjang Per-afdeling.

Tahun	Afdeling		Jumlah		
	Darungan	Kempit	Purwojoyo	Kampung lima	
2013	71.06				71.06
2014	203.96		121.45		325.41
2015	47.03		75.54		122.57
2016	239.45		269.30		508.75
2017	258.48		295.35		553.83
2018	274.47	114.77	236.92	91.43	718.59
2019	297.46	141.26	212.33	132.27	783.32
2020	325.38	229.73	232.34	137.27	919.72
2021	325.39	192.04	232.35	114.80	864.57

Sumber: Kantor Kebun Kalisepanjang, *Produktivitas Tebu Giling Kebun Kalisepanjang Tahun 2013-2021*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Afdeling Darungan dan Afdeling Purwojoyo memiliki luas lahan produksi panen tebu 325.41 ha, di mana sebelumnya pada tahun 2013 luas tebu yang berhasil dipanen hanya terdapat di

¹⁸⁰ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

¹⁸¹ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

Afdeling Darungan seluas 71.06 ha. Pada tahun 2018, lahan tebu mulai ditanam di Afdeling Kempit dan Afdeling Kampung Lima dengan total luas 718.59 ha. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan produksi tanaman di Kebun Kalisepanjang dengan komoditas tanaman tebu terus mengalami peningkatan. Banyak tidaknya protas yang didapatkan dari hasil produksi tebu berkaitan erat dengan proses perawatan tanaman tebu serta proses tebang masa panen yang dilakukan tidak sesuai akan mengakibatkan rusaknya tanaman tebu.

Cara tebang yang baik adalah menebang tebu tepat pada permukaan tanah yakni tebu ditebang sejajar tepat atau 5cm di bawah permukaan batang tebu dengan alat sabit atau arit yang tajam.¹⁸² Cara ini menghasilkan tunas yang besar, kuat dan sehat pada tanaman keprasannya.¹⁸³ Pada tahun 2021 angka luas Kebun Kalisepanjang mengalami penurunan dari angka 919.72 ha menjadi 864.57 ha. Salah satu penyebab turunnya luas panen tebu yakni karena pada saat panen raya terdapat tanaman tebu yang tidak dapat dipanen meliputi kondisi tanaman yang kurang baik sehingga dilakukan pendongkelan pada tanaman tersebut dan menggantinya dengan tebu PC atau bibit tebu baru.

Kondisi iklim dan cuaca juga mempengaruhi banyak tidaknya tanaman tebu yang termasuk dalam kondisi baik. Adapun produktivitas tebu giling Kebun Kalisepanjang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁸² PTPN XII Kalisepanjang, "Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII", Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

¹⁸³ Wawancara dengan Febri Tri Handoko (Krani), 19 Januari 2023.

Tabel 4.11
Produksi Komoditas Tebu Kebun Kalisepanjang Tahun 2014-2021

No	Tahun	Produksi (Kwintal)	Protas (Kwintal/Ha)
1.	2014	193,578.00	595
2.	2015	138,284.50	1,128
3.	2016	507,825.10	998
4.	2017	452,539.90	817
5.	2018	405,813.18	565
6.	2019	654,714.20	836
7.	2020	787,896.60	857
8.	2021	528,803.00	612

Sumber : Arsip Kebun Kalisepanjang, *Produktivitas Tebu Giling Kebun Kalisepanjang tahun 2013-2021*

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa produksi tebu di Kebun Kalisepanjang dari tahun 2013 sampai tahun 2021 mengalami ketidakstabilan. Produksi tebu dengan angka terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu 787,896.60 Kui, namun untuk protas terbanyak yang dihasilkan terjadi pada tahun 2015 yaitu 1,128 Kui protas. Pendapatan protas saat produksi tebu menjadi gula, dipengaruhi oleh kandungan air dalam tebu. Keadaan tebu sebelum dikirim menuju PG pada musim panen bersifat mengejar target,¹⁸⁴ semakin berat bobot tebu yang diangkut menuju PG dapat di indikasikan bagus sehingga perbedaan pendapatan protas tiap tahunnya bergantung pada kondisi tebu. Pada tahun 2015 hasil produksi tebu Kebun Kalisepanjang dengan angka 138,284.50 kwintal dengan protas 1,128 kwintal yang meningkat dari tahun sebelumnya ditetapkan sebagai perkebunan dengan hasil protas terbanyak seluruh PTPN XII (Persero) wilayah Banyuwangi dalam produksi Protas.¹⁸⁵

¹⁸⁴ Wawancara dengan Febri (Asisten Tanaman), 19 Januari 2023.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

4.3 Dampak Perubahan Komoditas Tanaman Perkebunan

4.3.1 Dampak Ekonomi

PTPN XII (Persero) sebagai perusahaan BUMN pada komoditas perkebunan, menjawab tantangan dan peluang masa mendatang dengan mencanangkan rencana strategis dengan tetap memprioritaskan komoditas perkebunan yaitu karet, kopi arabika dan robusta, kakao edel dan bulk, teh, aneka kayu dan tebu.¹⁸⁶ Upaya peningkatan produktivitas, optimalisasi lahan, peningkatan mutu produk, efisiensi biaya serta pengembangan ke arah hilirisasi guna mendapatkan atau meningkatkan nilai tambah akan diusahakan dan dimaksimalkan oleh PTPN XII (Persero). Selain itu, PTPN XII (Persero) juga akan menambah komoditas perkebunan seperti hortikultura dan tanaman semusim yang tujuannya untuk pertumbuhan perusahaan sehingga menambah sumber pendapatan.

Pengembangan aset juga akan dilakukan melalui anak-anak perusahaan (PT Rolas Nusantara Medika, PT Rolas Nusantara Mandiri, PT Industri Gula Glenmore, PT Rolas Nusantara Tambang) sehingga diharapkan dapat mendukung rencana untuk menambah sumber pendapatan.¹⁸⁷ Pengembangan usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada, diantaranya adalah rencana dibangun PG atas dasar kepemilikan PTPN XII (Persero) yakni PG Glenmore. PG tersebut membutuhkan bahan baku tebu yang berkecukupan dengan rencana pada awal agustus 2016 akan mulai giling kapasitas 6000 ton tebu.¹⁸⁸ Atas rencana ini, Kebun Kalisepanjang yang termasuk perkebunan milik PTPN XII (Persero) melakukan alih fungsi lahan dari komoditas karet dan kakao yang tergolong kurang produktif menjadi tanaman tebu.

Perubahan yang terjadi mengenai komoditas tanaman perkebunan Kebun Kalisepanjang dari kakao dan karet dengan luas yang mendominasi, pada tahun

¹⁸⁶ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2015* (Surabaya: PTPN XII, 2015), hlm. 25.

¹⁸⁷ *Ibid.*, hlm 26.

¹⁸⁸ Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, "PG Glenmore Mulai Beroperasi Agustus 2016", *op.cit.*

2016 berganti menjadi komoditas tebu dengan luas total 775.10 ha.¹⁸⁹ Pengembangan hilirisasi oleh PTPN XII (Persero) selain ditujukan untuk meningkatkan pendapatan juga diharapkan dapat mengangkat brand perusahaan (Rolas) sehingga diperoleh sinergi yang optimal.¹⁹⁰ Selain itu, dalam rangka pemenuhan Peraturan Menteri BUMN No: PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) turut dilaksanakan di wilayah sekitar Kantor Direksi maupun wilayah Kebun sehingga keberadaan PTPN XII (Persero) dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat di sekitar kebun.¹⁹¹

Dasar penyaluran Program PKBL yang dilakukan PTPN XII (Persero) masing-masing berupa jenis bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, bantuan sarana ibadah. Di sisi lain adanya penyaluran kemitraan juga turut direalisasikan oleh PTPN XII (Persero) meliputi sektor usaha mitra binaan pada bidang industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, jasa dan koperasi.¹⁹²

Pendapatan tahunan yang diperoleh PTPN XII (Persero) dengan adanya usaha pengembangan hilirisasi salah satunya di Kebun Kalisepanjang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Tanaman tebu yang dijadikan komoditas unggulan oleh PTPN XII (Persero) dengan kebijakan penanaman tebu secara swakelola yang mengarah ke areal seluas 9.000 ha di wilayah Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi menjadikan Kebun Kalisepanjang menerapkan kebijakan untuk memproduksi Bahan Baku Tebu (BBT).¹⁹³

¹⁸⁹ PTPN XII Kalisepanjang,, “Data Areal Tebu Per-Tahun Kebun Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang 2021.

¹⁹⁰ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2015*, *op.cit*, hlm 101.

¹⁹¹ *Ibid*, hlm. 20.

¹⁹² *Ibid.*, hlm 182.

¹⁹³ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2014*, *op.cit* hlm. 22

Pada tahun 2015, produk Tebu memiliki kontribusi sebesar 11.31% dengan pendapatan mencapai Rp.128.105.122.232 dan total penjualan tahun 2016 sebesar Rp.238.721.351.259, tebu menjadi salah satu dari tiga produk penyumbang teratas dan terbesar dengan nilai Karet 24,82%, Tebu 22,18% dan Kakao Bulk sebesar 8,64%.¹⁹⁴

Pada saat PG Glenmore milik PTPN XII (Persero) mulai beroperasi, Sistem Bagi Hasil dilakukan dengan PG Glenmore dan PG PTPN XI (Persero).¹⁹⁵ menggunakan Sistem Bagi Hasil dengan hasil produksi meliputi gula, tebu tetes, tebu tegakan, dan tebu rakyat.¹⁹⁶ Pendapatan produksi gula atau tebu milik PTPN XII (Persero) meliputi gula, tebu tetes, tebu tegakan, dan tebu rakyat dengan total pendapatan sebesar Rp.242,40 milyar pada tahun 2017 dan Rp.247,99 milyar pada tahun 2018.¹⁹⁷

Pabrik gula milik PT IGG yang mulai beroperasi pada tahun 2016, pada tahun 2017 PG Glenmore belum mampu beroperasi optimal sehingga diperlukan peningkatan keandalan yang berasal dari dana Penyertaan Modal Negara (PMN). Akhirnya pada tahun 2018, kinerja tebu melalui anak perusahaan PT IGG didukung dengan usaha mengembangkan pabrik gula bertujuan untuk meningkatkan keandalan PG dengan dana sebesar 375 milyar rupiah sebagai modal aktivitas pembangunan fasilitas umum serta peningkatan keandalan PG

¹⁹⁴ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2015*, *op.cit.*, hlm 24.

¹⁹⁵ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2018* (Surabaya: PTPN XII, 2018), hlm. 55.

¹⁹⁶ Tebu tegakan adalah kondisi tebu di kebun yang masih belum di tebang. Tebu rakyat itu PG beli dari perorangan, bukan dari perusahaan cv, ud atau pt. Sistem tegakan merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan PG kepada PT terhadap tebu yang masih ada di kebun. Dalam sistem jual beli tebu tegakan, ada kesepakatan bersama antara dua belah pihak yakni PG dan Direksi PTPN XII (Persero) mengenai luas lahan tebu yang akan dibeli. Biasanya ada 3 macam, yakni Sistem Bagi Hasil (SBH), Tebu Tegakan dan Tebu Rakyat. Pada sistem bagi hasil di tebu, nanti pemilik tebu 75% dan pengelola 25%. Bisa berubah karena tergantung kesepakatan di awal yang dilakukan di awal mau panen. Sedangkan sistem Tebu Rakyat, kesepakatan dilakukan sebelum masa tanam tebu yang dilakukan antara PG dan pemilik lahan tebu. Wawancara dengan Hari Latri Santoso (Krani), Banyuwangi 18 Oktober 2023.

¹⁹⁷ PTPN XII, *Laporan Tahunan 2018*, *op.cit.*, hlm. 220.

Glenmore.¹⁹⁸ Usaha tersebut dilakukan dengan adanya program revitalisasi on farm dan off farm.¹⁹⁹

PTPN III (Persero) sebagai *Holding* Perkebunan Nusantara menyebutkan beberapa hal yang menyebabkan tidak tercapainya produksi tebu dan gula meliputi:²⁰⁰

1. Rata-rata diawal giling umur tebu kurang dari 12 bulan dan kondisi masih hujan.
2. Adanya kekawatiran manajemen atau direksi terhadap kemungkinan keluarnya tebu asli daerah²⁰¹ sehingga PG diputuskan untuk segera giling meskipun kondisi bahan baku belum masak optimal.
3. Komposisi varietas masak awal untuk ditebang pada awal giling berjumlah sedikit (kurang dari 15% dari kebutuhan kapasitas giling) sehingga untuk mengisi kekurangan, digantikan dengan varietas lain yang belum masak.
4. Adanya kerusakan tiba-tiba yang tinggi pada mesin pabrik tanpa adanya persiapan sehingga menyebabkan kerugian dalam pabrik meningkat.

¹⁹⁸ *Ibid*, hlm. 58.

¹⁹⁹ Revitalisasi sektor On-Farm yakni perluasan areal dan peningkatan produktivitas gula, sedangkan Revitalisasi Off-Farm merupakan peningkatan kapasitas giling, peningkatan efisiensi pabrik, dan peningkatan kualitas gula. Dikutip dari Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, “ Untuk Mewujudkan Swasembada Gula, Pemerintah Akan Melakukan Revitalisasi Pabrik Gula” [*online*] <https://ditjenbun.pertanian.go.id/untuk-mewujudkan-swasembada-gula-pemerintah-akan-melakukan-revitalisasi-pabrik-gula/> diakses pada tanggal 11 November 2023.

²⁰⁰ Holding Perkebunan Nusantara, *Laporan Tahunan 2017* (Jakarta Selatan: PTPN III, 2017), hlm. 86.

²⁰¹ Tebu yang mengalami masa pasca tebang dalam waktu lumayan lama karena kebijakan PG mengutamakan tebu masak mengakibatkan kandungan gula dalam tebu berkurang dan berpotensi tebu menjadi rusak. Untuk menangani hal tersebut PG diharapkan dapat segera melakukan giling tebu dengan tetap melakukan penggilingan pada varietas masak awal dan mengisi kekurangan giling dengan cara digantikan varietas lain yang belum masak. Dengan hal ini diharapkan tebu tidak mengalami kerusakan dan tidak terjadi perpindahan PG dalam pengolahan tebu tersebut menjadi gula. Diolah pada Holding Perkebunan Nusantara, *Laporan Tahunan 2017* (Jakarta Selatan: PTPN III, 2017), hlm. 85-86.

5. Persiapan pabrik untuk pelaksanaan giling masih belum optimal yang ditandai dengan kerusakan pada beberapa alat dalam pabrik.
6. Kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan SOP.

Realisasi produksi tebu tegakan pada tahun 2018 non IGG sebanyak 650.410 kuintal, sedangkan pengiriman BBT menuju PG Glenmore sebanyak 237.506 ton dengan produksi gula bagi hasil 10.539,41 ton dan tetes bagi hasil 7.081,23 ton. Di sisi lain, pengiriman BBT menuju PG milik PTPN XI sebesar 67.256 ton dengan produksi gula bagi hasil mencapai 3.463,59 ton dan tetes bagi hasil 2.016,13 ton. Tahun 2018, PT IGG mampu menghasilkan gula sebanyak 14.320 ton, di mana nilai ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yakni 11.086 ton.²⁰²

PTPN XII (Persero) menghasilkan tebu yang dijual dalam bentuk bahan baku ke PG Glenmore dan ke PG milik PTPN XI (Persero) dengan sistem bagi hasil. Kontribusi usaha tebu PTPN XII (Persero) salah satunya Kebun Kalisepanjang dirasa cukup baik dari tahun ke tahun dan cukup menjanjikan karena memiliki tujuan yang jelas yaitu mensuplai kebutuhan BBT ke PG Glenmore.²⁰³ Alih fungsi lahan dari tanaman kakao dan karet ke tebu, selain berdampak ekonomi pada perusahaan juga berdampak pada para pekerja Kebun Kalisepanjang terutama para pekerja harian lepas.

Akibat terjadinya konversi lahan dari karet dan kakao ke tebu, terdapat tenaga kerja karet dan kakao yang mengalami peralihan ke bagian tebu. Kebijakan PTPN XII (Persero) mengenai konversi lahan untuk mendukung Bahan Baku Tebu PG Glenmore tidak hanya mengkonversi lahan karet, kakao maupun aneka kayu, tetapi tenaga kerja yang semula bekerja di komoditas tanaman sebelumnya pun ikut dialihkan menjadi tenaga kerja bagian komoditas tebu.²⁰⁴ Berikut data jumlah

²⁰² PTPN XII, *Laporan Tahunan 2018*, *op.cit*, hlm. 63.

²⁰³ *Ibid*, hlm. 222.

²⁰⁴ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022.

tenaga kerja Kebun Kalisepanjang dari komoditas tanaman karet, kakao dan aneka kayu beralih ke tenaga kerja tebu:

Tabel 4.12
Jumlah Tenaga Kerja Karet, Kakao dan Aneka Kayu Beralih ke Tanaman Tebu Tahun 2014-2021

Tahun	Tenaga Kerja				Jumlah Tebu
	Karet & Kakao	Aneka Kayu	Beralih Ke Tebu	Berkurang	
2014	255	15	23	0	23
2015	246	15	58	3	55
2016	220	25	83	5	78
2017	188	32	124	0	124
2018	96	32	165	0	165
2019	0	121	205	8	197
2020	0	112	223	15	208
2021	0	112	117	0	117

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan Kebun Kalisepanjang Tahun 2014-2021

Tabel 4.12 menunjukkan banyaknya tenaga kerja Kebun Kalisepanjang dari tanaman kakao, karet dan aneka kayu yang beralih ke pekerjaan bagian tebu. Perpindahan tenaga kerja terjadi karena makin sempitnya lahan komoditas tanaman kakao dan karet ke tebu sehingga tersedianya lahan untuk adanya pekerjaan ikut berkurang. Berdasarkan tabel 4.12 pada tahun 2019 menunjukkan komoditas kakao dan karet tidak memiliki tenaga kerja dan mengalami perpindahan baik menuju aneka kayu maupun tebu. Keperluan tenaga kerja di bagian tebu meliputi perawatan, penanaman, panen tebu, dan persiapan lahan. Pada proses panen, Kebun Kalisepanjang melakukan empat kali keprasan atau panen tebu di mana selanjutnya akan dilakukan penanaman ulang tanaman tebu.

Pergantian tanaman karet dan kakao menjadi tanaman musiman yaitu tebu, sangat terasa dampak ekonominya kepada masyarakat sekitar. Betapa tidak, pekerjaan-pekerjaan pada tanaman tahunan sebelumnya yang tersedia dan masih dapat dikerjakan tiap hari beralih menjadi pekerjaan musiman dan jam kerjanya

tidak bersifat setiap hari. Jika dibandingkan, pada masa tanaman tahunan para masyarakat dari segala kalangan usia masih dapat bekerja di kebun, hal ini karena pekerjaan tanaman tahunan bersifat tidak terlalu berat untuk dikerjakan. Berbeda dengan kondisi masyarakat pada masa tanaman musiman, mereka yang merupakan masyarakat pekerja kebun sebelumnya tidak dapat serta merta bekerja di kebun. Hal ini bukan karena adanya pelarangan, namun karena tenaga kerja yang dibutuhkan kebun harus memiliki tenaga besar. Kebutuhan tenaga besar yang tidak semua pekerja memilikinya ini menyebabkan para pekerja kebun tidak memiliki kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan dari berbagai kalangan umur untuk komoditas tebu.

Masyarakat sekitar yang menjadi buruh perkebunan tebu dan bekerja di kebun banyak merupakan buruh harian lepas, dan pada saat musim panen tebu biasanya para buruh bekerja sebagai buruh borongan. Buruh borongan adalah buruh yang nilai kerjanya didasarkan pada beban garapan yang dikerjakan. Semakin banyak hasil yang diperoleh maka upah akan menyesuaikan terhadap total hasil pendapatan panen tanpa adanya jangka waktu untuk menyelesaikannya. Para pekerja yang merupakan para buruh harian terbagi lagi menjadi buruh harian tetap dan buruh harian lepas. Para tenaga kerja buruh harian lepas terbagi menjadi fungsional, skill dan non skill, di mana pada tiap pembagiannya memiliki sistem upah yang berbeda.

Tabel 4.13

Besaran Upah Tenaga Kerja Harian Lepas (TKHL) Kebun Kalisepanjang

Kategori	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Fungsional	57.040	63.960	69.500	75.500	85.500	92.571	92.571
Skill	41.450	46.200	49.500	53.800	54.850	59.510	59.510
Non Skill	29.600	33.000	35.500	38.500	40.200	43.641	43.641

Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, *Besaran Upah Tenaga Kerja Harian Lepas Kebun Kalisepanjang*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui upah Tenaga Kerja Harian Lepas (TKHL) yang terbagi menjadi 3 golongan yaitu Fungsional, Skill, dan Non Skill mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2021. Pada tahun 2015 TKHL golongan Fungsional memiliki upah Rp.57.040, TKHL golongan Skill memiliki upah Rp.41.450, TKHL golongan Non Skill memiliki upah Rp.29.600. Pada tahun 2021 TKHL golongan Fungsional Rp.92.571, TKHL golongan Skill memiliki upah Rp.59.510, TKHL golongan Non Skill memiliki upah Rp.43.641. Besaran gaji buruh sesuai dengan keputusan dari kantor direksi, sehingga naik turunnya gaji bergantung pada keputusan yang dimiliki oleh kantor direksi PTPN XII (Persero) di Surabaya. Upah TKHL dihitung per hari dalam waktu yang ditentukan, yakni 6 jam kerja. Pemberian gaji dilakukan dua kali dalam satu bulan yakni pada tanggal 5 dan tanggal 18 pada tiap bulannya.

Pembagian golongan kerja pada Pekerja Harian merupakan para buruh dengan status pekerjaan berbeda. Salah satu contoh pekerja Pekerja Harian Fungsional yakni pekerja yang bekerja sebagai mandor, Pekerja Harian *Skill* yakni pekerja yang bekerja sebagai keamanan baik di kebun maupun di kantor, dan Pekerja Harian *Non-Skill* adalah pekerja yang bekerja sebagai tukang bersih-bersih tukang kebun atau orang yang bekerja serabutan di wilayah kebun dengan sistem gaji harian.²⁰⁵

²⁰⁵ Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

Seperti Bapak Paidi²⁰⁶ dan Bapak Ali²⁰⁷, sebagai pekerja harian lepas Kebun Kalisepanjang yang menggantungkan kehidupan pada wilayah kebun. Bapak Paidi mulai bekerja di Kebun Kalisepanjang sudah jalan 28 tahun, sedangkan Bapak Ali terbilang baru karena mulai bekerja di kebun pada tahun 2010, pada saat anaknya masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas(SMA) kelas 1. Pada mulanya, pekerjaan Bapak Paidi ada pada sektor tanaman kakao dengan bayaran Rp.4000 per-harinya. Pada masa tanaman kakao menurut Bapak Paidi saat itu banyak waktu kerja lembur dengan gaji yang bisa mencapai 3 kali lipat bayaran normal. Karena pekerjaan biasanya sampai malam hari. Pada masa itu orang-orang yang bekerja sebagai buruh harian di komoditas kakao mendapat tiap satu orang 4 larik sampai 5 larik pohon kakao. Bapak Paidi menuturkan, keadaan kebun yang rame dan terkesan seru memberikan energi positif meskipun banyak pekerjaan namun tidak merasa capek.

Saat komoditas kebun berganti menadi tebu, penghasilan Bapak Paidi dan Bapak Ali bergantung pada adanya pekerjaan di kebun. Mereka lebih memilih bekerja serabutan di kebun dengan sistem harian daripada bekerja pada tanaman tebu. Bapak Paidi memilih untuk ikut teman jika ada yang mengajak bekerja sebagai kuli bangunan pada saat jam kerja kebun sudah habis, sedangkan pak Ali memiliki kesibukan rutin tiap harinya yakni merawat hewan ternak kambing. Bapak Paidi bertempat tinggal di lingkungan mess karyawan sedangkan Bapak Ali bertempat tinggal di atas tanah Kereta Api Indonesia (KAI) yang berada di sekitar Kebun Kalisepanjang. Pekerjaan sampingan baik dari Bapak Ali yakni merawat kambing dan Bapak Paidi mencari pekerjaan lain seperti jadi buruh tukang maupun serabutan yang mana hasil dari pekerjaan sampingan dari keduanya digunakan untuk kebutuhan hidup dan biaya keluarga.

Meskipun tingkat upah para pekerja Kebun Kalisepanjang terutama masyarakat sekitar kebun bekerja sebagai TKHL naik seperti tertera pada tabel 4.13, namun hari kerja yang didapat terhitung berkurang. Jika dibandingkan

²⁰⁶ Wawancara dengan Paidi (TKHL), Banyuwangi, 19 Januari 2023.

²⁰⁷ Wawancara dengan Ali (TKHL), Banyuwangi, 18 Januari 2023

dengan masa tanaman tahunan di mana pekerjaan yang bisa dikerjakan hampir ada setiap hari, pada masa tanaman musiman tebu pekerjaan yang tersedia tidak dapat dirasakan tiap hari bisa kerja. Pada tahun 2021, para pekerja Pekerja Harian hanya dapat merasakan hari kerja sebanyak 12 hari untuk golongan Fungsional dan Skill, untuk golongan Non Skill hanya mendapat 8 hari kerja dalam 15 hari atau satu kali gaji dalam sebulan.²⁰⁸ Keresahan yang dirasakan masyarakat Pekerja Harian di Kebun Kalisepanjang adalah berupa tidak mencukupinya hasil gaji bekerja di kebun untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini karena dalam 15 hari kerja untuk sekali pembayaran gaji, dirasa tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Biasanya, banyak para Pekerja Harian terutama mereka yang merupakan pekerja golongan Non Skill saat mendapat gaji di 15 hari pertama hanya cukup untuk membayar hutang hasil dari pinjaman sebelumnya yang digunakannya untuk memenuhi kebutuhan.²⁰⁹

Perubahan ekonomi masyarakat yang terjadi di sekitar Kebun Kalisepanjang selain didapat dari upah bekerja di kebun, tetapi juga berasal dari kegiatan lain. Misalnya beternak, bekerja sebagai buruh bangunan di luar desa, atau mengerjakan pekerjaan serabutan. Wilayah Kebun Kalisepanjang yang masuk dalam Desa Sumbergondo memiliki peran penting dalam pemenuhan taraf hidup yang baik bagi masyarakatnya. Jika di bandingkan dengan dusun lain, Dusun Kalisepanjang termasuk dalam kategori kurang kesejahteraan hidupnya dibandingkan dari dusun lain.²¹⁰ Pemerintah desa yang turut ikut dan berpartisipasi dalam pemenuhan kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Kalisepanjang yaitu berupa pemberdayaan diharapkan dapat membantu meringankan beban kebutuhan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat Desa Sumbergondo salah satunya Dusun

²⁰⁸ Wawancara dengan Rina Rizkiya (Krani Bagian Sumber Daya Manusia), Banyuwangi, 20 Juni 2022

²⁰⁹ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

²¹⁰ Wawancara dengan Ikhwan (Sekertaris Desa Sumbergondo), Banyuwangi 24 Januari 2023.

Kalisespanjang meliputi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), pelatihan-pelatihan skill maupun soft skill, dan juga pemberdayaan seperti pemberian bantuan hewan ternak yaitu kambing.

Pekerjaan sampingan masyarakat seperti merawat hewan ternak merupakan kegiatan rutin yang dapat dikerjakan oleh masyarakat di luar jam kerja kebun. Para masyarakat yang memiliki hewan ternak ada yang didapat dari bantuan pemberdayaan desa dan ada juga membeli hewan ternak dengan uang sendiri hasil dari bekerja di kebun. Kebanyakan masyarakat yang memiliki tabungan dan digunakan untuk membeli hewan ternak adalah sisa tabungan dari hasil bekerja di kebun. Pemberdayaan hewan ternak yang dikeluarkan oleh desa bertujuan agar masyarakat dapat memiliki investasi di dalam keluarganya berupa hewan ternak di mana diharapkan kedepannya menjadi modal dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Masyarakat yang memiliki hewan ternak berupa kambing dapat memanfaatkan kambing tersebut jika membutuhkan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut sekretaris Desa Sumbergondo Ahmad Ikwani menuturkan,²¹¹ para masyarakat yang memiliki domba ataupun kambing dapat menjual satu kambing bila dia membutuhkan dana untuk kebutuhan rumah tangganya. Seperti kebutuhan membayar anak untuk sekolah atau kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga persiapan dana untuk kebutuhan mendadak didapatkan dengan mudah. Namun, tidak semua kalangan buruh pekerja Kebun Kalisespanjang memiliki hewan ternak yang bersifat kepemilikan pribadi baik itu hasil dari upah pekerjaan kebun kemudian digunakan untuk membeli hewan ternak, maupun hasil dari pemberdayaan yang didapat dari desa. Banyak dari masyarakat yang kurang mampu dan belum mendapat pemberdayaan dari desa memiliki hewan ternak dengan melakukan sistem ternak berupa *gaduh*.²¹²

²¹¹ Wawancara dengan Ikhwan (Sekertaris Desa Sumbergondo), Banyuwangi 24 Januari 2023.

²¹² *Gaduh* yaitu merawat hewan ternak milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Biasanya masyarakat yang memilih untuk *gaduh* mendapat bagi hasil dari pemilik hewan berupa anak sapi atau kambing. Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisespanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

Beragamnya aktivitas perekonomian masyarakat yang ada di sekitar Kebun Kalisepanjang memicu semua anggota keluarga dialokasikan pada seluruh pekerjaan berupa tidak hanya bekerja di Kebun Kalisepanjang. Dampak yang dirasakan karena pergantian tanaman tersebut juga membuat sebagian besar masyarakat Pekerja Harian Kebun Kalisepanjang memilih untuk merantau keluar daerah demi mendapat pekerjaan yang lebih menjanjikan. Adanya usaha sampingan para pekerja perkebunan, diharapkan pekerjaan tersebut bisa menambah perekonomian keluarga. Tingkat perekonomian yang kian sulit karena pergantian tanaman tahunan menjadi tanaman musiman memberikan dampak para pekerja harus pintar-pintar mencari pekerjaan sampingan daripada hanya mengandalkan penghasilan dari perkebunan.

Para masyarakat juga memiliki sistem bagi tugas antar keluarga. Hal ini bertujuan untuk meringankan dan memudahkan fokus pekerjaan pada masing-masing anggota keluarga. Biasanya, anggota keluarga laki-laki akan melakukan kegiatan bekerja di perkebunan seperti menjadi pekerja borongan pada lahan tebu, mencari pakan hewan ternaknya, dan mencari dan mengerjakan pekerjaan sampingan lain seperti menjadi buruh bangunan karena pekerjaan di kebun tidak setiap hari ada. Sementara itu, wanita akan melakukan kegiatan seperti mencari dan memberi makan hewan ternak, bekerja sebagai buruh borongan tebu menjadi pekerja untuk komoditas tebu seperti, turun tanah, pembuatan saluran air, penyiapan bibit tebu, kair, tanam bibit tebu, bumbun atau gulud, klentek I, klentek II, *ngerewos*,²¹³ memelihara tanaman di pekarangan depan ataupun belakang rumah, dan menjadi ibu rumah tangga. Anak-anak akan diminta untuk mengerjakan pekerjaan yang lebih ringan seperti menjaga adik-adiknya, kegiatan jaga rumah, membersihkan perabotan rumah dan lain sebagainya.

²¹³ *Ngerewos* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam usaha perawatan tanaman tebu. Kegiatan ini berupa pembersihan daun-daun tebu atau penghilangan daun tebu dengan cara mengklentek (dalam bahasa Jawa *klentek*) daun tebu yang tua dan kering atau daun tebu yang terserang hama dan penyakit menggunakan sabit atau tangan. Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

4.3.2 Dampak Sosial

PTPN XII (Persero) sebagai perusahaan yang memiliki hak atas lahan Kebun Kalisepanjang dalam usaha memaksimalkan lahan perkebunan untuk pengadaan BBT, merubah kondisi masyarakat sekitar perkebunan khususnya para pekerja lepas kebun. Usaha hilirisasi yang berisi mengenai akan dibangunnya PG dengan kemilikan PTPN XII (Persero) yang berada di wilayah Banyuwangi bernama PG Glenmore, menyebabkan adanya perubahan dalam sektor ekonomi yaitu pendapatan masyarakat atau para TKHL yang bekerja di Kebun Kalisepanjang. Perubahan ini juga berpengaruh terhadap pola hidup atau tingkah laku di tengah lingkungan masyarakat. Adanya perubahan pola hidup dan tingkah laku ini berawal dari dampak bergantinya komoditas tanaman tahunan menjadi tanaman musiman di Kebun Kalisepanjang. Dampak yang dapat dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat di sekitar Kebun Kalisepanjang terutama kepada para pekerja TKHL adalah sulitnya bekerja di areal tanaman tebu.

Kebun Kalisepanjang yang dulunya merupakan perkebunan dengan komoditas tanaman tahunan karet dan kakao menimbulkan masuknya masyarakat luar daerah untuk bekerja dan menetap di wilayah Kebun Kalisepanjang. Para pekerja perkebunan yang berdatangan dari luar daerah menuju Kebun Kalisepanjang banyak memilih untuk menetap di sekitar perkebunan karena adanya pekerjaan di kebun. Hubungan masyarakat pekerja yang sudah lama bertempat tinggal di sekitar perkebunan akhirnya mengalami mobilisasi dan berakibat terjadi interaksi dengan masyarakat pendatang. Bahkan banyak para pendatang yang memilih untuk menetap dan bertempat tinggal atau mulai berkeluarga di sekitar wilayah perkebunan khususnya di mess dengan cara bertempat tinggal dalam satu atap rumah bersama para pekerja lain.

Berikut jumlah tenaga kerja tetap maupun lepas yang bekerja di Kebun Kalisepanjang tahun 2014-2021 baik pada lahan karet, kakao, dan tebu:

Tabel 4.14
Jumlah Tenaga Kerja Tetap dan Lepas Kebun Kalisepanjang
Tahun 2014-2021

Tahun	Tenaga Kerja						Jumlah
	Karet & Kakao	Aneka Kayu	Tebu		Kantor	Afdeling	
			Dalam	Luar			
2014	255	15	23	46	22	24	385
2015	246	15	58	58	22	24	423
2016	220	25	83	75	20	24	447
2017	188	32	124	142	20	18	524
2018	96	32	165	148	19	18	478
2019	0	121	205	108	19	15	468
2020	0	112	223	82	17	15	449
2021	0	112	117	82	17	15	343

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan Kebun Kalisepanjang Tahun 2014-2021

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan jumlah tenaga kerja Kebun Kalisepanjang dari tahun 2014 sampai tahun 2021. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada bagian komoditas tanaman kakao, karet, aneka kayu dan tebu menunjukkan jumlah yang tidak stabil. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja lapang atau kebun. Mengingat tanaman tebu yang diusahakan menjadi komoditas utama Kebun Kalisepanjang dengan adanya konversi lahan tahun 2014 menyebabkan lapangan kerja bagi tenaga kerja golongan lepas bagian karet, kakao dan aneka kayu menjadi terbatas.

Angka pekerja kakao, karet dan aneka kayu yang terjadi mulai dari tahun 2014 berangsur-angsur menurun sedikit demi sedikit. Pada masa karet dan kakao masih menjadi komoditas utama, para masyarakat di sekitar Kebun Kalisepanjang yang menetap untuk bekerja di kebun yaitu di Dusun Kalisepanjang bisa dikatakan penuh. Hal ini dibuktikan dengan tempat-tempat mess atau rumah karyawan kebun yang berisi tiga sampai lima kepala keluarga. Berbeda dengan pada saat tanaman tebu, tempat tinggal yang disediakan kebun yaitu mess karyawan dirasa kosong dan cukup legang. Rumah yang dulunya berisi tiga sampai lima kepala keluarga berubah menjadi hanya satu sampai dua kepala

keluarga, bahkan banyak rumah mess karyawan yang kosong tidak berpenghuni.²¹⁴



Gambar 4.5 : Rumah Mess Karyawan Kebun Kalisepanjang Afdeling Kempit

Sumber : Arsip Kebun Kalisepanjang 2021

Gambar 4.5 menunjukkan salah satu mess karyawan Kebun Kalisepanjang yakni pada Afdeling Kempit. Rumah mess yang biasanya ditempati oleh 3 sampai 6 kepala keluarga dalam satu rumah, berubah menjadi ditempati hanya untuk 2 kepala keluarga dalam satu rumah berukuran besar.

Biasanya, tidak sedikit pekerja kebun yang sudah mempersiapkan rumah diluar wilayah perkebunan dengan status milik pribadi untuk persiapan diusia pensiun. Para pekerja tersebut biasanya merupakan pekerja tetap dan mempunyai pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan yakni membangun rumah milik pribadi. Bapak Safiudin salah satu pekerja harian lepas mengatakan²¹⁵ masyarakat pekerja di mess Kebun Kalisepanjang bisa dikatakan memprihatinkan karena pendapatan sehari-harinya tidak dapat mencukupi

²¹⁴ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

²¹⁵ Wawancara dengan Safiudin (TKHL), Banyuwangi 19 Oktober 2023.

kebutuhan mereka. Pendapatan yang didapat biasanya dapat hari ini-habis hari ini sehingga pekerja tidak dapat menyimpan uang untuk dana darurat jika kedepannya terjadi apa-apa.

Dampak adanya tanaman tebu yang mengakibatkan berpindahkannya para pekerja yang sebelumnya menjadi pekerja tanaman kakao dan karet disebabkan karena merasa tidak mampu untuk bekerja di tebu. Lahan tebu yang berangsur-angsur menjadi komoditas utama, tidak serta merta menghabiskan lapangan kerja buruh lepas pada bagian karet, kakao dan kayu. Pada tabel 4. 14 ditunjukkan bahwa pekerja pada komoditas karet dan kakao baru menunjukkan angka 0 pada tahun 2019, dengan jumlah tenaga kerja pada tebu sebanyak 313 pekerja.²¹⁶ Pekerjaan sebagai buruh di perkebunan tebu membuat banyak masyarakat pekerja sebelumnya memilih untuk pulang menuju kampung halaman dan sebagian lagi memilih untuk mencari pekerjaan di luar perkebunan.²¹⁷

Bapak Adnan salah satu penghuni mess Kebun Kalisepanjang menuturkan:²¹⁸

“Mess sini, dulu jika rumah termasuk ukuran besar karena tiap pintu isinya satu KK untuk rumah besar biasanya sampai 8 KK. Sekarang mungkin cuma 3 KK karena tidak ada orangnya. Perbedaan dulu masa karet dan kakao masih bisa dirasa ada perhatian dari kebun. Sekarang seandainya ada rumah rusak, siapa yang menempati maka dia yang memperbaiki sendiri.”

Pandangan masyarakat terhadap bergantinya tanaman tahunan kakao dan karet menjadi tanaman musiman tebu yaitu memperkecil terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, khususnya para pekerja TKHL baik Fungsional, Skill dan yang paling terdampak adalah TKHL Non-Skill. Pada saat tanaman masih merupakan tanaman karet dan kakao masyarakat masih dapat bekerja di perkebunan dari segala kalangan usia dan bersifat setiap hari sehingga

²¹⁶ Lihat tabel 4.14, hlm. 120.

²¹⁷ Wawancara dengan Safiudin (TKHL), Banyuwangi 19 Oktober 2023.

²¹⁸ Wawancara dengan Adnan (Mantan Pekerja Mandor Komoditas Kakao), Banyuwangi 27 Januari 2023.

mendapat banyak pemasukan. Namun, untuk tanaman tebu apabila bukan musim panen tebu yaitu proses tebang pekerjaan bagi masyarakat TKHL Non-Skill sangat minim pekerjaan yang dapat dikerjakan.

Pekerjaan sektor Karet dan Kakao yang meliputi pemeliharaan dan proses panen biasa dikerjakan oleh TKHL Non-Skill dengan sistem upah borongan. Kondisi pekerjaan yang setiap hari ada, memberikan peningkatan ekonomi untuk masyarakat. Upah yang didapat dari bekerja sebagai tenaga kerja bagian perawatan kakao, dalam sehari biasanya mendapat upah sampai Rp.150.000.²¹⁹ Pendapatan tersebut dapat dikatakan sangat cukup untuk pemenuhan hidup keluarga sehari-hari. Kondisi kebun saat komoditas Kakao dan Karet memberikan kesejahteraan untuk pekerja karena adanya fasilitas yang mendukung dari kebun. Salah satu fasilitas dari kebun yakni jika ada kerusakan pada rumah mess yang menjadi hunian pekerja, maka akan dibantu dalam hal penanganan dari kantor Kebun Kalisepanjang. Namun, saat kebun berganti komoditas tebu, kerusakan-kerusakan pada mess lebih banyak ditanggung oleh masing-masing penghuni tanpa adanya campur tangan dari pihak kantor.

Bapak Miswanto, salah satu TKHL Non-Skill Kebun Kalisepanjang menuturkan:²²⁰

“Kakao terakhir menjadi komoditas unggulan di sini tahun 2015. Dulu di sini jaya sekali, karena kakao membuat masyarakat sini sejahtera. Kesejahteraan karyawan itu terjamin. Pekerjaan harian dan borongan saat tanaman kakao semua kalangan usia bisa. Para sepuh atau orang-orang yang sudah tua, bisa kerja bagian petik kakao. Sekarang saat sudah menjadi tebu, jika pekerja malas panas dan malas gatal, maka silahkan cari kerjaan di luar. Bahkan dipersilahkan untuk pulang kampung. Orang-orang sini banyak yang memilih pulang kampung, karena di sini sudah tidak ada pekerjaan. Namun sebenarnya ada tapi dengan resiko kerja yang berat. Meskipun pekerjaannya tidak sebanyak dulu.”

²¹⁹ Wawancara dengan Suwandi (Tenaga Kerja Harian Lepas Non-Skill), Banyuwangi 18 Oktober 2023.

²²⁰ Wawancara dengan Miswanto (Tenaga Kerja Harian Lepas Non-Skill), Banyuwangi 19 Oktober 2023.

Dampak lain dari berubahnya tanaman karet dan kakao ke tebu adalah rendahnya pendidikan anak-anak golongan TKHL. Pendapatan yang semakin rendah membuat lebih minimnya kesempatan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan karena memilih untuk membantu orang tua bekerja.²²¹ Sebelum adanya alih fungsi lahan ke tanaman tebu, persoalan upah pekerja tetap dan lepas bukan menjadi masalah. Pekerja lepas sebelumnya dapat merasakan kerjaan rutin, meskipun dengan upah harian yang termasuk cukup. Berbeda setelah alih fungsi lahan dengan pendapatan minim dan tidak bersifat harian. Di sisi lain, pekerja tetap masih bisa merasakan upah seperti biasa dan tidak merasakan dampak yang terlalu signifikan akibat alih fungsi lahan.²²²

²²¹ Wawancara dengan Abdul Wahid (Kepala Dusun Kalisepanjang), Banyuwangi 26 Januari 2023.

²²² Wawancara dengan Arifin (Krani), Banyuwangi, 18 Januari 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa alasan Kebun Kalisepanjang melakukan alih fungsi lahan mengacu pada kebijakan PTPN XII (Persero) sebagai direksi atas respon terhadap perkebunan-perkebunan dengan kondisi lahan yang dapat dimanfaatkan khususnya di wilayah Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi. Komoditas tebu yang dijadikan sebagai komoditas utama perkebunan didukung oleh perencanaan pembangunan Pabrik Gula (PG) Glenmore di wilayah Banyuwangi. Peluang bisnis yang ada mencakup produk hilir yang dihasilkan dari tanaman tebu dengan kebijakan penanaman tebu dilakukan secara swakelola dan mengarah ke areal seluas 9.000 ha, khususnya kebun di wilayah Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi untuk memenuhi kebutuhan PG Glenmore dengan protas minimal 1.000 kuintal per hektar dan rendemen 9%. Lahan Kebun Kalisepanjang dituntut untuk dapat dilakukan alih fungsi lahan dari karet dan kakao menjadi tebu sehingga dapat menjadi pemasok Bahan Baku Tebu (BBT) untuk PG Glenmore.

Sejak keluarnya kebijakan mengenai kepemilikan saham PTPN III (Persero) sebagai *holding*, tepatnya tahun 2014 Kebun Kalisepanjang milik PTPN XII (Persero) mulai melakukan alih fungsi dengan kapasitas luas dari tanaman yang awalnya karet dan kakao ke tebu. Secara keseluruhan, lahan tanaman kakao seluas 225.10 ha pada tahun 2016 dialihkan menjadi tebu dan pada tahun 2020 semua komoditasnya berganti ke tebu. Lahan tanaman karet seluas 184.37 ha pada tahun 2016 dialihkan menjadi tebu dan bertahan pada angka seluas 98.20 ha dari tahun 2017 sampai 2021. Setelah terjadi alih fungsi lahan kakao dan karet tanaman tebu menjadi komoditas utama dan memiliki lahan seluas 864,58 pada tahun 2021.

Proses alih fungsi dilakukan secara berkelanjutan dari tanaman karet dan kakao ke tebu. Proses terjadinya alih fungsi lahan di Kebun Kalisepanjang diawali dengan dilakukannya usulan penghentian atau penghapusan aset tetap oleh Tim Evaluasi Penghentian atau Penghapusan Aset meliputi Asisten Afdeling Kebun, Asisten TUU, Asisten Kepala, dan Manager Kebun. Rekomendasi penghentian

aset berisi mengenai usia tanaman yang akan didongkel, lokasi tanaman, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan.

Pada lahan konversi yang telah disetujui direksi, dilakukan peralihan dari tanaman sebelumnya ke tebu. Kegiatan ini meliputi pendongkelan atau cabut akar tanaman pokok sebelumnya. Pendongkelan tanaman sebelumnya baik tanaman karet maupun kakao dilakukan oleh vendor. Pada saat melakukan pendongkelan, proses dilakukan menggunakan mesin yang dilakukan setelah adanya surat persetujuan dari Kantor Direksi PTPN XII (Persero) untuk konversi lahan sesuai dengan luas lahan yang disetujui. Lahan yang sudah siap untuk dilakukan penanaman tebu, selanjutnya akan dilakukan persiapan lahan tebu sebelum kemudian dilakukan pembibitan tebu yakni tebu *Plant Cane* (PC).

Dampak yang dirasakan akibat usaha hilir perusahaan PTPN XII (Persero) berkaitan dengan pendapatan dalam laporan tahunan yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2015, produk Tebu memiliki kontribusi sebesar 11,31% dengan pendapatan mencapai Rp.128.105.122.232 dan total penjualan tahun 2016 sebesar Rp.238.721.351.259, tebu menjadi salah satu dari tiga produk penyumbang teratas dan terbesar dengan nilai Karet 24,82%, Tebu 22,18% dan Kakao Bulk sebesar 8,64%. Pendapatan produksi gula atau tebu milik PTPN XII (Persero) meliputi gula, tebu tetes, tebu tegakan, dan tebu rakyat dengan total pendapatan sebesar Rp.242,40 milyar pada tahun 2017 dan Rp.247,99 milyar pada tahun 2018.

Realisasi produksi tebu tegakan pada tahun 2018 non IGG sebanyak 650.410 kuintal, sedangkan pengiriman BBT menuju PG Glenmore sebanyak 237.506 ton dengan produksi gula bagi hasil 10.539,41 ton dan tetes bagi hasil 7.081,23 ton. Di sisi lain, pengiriman BBT menuju PG PTPN XI sebesar 67.256 ton dengan produksi gula bagi hasil mencapai 3.463,59 ton dan tetes bagi hasil 2.016,13 ton. Tahun 2018, PT IGG mampu menghasilkan gula sebanyak 14.320 ton, di mana nilai ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yakni 11.086 ton.

Di sisi lain, dampak ekonomi yang dirasakan tenaga kerja lepas berkaitan dengan pendapatan yang mereka peroleh semakin berkurang akibat pemangkasan hari kerja. Alih fungsi yang terjadi dari karet dan kakao ke tebu menjadikan lapangan kerja meliputi perawatan tanaman dan panen berkurang. Sebulan

bekerja, para pekerja lepas biasanya hanya mendapat pekerjaan selama 8 hari kerja dalam 15 hari gaji. Upah yang diperoleh juga tidak dapat memenuhi kebutuhan karena kondisi kebutuhan yang semakin mahal. Sebagian pekerja sebelumnya di kakao dan karet dipaksa bekerja di tebu dengan kondisi panas dan membutuhkan tenaga berat. Hal tersebut mengakibatkan para tenaga kerja lepas memilih untuk pulang kampung atau mencari pekerjaan lain di luar kebun untuk memenuhi kebutuhannya. Secara sosial, dampak alih fungsi merubah pendapatan jadi semakin rendah dan membuat lebih minimnya kesempatan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan karena memilih untuk membantu orang tua bekerja. Sebelum adanya alih fungsi lahan ke tanaman tebu, persoalan upah pekerja tetap dan lepas bukan menjadi masalah. Pekerja lepas sebelumnya dapat merasakan kerjaan rutin, meskipun dengan upah harian yang termasuk cukup. Berbeda setelah alih fungsi lahan dengan pendapatan minim dan tidak bersifat harian. Di sisi lain, pekerja tetap masih bisa merasakan upah seperti biasa dan tidak merasakan dampak yang terlalu signifikan akibat alih fungsi lahan.

Penelitian yang dilakukan menganalisis alasan dilakukannya alih fungsi lahan di Kebun Kalisepanjang menjadi tebu dan menekankan perubahan yang dirasakan baik dari perusahaan maupun para pekerja kebun khususnya tenaga kerja lepas. Sebelum adanya alih fungsi dan tebu menjadi komoditas utama, pendapatan perusahaan dari komoditas kakao dan karet bersifat fluktuatif. Di sisi lain, para pekerja harian lepas saat masih komoditas karet dan kakao memiliki kesempatan tinggi untuk memenuhi taraf hidup menjadi sejahtera karena tersedianya lapangan kerja yang mudah. Namun saat tanaman tebu, perusahaan mendapat keuntungan dari tebu sedangkan para pekerja harian lepas mengalami kesulitan karena harus menyesuaikan dengan perubahan dan tidak dapat memaksakan diri untuk bekerja di tebu yang butuh tenaga besar. Pendapatan yang diterima pekerja lepas menjadi pemasukan tidak rutin sehingga akibatnya muncul desakan mendapat pekerjaan baru di luar kebun bagi mereka sebagai penghasilan tambahan.

DAFTAR SUMBER

Arsip

Kantor Desa Sumbergondo, “Profil Desa dan Kelurahan 2021”, Inventaris Arsip Kelurahan Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore.

PTPN XII Kalisepanjang, “Area Konsesi Lahan PTPN XII Kebun Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2013.

_____. “Data Areal Tebu Per-Tahun Kebun Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

_____. “Ikhtisar Laporan Pekerjaan Harian dan Perhitungan Upah”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang 2013.

_____. “Laporan Jumlah Tenaga Kerja (Aktif)”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

_____. “Mutasi Areal Desember 2021 Kebun Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

_____. “Produktivitas Tebu Giling Kebun Kalisepanjang Tahun 2013-2021 tentang Rekapitulasi Produktivitas Tebu”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

_____. “Selayang Pandang Kalisepanjang”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

_____. “Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII, ”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

_____. “Standar Operasional Prosedur Budidaya Tebu PTPN XII (Persero)”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2019.

_____. “Surat Perjanjian Kerjasama Antara PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang dengan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Semboro tentang Pengolahan Hasil Tebang Tebu Tahun Giling 2011”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2011.

_____. “Surat Tugas Nomor : 33/ST/173/VI/2021 dari PTPN XII Bagian Sumber Daya Manusia tentang Permohonan Penugasan Petugas TMA Kebun wilayah 5K1J, dan guna memperlancar operasional pelaksanaan

giling tahun 2021 di PT Industri Gula Glenmore”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2021.

_____. “Konversi areal Tanaman Tahunan dan Tanaman Semusim ke Areal Tanaman Tebu RKO 2017”, Inventaris Arsip PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang, 2017.

Buku

Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Aman, *Indonesia: Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*, Yogyakarta: Pujangga Press, 2014.

Badan Pusat Statistik (BPS), *Analisa Komoditi Ekspor 2007-2013*, Badan Pusat Statistik, 2014.

_____. *Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014*, Banyuwangi: Badan Pusat Statistis Kabupaten Banyuwangi, 2014.

_____. *Kecamatan Glenmore Dalam Angka Tahun 2014*, Banyuwangi: Badan Pusat Statistis Kabupaten Banyuwangi, 2014.

_____. *Kecamatan Glenmore Dalam Angka Tahun 2014*, Banyuwangi: Badan Pusat Statistis Kabupaten Banyuwangi, 2014.

_____. *Statistik Tebu Indonesia 2010*, BPS Indonesia, 2011.

_____. *Statistik Tebu Indonesia 2012*, BPS Indonesia, 2013.

BAPPENAS, *Krisis Keuangan Eropa : Dampak Terhadap Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Bappenas, 2011.

Berita Resmi Statistik, *PDB Tahun 2007 Naik 6,3 Persen Terhadap Tahun 2006*, Badan Pusat Statistik, 2008.

Bentyrina, Ine dan Kotijah Siti, *Hukum Perkebunan*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.

Dahuri, *Pengolahan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2006.

Damanik, S. dkk., *Budidaya dan Pasca Panen KARET*, Jakarta: Eska Media.

Firmansyah, Arif dan M. Iqbal Fardian, *Glenmore Sepetak Eropa di Tanah Jawa*, Banyuwangi: Historica Glenmore, 2019.

- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press, 1975.
- Haryanto, Sidung, *Sosiologi Ekonomi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Holding Perkebunan Nusantara, *Laporan Tahunan 2013*, Jakarta Selatan: PTPN III, 2013.
- _____. *Laporan Tahunan 2014*, Jakarta Selatan: PTPN III, 2014.
- _____. *Laporan Tahunan 2017*, Jakarta Selatan: PTPN III, 2017
- Ika, Andi dan Zulkifli, *Perekonomian Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*, Makassar: Yayasan Barcode, 2020.
- Indrayani dan Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu*, Bandung: Historia Utama Press, 2005.
- Izzah, Latifatul, *Dataran Tinggi Ijen Potongan Tanah Surga untuk Java Coffe*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2016.
- J. S. Neil and Richard Swedberg, *The Handbook of Economic Sociology*, New York: Princeton University Press, 2005.
- Kano, Hiroyoshi, *Indonesian Exports, Peasant Agriculture and the World Economy, 1850-2000*, NUS Press, 2008.
- Kano, Hiroyosi, dkk., *Di Bawah Asap Pabrik Gula : Masyarakat Desa di Pesisir Jawa Sepanjang Abad Ke-20*, Yogyakarta: Akatiga & Gajah Mada University Press, 1996.
- Kartodirdjo, Sartono dan Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia : Kajian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Aditya Media, 1991.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2005.
- M. Rogers Everett, *Diffusion Of Innovations*, London: The Free Press, 1983.
- Nawiyanto, *Terbentuknya Ekonomi Perkebunan di Kawasan Jember*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2018.
- Pranoto, W Suhartono, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Gtaha Ilmu, 2010.

PTPN XII Kebun Kalisepanjang, *Laporan Tahunan 2016*, Banyuwangi: PTPN XII Kebun Kalisepanjang, 2016.

PTPN XII (Persero), *Laporan Tahunan 2011*, Surabaya: PTPN XII, 2011.

_____. *Laporan Tahunan 2012*, Surabaya: PTPN XII, 2012.

_____. *Laporan Tahunan 2013*, Surabaya: PTPN XII, 2013.

_____. *Laporan Tahunan 2014*, Surabaya: PTPN XII, 2014.

_____. *Laporan Tahunan 2015*, Surabaya: PTPN XII, 2015.

R.Z, Leirissa, dkk., *Sejarah Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Sasmita, Nurhadi, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember*, Yogyakarta: Lembah Manah, 2012.

Sunarlan, dkk., *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Prodi Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: PRESSIndo, 2018.

Surya, Yohanes, *Ekonofisika dan Nobel Ekonomi*, Jakarta: Kompas, 2007.

Skripsi, Artikel, Data Publikasi

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), “Peraturan Perundang-undangan PP Nomor 72 Tahun 2014 mengenai BUMN-Penanaman Modal dan Investasi” [online] <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5514>, diunduh pada 6 Oktober 2023.

Banyuwangikab, “Keadaan Geografi Banyuwangi” [online] <https://banyuwangikab.go.id/profil-daerah/geografi> diakses pada tanggal 04 Februari 2023

Budi Astutik, Nuning “Analisis Produksi Komoditas Kakao dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kalisepanjang”, *Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember*, 2011.

CNBC Indonesia, “Wamenhan Bicara Ketahanan Pangan, dari Gula Hingga Beras” [online] <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200618144437-4-166307/wamenhan-bicara-ketahanan-pangan-dari-gula-hingga-beras> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

Detikfinance, “Dahlan Minta BUMN ini Bangun Kawasan Industri di Pinggir Pantai Banyuwangi” [online] <https://finance.detik.com/industri/d->

[2419618/dahlan-minta-bumn-ini-bangun-kawasan-industri-di-pinggir-pantai-banyuwangi](#) , diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

Dinas kominfo Provinsi Jawa Timur, “PTPN XII Siapkan Seribu Hektare Lahan Untuk Kawasan Industri” [online] <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/37651>, diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

_____. “PG Glenmore Mulai Beroperasi Agustus 2016” [online] <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pg-glenmore-mulai-beroperasi-agustus-2016>, diakses pada 07 Oktober 2023.

_____. “Produksi Gula 2014 Diprediksi Turun” [online] <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/38363>, diakses pada 07 Oktober 2023.

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, “Holding Company Perkebunan Dibagi Empat Divisi” [online] <https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/holding-company-perkebunan-dibagi-empat-divisi> diakses pada tanggal 06 Desember 2023.

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, “Perkembangan Produksi Gula di Jawa Timur” [online] <https://disbun.jatimprov.go.id/web/baca/245> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

Direktorat Jenderal Perkebunan, “Buku Statistik Tebu (Sugar Cane) 2011-2013” [online] <https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2011-2013> diakses pada tanggal 18 Desember 2022.

_____. “Program, Kegiatan dan Fokus Kegiatan Pembangunan Perkebunan” [online] <https://ditjenbun.pertanian.go.id/program-kegiatan-dan-fokus-kegiatan-pembangunan-perkebunan/> diakses pada 30 November 2023.

Djadja Subardja, dkk., “Klasifikasi Tanah Nasional” [online] <http://nasih.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/Petunjuk-Teknis-Klasifikasi-Tanah-Nasional.-2014.pdf> diakses pada tanggal 02 Maret 2023.

Fauziah, Alfiana, “Teknis Budidaya Tebu (*Saccharum officinarum L.*) di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalitelepak Banyuwangi” *Laporan Kegiatan PKL I & II*, 2021.

Fuadah, Iftitahul, “Keberadaan Buruh Penyadap Karet di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2011”, *Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember* 2019.

- Hatu A. Rauf., “Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Sosial Petani Gorontalo 1980-1990”, *Jurnal Paramita*, Vol. 23 No.1, 2013.
- Industri Gula Glenmore, “Sekilas PT Industri Gula Glenmore” [online] https://www.industri gulaglenmore.com/tentang_kami/sejarah_perusahaan, diakses pada 04 Oktober 2023.
- Industri.kontan.co.id, “PT Rekayasa Industri Bangun Pabrik Gula Glenmore” [online] <https://industri.kontan.co.id/news/pt-rekayasa-industri-bangun-pabrik-gula-glenmore>, diakses pada 07 Oktober 2023.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Berita Media DJKN : Pembentukan Holding BUMN Perkebunan Versi Kemenkeu” [online] https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita_media/baca/2658/Pembentukan-Holding-BUMN-Perkebunan-Versi-Kemenkeu.html, diakses pada 06 Oktober 2023.
- _____. “Menperin: Jumlah Pabrik Gula Harus Dikurangi” [online] <https://www.kemenperin.go.id/artikel/11582/Menperin:-Jumlah-Pabrik-Gula-Harus-Dikurangi> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Lahan” [online] <https://kbbi.web.id/lahan> diakses pada 06 Desember 2023.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, “Menperin: Jumlah Pabrik Gula Harus Dikurangi” [online] <https://www.kemenperin.go.id/artikel/11582/Menperin:-Jumlah-Pabrik-Gula-Harus-Dikurangi> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.
- Masyrullahushomad, dan Sudrajat, “Penerapan Agrarische Wet (Undang-undang Agraria) 1870: Periode Awal Swastanisasi Perkebunan di Pulau Jawa”, *Jurnal Historia* Vol.7/No. 2, 2019, hlm. 160.
- Merdeka.com, “Pabrik Gula IGG di Banyuwangi Resmi Beroperasi” [online] <https://banyuwangi.merdeka.com/info-banyuwangi/pabrik-gula-igg-di-banyuwangi-resmi-beroperasi-1608029.html> diakses pada tanggal 07 Juni 2023.
- Pemanasan Global (*Global Warming*) adalah proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi, dikutip dari Mohammad Ramlan, “Pemanasan Global” *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol.3 No. 1, 2002.
- Prakosa, Bagas, “Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersain (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur di Semarang), *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 2 No. 1, 2005.

PT Perkebunan Nusantara XII, “Sejarah Singkat” [Online] <https://ptpn12.com/2019/07/09/profil/> diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

PTPN XII, “Hasilkan Listrik Hingga 20 Megawatt, Tiap Musim Giling Pabrik Industri Gula Glenmore Surplus Listrik” [online] <https://ptpn12.com/2021/06/15/luar-biasa-hasilkan-listrik-hingga-20-megawatt-tiap-musim-giling-pabrik-industri-gula-glenmore-surplus-listrik/>, diakses pada 15 Oktober 2023.

_____, “Kakao Edel Finest Cocoa Variety” [online] <https://ptpn12.com/2019/07/09/kakao-edel-finest-cocoa-variety/> . diakses pada tanggal 04 Oktober 2023.

Purwanti, Tari, “Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Ekonomi Petani”, *Jurnal Umbara*, Vol.3 No.2, 2018.

Ruswandi, dkk., “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus Di Daerah Bandung Utara”, *Jurnal Agro Ekonomi* Vol 25 No. 2, 2007.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Agar Besar, Kuat, Dan Lincah, Presiden Jokowi Dorong BUMN Lakukan Holdingisasi Dan Join Venture” [online] <https://setkab.go.id/agar-besar-kuat-dan-lincah-presiden-jokowi-dorong-bumn-lakukan-holdingisasi-dan-join-venture/>, diakses pada 6 Oktober 2023.

Wawancara

No	Nama	Profesi	Tempat Wawancara	Pertemuan/Tanggal
1	Arifin	Krani	Banyuwangi	1/17 Januari 2023 2/18 Januari 2023 3/25 Januari 2023
2	Febri Tri Handoko	Krani	Banyuwangi	1/19 Januari 2022
3	Hari Latri Santoso	Krani	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
4	Rina Rizkiya	Krani	Banyuwangi	1/20 Juni 2022
5	Chairul Anwar	MANDOR 1	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
6	Noerman Iswandi	Kepala Desa, Desa Sumbergondo	Banyuwangi	1/24 Januari 2023
7	Ahmad Ikwani	Sekretaris Desa Sumbergondo	Banyuwangi	1/24 Januari 2023
8	Abdul Wahid	Kepala Dusun Kalisepanjang	Banyuwangi	1/26 Januari 2023 2/27 Januari 2023

9	Adnan	Pensiunan Mandor Kebun Kalisepanjang	Banyuwangi	1/27 Januari 2023
10	Ali	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Januari 2023
11	Paidi	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Januari 2023
12	Sujarno	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
13	Suyanti	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
14	Suwandi	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
15	Gunawan	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
16	Miswanto	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Oktober 2023
17	Puji Rahayu	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Oktober 2023
18	Safiudin	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Oktober 2023

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Peta Persebaran Perkebunan PTPN XII (Persero) Jawa Timur



Sumber: Media Online Google Image

LAMPIRAN B

Jalan Menuju Kantor PTPN XII Kalisepanjang



Sumber: Dokumen Peneliti, 2021

LAMPIRAN C**Kondisi Jalan Menuju Kantor PTPN XII Kebun Kalisepanjang**

Sumber: Dokumen peneliti, 2021.

LAMPIRAN D**Kantor Kebun Kalisepanjang Tampak Depan**

Sumber: Dokumen peneliti, 2021.

LAMPIRAN E

Area Kantor Kebun Kalisepanjang Tahun 2020 Tampak Dari Dalam



Sumber: Media Online Instagram PTPNXII_KALISEPANJANG

LAMPIRAN F

Buruh di Perkebunan Tebu PTPN XII (Persero) Kebun Kalisepanjang Sedang Melakukan Kegiatan Penebangan Tebu Pada Musim Panen Tahun 2020



Sumber: Media Online Instagram PTPNXII_KALISEPANJANG.

LAMPIRAN G

Surat Edaran PT. Perkebunan Nusantara XII Kepada Seluruh Manager Kebun di Bawah Naungan PTPN XII Mengenai Usulan Mutasi Areal.





Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, 2017.

LAMPIRAN H

Surat Persetujuan Dari PTPN XII Mengenai Konversi Lahan Tanaman Karet dan Kakao Bulk di Kebun Kalisepanjang.



Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, 2016.

LAMPIRAN I

Daftar Tabel Produktivitas Tebu Giling Kebun Kalisepanjang Tahun 2013-2021.

The image shows a table with a grid structure. The columns likely represent different years (2013-2021) and various productivity metrics. The rows represent different categories or sub-categories of productivity. Due to the extreme blurriness, the specific values and labels within the table cannot be transcribed.

The image shows a table with approximately 10 columns and 20 rows. The text is extremely faint and blurry, making it impossible to read the specific data points. The table appears to be a list or inventory of items, possibly related to the archival source mentioned in the caption below.

Sumber: Arsip Kalisepanjang, 2021

LAMPIRAN J

Surat Tugas Dari PTPN XII Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) Kepada PT. Industri Gula Glenmore (IGG) perihal Permohonan Petugasan Petugas Tebang Muat Angkut (TMA)



Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, 2021.

LAMPIRAN K

Daftar Nama Sumber Daya Manusia (SDM) Petugas Tebang Muat Angkut (TMA)

PT PERKEBUNGAN HULANGTANA XII

No: 1000/1000/2022
Tanggal: 11/04/2022
Di: Kantor Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) PT Perkebunan Hulangtana XII

Revisi: 01

PT Perkebunan Hulangtana XII
Kantor

Memorandum perijinan mengenai PT Perkebunan Hulangtana XII Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) PT Perkebunan Hulangtana XII (PT Perkebunan Hulangtana XII) :

1. 1000/1000/2022 tanggal 1 April 2022 tentang Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) PT Perkebunan Hulangtana XII (PT Perkebunan Hulangtana XII)
2. 1000/1000/2022 tanggal 11 April 2022 tentang Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) PT Perkebunan Hulangtana XII (PT Perkebunan Hulangtana XII)
3. 1000/1000/2022 tanggal 12 April 2022 tentang Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) PT Perkebunan Hulangtana XII (PT Perkebunan Hulangtana XII)
4. 1000/1000/2022 tanggal 13 April 2022 tentang Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) PT Perkebunan Hulangtana XII (PT Perkebunan Hulangtana XII)

Memorandum perijinan ini berlaku sejak tanggal 11 April 2022. PT Perkebunan Hulangtana XII dapat mengajukan keberatan dan mengajukan banding kepada Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) PT Perkebunan Hulangtana XII (PT Perkebunan Hulangtana XII) dalam waktu 14 (empat belas) hari kerja sejak tanggal 11 April 2022.

Demikian surat perijinan ini dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Kantor PT Perkebunan Hulangtana XII (PT Perkebunan Hulangtana XII) pada tanggal 11 April 2022.

Demikian surat perijinan ini dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Kantor PT Perkebunan Hulangtana XII (PT Perkebunan Hulangtana XII) pada tanggal 11 April 2022.

PT Perkebunan Hulangtana XII
Kantor

1. Kepala Kantor PT Perkebunan Hulangtana XII
2. Kepala Kantor PT Perkebunan Hulangtana XII
3. Kepala Kantor PT Perkebunan Hulangtana XII
4. Kepala Kantor PT Perkebunan Hulangtana XII

LAMPIRAN L

Daftar Nama Sumber Daya Manusia (SDM) Kebun Kalisepanjang Menjadi Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) Yang di Tugaskan Menuju Kebun Kalitelepak.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII

Nama	Noor - 19910401010000000000		
Nama	Mr. Noor Kalisepanjang	Tanggal	10 April 2022
Jabatan	SDM Kebun Kalitepak	Lampiran	1 Lembar
Unit	Perkebunan	Halaman	1 dari 1 halaman


Daftar Nama Sumber Daya Manusia (SDM) Kebun Kalisepanjang Menjadi Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) Yang di Tugaskan Menuju Kebun Kalitelepak.

1. Nama
2. Nama
3. Nama
4. Nama
5. Nama

Tanda Tangan dan Stempel

Daftar Nama Sumber Daya Manusia (SDM) Kebun Kalisepanjang Menjadi Petugas Tebang Muat Angkut (TMA) Yang di Tugaskan Menuju Kebun Kalitelepak.




1. Nama
2. Nama
3. Nama
4. Nama
5. Nama
6. Nama
7. Nama



FT PERKEBUNAN MUNTAKA XII

Daftar Nama Mahasiswa dan Dosen

No	Nama	NPM	Jenis	Status	Kontak	
					Telepon	Email
1	Adhitya	121201001	Putra	Belum	0812-3456-7890	adhitya@fpmu.ac.id
2	Ahmad	121201002	Putra	Belum	0812-3456-7891	ahmad@fpmu.ac.id
3	Ali	121201003	Putra	Belum	0812-3456-7892	ali@fpmu.ac.id
4	Alvin	121201004	Putra	Belum	0812-3456-7893	alvin@fpmu.ac.id
5	Amir	121201005	Putra	Belum	0812-3456-7894	amir@fpmu.ac.id
6	Andi	121201006	Putra	Belum	0812-3456-7895	andi@fpmu.ac.id
7	Angga	121201007	Putra	Belum	0812-3456-7896	angga@fpmu.ac.id
8	Arif	121201008	Putra	Belum	0812-3456-7897	arif@fpmu.ac.id
9	Arya	121201009	Putra	Belum	0812-3456-7898	arya@fpmu.ac.id
10	Bahar	121201010	Putra	Belum	0812-3456-7899	bahar@fpmu.ac.id
11	Bani	121201011	Putra	Belum	0812-3456-7900	bani@fpmu.ac.id
12	Bano	121201012	Putra	Belum	0812-3456-7901	bano@fpmu.ac.id
13	Basyir	121201013	Putra	Belum	0812-3456-7902	basyir@fpmu.ac.id
14	Bilal	121201014	Putra	Belum	0812-3456-7903	bilal@fpmu.ac.id
15	Bismillah	121201015	Putra	Belum	0812-3456-7904	bismillah@fpmu.ac.id
16	Bismillah	121201016	Putra	Belum	0812-3456-7905	bismillah@fpmu.ac.id
17	Bismillah	121201017	Putra	Belum	0812-3456-7906	bismillah@fpmu.ac.id
18	Bismillah	121201018	Putra	Belum	0812-3456-7907	bismillah@fpmu.ac.id
19	Bismillah	121201019	Putra	Belum	0812-3456-7908	bismillah@fpmu.ac.id
20	Bismillah	121201020	Putra	Belum	0812-3456-7909	bismillah@fpmu.ac.id
21	Bismillah	121201021	Putra	Belum	0812-3456-7910	bismillah@fpmu.ac.id
22	Bismillah	121201022	Putra	Belum	0812-3456-7911	bismillah@fpmu.ac.id
23	Bismillah	121201023	Putra	Belum	0812-3456-7912	bismillah@fpmu.ac.id
24	Bismillah	121201024	Putra	Belum	0812-3456-7913	bismillah@fpmu.ac.id
25	Bismillah	121201025	Putra	Belum	0812-3456-7914	bismillah@fpmu.ac.id
26	Bismillah	121201026	Putra	Belum	0812-3456-7915	bismillah@fpmu.ac.id
27	Bismillah	121201027	Putra	Belum	0812-3456-7916	bismillah@fpmu.ac.id
28	Bismillah	121201028	Putra	Belum	0812-3456-7917	bismillah@fpmu.ac.id
29	Bismillah	121201029	Putra	Belum	0812-3456-7918	bismillah@fpmu.ac.id
30	Bismillah	121201030	Putra	Belum	0812-3456-7919	bismillah@fpmu.ac.id
31	Bismillah	121201031	Putra	Belum	0812-3456-7920	bismillah@fpmu.ac.id
32	Bismillah	121201032	Putra	Belum	0812-3456-7921	bismillah@fpmu.ac.id
33	Bismillah	121201033	Putra	Belum	0812-3456-7922	bismillah@fpmu.ac.id
34	Bismillah	121201034	Putra	Belum	0812-3456-7923	bismillah@fpmu.ac.id
35	Bismillah	121201035	Putra	Belum	0812-3456-7924	bismillah@fpmu.ac.id
36	Bismillah	121201036	Putra	Belum	0812-3456-7925	bismillah@fpmu.ac.id
37	Bismillah	121201037	Putra	Belum	0812-3456-7926	bismillah@fpmu.ac.id
38	Bismillah	121201038	Putra	Belum	0812-3456-7927	bismillah@fpmu.ac.id
39	Bismillah	121201039	Putra	Belum	0812-3456-7928	bismillah@fpmu.ac.id
40	Bismillah	121201040	Putra	Belum	0812-3456-7929	bismillah@fpmu.ac.id
41	Bismillah	121201041	Putra	Belum	0812-3456-7930	bismillah@fpmu.ac.id
42	Bismillah	121201042	Putra	Belum	0812-3456-7931	bismillah@fpmu.ac.id
43	Bismillah	121201043	Putra	Belum	0812-3456-7932	bismillah@fpmu.ac.id
44	Bismillah	121201044	Putra	Belum	0812-3456-7933	bismillah@fpmu.ac.id
45	Bismillah	121201045	Putra	Belum	0812-3456-7934	bismillah@fpmu.ac.id
46	Bismillah	121201046	Putra	Belum	0812-3456-7935	bismillah@fpmu.ac.id
47	Bismillah	121201047	Putra	Belum	0812-3456-7936	bismillah@fpmu.ac.id
48	Bismillah	121201048	Putra	Belum	0812-3456-7937	bismillah@fpmu.ac.id
49	Bismillah	121201049	Putra	Belum	0812-3456-7938	bismillah@fpmu.ac.id
50	Bismillah	121201050	Putra	Belum	0812-3456-7939	bismillah@fpmu.ac.id

Jl. Raya Muantaka No. 121201001 0812-3456-7890 www.fpmu.ac.id
 Jl. Raya Muantaka No. 121201002 0812-3456-7891 www.fpmu.ac.id
 Jl. Raya Muantaka No. 121201003 0812-3456-7892 www.fpmu.ac.id

Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, 2022.

LAMPIRAN M

Peta Rencana Konversi/Penghapusan Aset Tanaman Karet Tahun 2006

**PT PERKEBUNGAN MUSAHTARA XII
KABUPATEN KALISEPANG**

Nama : KUALUMAYUDU
Lampiran : Satu set
Revisi : (Untuk Penghapusan/ Penghapusan hasil panen)

Surabaya, 21 September 2006

Alamat
PT Perkebunan Musah Tara XII
Jalan Kumpang No. 04
Surabaya

Menyatakan Surat Edaran (Surat) nomor 21/01/02/001/2006 tanggal 13 2006 telah diterima oleh manajemen pabrik dan saya di mana dan penghapusan sesuai hasil panen 2006 dengan ini mengabdikan penghapusan progresif sesuai surat nomor 2006 dengan rincian sebagai berikut :

Alamat	HECTAR	Luas JML	MS Perbaikan	Keuntungan Penghapusan	MS Dulu	Perkiraan Gudang
Kumpang Lama	KUALUMAYUDU	46,00	2.240.000,00	700.000,00	1.540.000,00	Tanaman Dulu

> Terdapat dokumen pendukung

Demikian surat keputusan untuk menjadi pedoman bagi para pelaksana di mana saya ucapkan.

(Tanda Tangan)

Edi Setiawan, S.P.
 P. Manajer

Daftar Isi
 1. Kopiah Supra Tanaman
 2. Surat Keputusan Penghapusan & Rincian
 3. Kumpang Wihara Kumpang

PT Perkebunan Musah Tara XII
 20060 00000, Fax 0000 00000

STATE OF TEXAS
COMMISSION ON GOVERNMENT REFORM

Item	Fiscal Year					
	1991	1992	1993	1994	1995	1996
1. Salaries and Benefits	1,200,000	1,250,000	1,300,000	1,350,000	1,400,000	1,450,000
2. Office Expenses	500,000	550,000	600,000	650,000	700,000	750,000
3. Travel	100,000	110,000	120,000	130,000	140,000	150,000
4. Printing	50,000	55,000	60,000	65,000	70,000	75,000
5. Information Technology	200,000	220,000	240,000	260,000	280,000	300,000
6. Other	150,000	160,000	170,000	180,000	190,000	200,000
Total	2,200,000	2,335,000	2,470,000	2,605,000	2,740,000	2,875,000
7. Statewide Initiatives	1,000,000	1,050,000	1,100,000	1,150,000	1,200,000	1,250,000
8. Local Government Assistance	500,000	520,000	540,000	560,000	580,000	600,000
9. Public Safety	300,000	310,000	320,000	330,000	340,000	350,000
10. Education	200,000	210,000	220,000	230,000	240,000	250,000
11. Health Services	150,000	155,000	160,000	165,000	170,000	175,000
12. Environmental Protection	100,000	105,000	110,000	115,000	120,000	125,000
13. Economic Development	80,000	85,000	90,000	95,000	100,000	105,000
14. Cultural Affairs	60,000	65,000	70,000	75,000	80,000	85,000
15. Other	40,000	45,000	50,000	55,000	60,000	65,000
Total	3,330,000	3,455,000	3,590,000	3,725,000	3,860,000	3,995,000

K

Lampiran N

Sistem Manajemen Mutu Kantor Direksi PTPN XII

**SISTEM MANAJEMEN MUTU
KANTOR DIREKSI
PT PERKEBUNAN MULANTARA XII**






**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
BUKIDAYA TEBU
SOP-03/2019**

No. Dokumen	Revisi	Tanggal
001/001/001	001/001/001	01/01/2019
		
Kepala Bidang Manajemen Mutu	Kepala Bidang Produksi	Kepala Bidang Administrasi
Tembok, 01/01/2019	Tembok, 01/01/2019	Tembok, 01/01/2019

PT Perkebunan Nusantara XII
 Kawasan Industri Perkebunan Nusantara XII
 Kawasan Industri Perkebunan Nusantara XII
 Kawasan Industri Perkebunan Nusantara XII
 Kawasan Industri Perkebunan Nusantara XII
 Kawasan Industri Perkebunan Nusantara XII

	<p>PT PERKEBUNAN NULANTARA III</p> <p>Standar Operasional Prosedur Budidaya Tebu</p>	<p>No. Dokumen : 000000000019</p> <p>Revisi / Tanggal : 01 / 06 / 2019</p> <p>No. Revisi : 01</p> <p>Nom. : 00000000</p> <p>Revisi No. : 000000</p>
<p>1. DAFTAR RUTU ANGG</p>		
		
 <p data-bbox="590 1064 750 1097">Pembukaan Lahan</p>	 <p data-bbox="1013 1064 1077 1097">Bajak 1</p>	
 <p data-bbox="638 1310 702 1344">Bajak 2</p>	 <p data-bbox="1021 1310 1061 1344">Nir</p>	
 <p data-bbox="582 1534 766 1568">Pembuatan Saluran Air</p>	 <p data-bbox="965 1534 1133 1568">Pengapukan B&B Tebu</p>	

	<p>PT PERKADJARAN NUSANTARA XII</p> <p>Standar Operasional Prosedur Budidaya Tani</p>	<p>No. Dokumen : 00.00110.010</p> <p>Tanggal Terbit : 27.05.2018</p> <p>No. Revisi : 01</p> <p>Edisi : 01.00.00</p> <p>Revisi/Amendemen : 01/2018</p>
		
<p>Prinsipas Bina Bangun</p>	<p>Prinsipas Bina Bangun</p>	
		
<p>Tanam Bina Tani</p>	<p>Tanam Bina Tani</p>	
		
<p>Tanam Tani</p>	<p>Tanam Tani</p>	
		
<p>Tanam Tani</p>	<p>Budidaya / Tani</p>	

	PT PERKEBUNAN NISANTARA XII	No. Dokumen : 02.02.01.001.001
	Standar Operasional Prosedur Qualitasa Tahan	Tanggal Terbit : 27-05-2019 No. Revisi : 01 Edisi : 01 Revisi/Edisi : 01/01/2019

	
Gambar 1	Gambar 2

A. DAFTAR PUSTAKA

No.	Referensi	Tanggal Berkas
01	Prosedur in-standar kebun Revisi/Edisi 01/01/2019	01/01/2019
02	Prosedur kerja PT Perkebunan Nusantara XII (Pusat) kebun PT Perkebunan Nusantara XII Prosedur Kerja SOP	01/01/2019

Sumber: Arsip Kebun Kalisepanjang, 2019.

Lampiran O

Surat Keterangan dan Hasil Wawancara

No	Nama	Profesi	Tempat Wawancara	Pertemuan/Tanggal
1	Arifin	Krani	Banyuwangi	1/17 Januari 2023 2/18 Januari 2023 3/25 Januari 2023
2	Febri Tri Handoko	Krani	Banyuwangi	1/19 Januari 2022
3	Hari Latri Santoso	Krani	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
4	Rina Rizkiya	Krani	Banyuwangi	1/20 Juni 2022
5	Chairul Anwar	MANDOR 1	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
6	Noerman Iswandi	Kepala Desa, Desa Sumbergondo	Banyuwangi	1/24 Januari 2023
7	Ahmad Ikwani	Sekretaris Desa Sumbergondo	Banyuwangi	1/24 Januari 2023
8	Abdul Wahid	Kepala Dusun Kalisepanjang	Banyuwangi	1/26 Januari 2023 2/27 Januari 2023
9	Adnan	Pensiunan Mandor Kebun Kalisepanjang	Banyuwangi	1/27 Januari 2023
10	Ali	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Januari 2023
11	Paidi	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Januari 2023
12	Sujarno	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
13	Suyanti	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
14	Suwandi	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
15	Gunawan	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/18 Oktober 2023
16	Miswanto	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Oktober 2023
17	Puji Rahayu	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Oktober 2023
18	Safiudin	Tenaga Kerja Harian Lepas	Banyuwangi	1/19 Oktober 2023

Batas Kelurahan Wawandana

Dengan ini kami menginformasikan kepada masyarakat di wilayah ini:

Nama: Tika Dv. Hendarika
 Jabatan: Kepala Desa
 Uraian: 10
 Alamat: Karanganyar

Melampirkan dalam surat ini:

Nama: Tika Dv. Hendarika
 No. Urut: 100/1000000
 Nomor: 100/1000000
 Alamat: Desa Wawandana, RT. 01, RW. 01 II Desa Wawandana,
 Kecamatan Lendah, Kabupaten Karanganyar.

Tidak bertanggung jawab secara hukum atas segala tindakan yang
 dilakukan oleh Kepala Desa yang telah ditetapkan oleh Bupati Karanganyar
 Kabupaten Karanganyar Tahun 2011.

Dengan ini kami menginformasikan kepada masyarakat di wilayah ini:

 Kepala Desa
 Tika Dv. Hendarika

Hasil Ringkasan Wawancara

Komoditas tanaman tebu yang sebelumnya dipegang oleh tiap masing-masing kebun, mengalami peralihan dengan tujuan agar mempermudah pelaksanaan kegiatan perkebunan. Pelaksanaan tebu meliputi penanaman, perawatan dan proses panen dipegang menjadi satu oleh PT IGG.

Sebelumnya, pada proses konversi lahan di Kebun Kalisepanjang dilakukan pada lahan-lahan yang sudah memasuki usia tua dan kurang produktif. Hal ini diperkuat dengan dilakukannya usulan penghentian atau penghapusan aset tetap yang dilakukan oleh Tim Evaluasi Penghentian atau Penghapusan Aset. Pada lahan yang sudah disetujui untuk dilakukan konversi, proses pendongkolan tanaman sebelumnya dilakukan oleh vendor.

Pada saat panen, kebun diharuskan untuk mempersiapkan bahan baku tebu sesuai dengan target dari pabrik gula untuk kemudian dilakukan proses penggilingan agar menjadi gula. Penjualan tebu menuju pabrik gula dengan sistem bagi hasil dengan kondisi tebu yang dikatakan bagus jika pada saat diangkat dalam truk dengan kapasitas penuh, kondisi di pabrik menunjukkan perolehan air dalam batang tebu banyak. Semakin berat bobot tebu yang diangkat menuju pabrik, maka semakin bagus.

Berakutabaja Wawancara

Ditulis di kota yang bersejarah tanggal 02 Januari 2015

Nama : *Agus Cahya Saputra*

Alamat Email : *agusc@fkip.uns.ac.id*

Tipe : *01*

Kelas : *Bahasa, Pendidikan Bahasa Indonesia - Sastra dan Sastra Inggris - Sastra Indonesia*

Menyebutkan nama dosen:

Nama : *Karna Wijaya*

NIDN : *0811001201*

Jabatan : *Pengajar*

Kantor : *Departemen, JKT. ST. B. B. 2111 Desa Gunung*

Kampus Baru, Kabupaten Purwokerto

Tugas wawancara merupakan bagian penting bersejarah sebagai bentuk yang memiliki nilai yang sangat penting dan sangat penting di Tahun 01 FTPM 30 Pendidikan Kebudayaan Tahun 01/01/2015

Ditulis di kota yang bersejarah di kota yang bersejarah.

Karna Wijaya

(Tanda Tangan)

Agus Cahya Saputra

Hasil Ringkasan Wawancara

Tebu tegakan adalah kondisi tebu di kebun yang masih belum di tebang. Tebu rakyat itu PG beli dari perorangan, bukan dari perusahaan cv, ud atau pt. Biasanya PG beli dari masyarakat sekitar yang dikerjasamakan oleh PT atau PG. Sistem tegakan merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan PG kepada PT terhadap tebu yang masih ada di kebun. Dalam sistem jual beli tebu tegakan, ada kesepakatan bersama antara dua belah pihak yakni PG dan Direksi PTPN XII (Persero) mengenai luas lahan tebu yang akan dibeli.

Biasanya ada 3 macam, yakni Sistem Bagi Hasil (SBH), Tebu Tegakan dan Tebu Rakyat. Pada sistem bagi hasil di tebu, nanti pemilik tebu 75% dan pengelola 25%. Bisa berubah karena tergantung kesepakatan di awal yang dilakukan di awal mau panen. Sedangkan sistem Tebu Rakyat, kesepakatan dilakukan sebelum masa tanam tebu yang dilakukan antara PG dan pemilik lahan tebu. Kebun Kalisepanjang banyak memakai sistem bagi hasil.

Tenaga kerja panen tebu yang menyediakan adalah dari pemilik tebu, baik dari pembelian tegakan maupun bagi hasil sehingga PG hanya menerima barang. Tenaga kerja, angkutan dan pengiriman menuju PG dibebankan pada pemilik tebu dan PG hanya menerima Bahan Baku Tebu (BBT). Bukti penyerahan atau *invoice* dari tebu kebun menuju PG diberikan kepada direksi lalu turun ke kebun sebagai bukti jual beli yang sah dan untuk bukti laporan keuangan. Pemilik perjanjian adalah direksi dan PG, kebun hanya mengikuti perencanaan dari direksi.

Adanya regulasi presiden mengenai PTPN III sebagai holding , dampak paling terasa pastinya dari kebijakannya. Dulu kebijakan hanya dari direktur PTPN XII ke manager kebun sendiri lalu turun ke kita, sekarang dari 14 PTPN kecuali PTPN III dari segala kebijakan dan keputusan apapun harus dapat perizinan dari PTPN III. Untuk aktifitas kebun masih tetap, bedanya hanya ada di kebijakan dengan ikut aturan mainnya *holding*.

Akibat perubahan ini, kondisi kebun saya rasa aman-aman saja. Meskipun di awal perubahan harus menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Namun dengan berjalannya waktu kita kembali ke setelan seperti biasanya. Dulu awalnya

di tanaman kakao dan karet, lalu sekarang harus panas-panasan di tebu. Tapi setahun dua tahun kita sudah meyesuaikan di kebun. Karena tuntutan ekonomi, gimanapun keadaan di kebun harus tetap dikerjakan. Dari pekerjaan sebenarnya sama, baik dari perawatan dan pembibitan dan proses panen. Dulu saat panen kita harus mendatangkan pekerja dari luar daerah seperti Solo dan Jember. Namun 3 tahun ke belakang sudah dapat dikerjakan sendiri, dan mungkin pekerja dari luar hanya sedikit tidak sampai 50 orang.

Proses muat dilakukan dengan mitra, sedangkan tebang dilakukan manual dengan pekerja buruh borongan. Proses mitra dilakukan untuk mengejar target dan menjaga kualitas tebu agar tetap kondisi baik.

Berat Ketrampilan Wawancara

Diambil dari hasil pengamatan mengenai hasil wawancara

Nama: Rani Azzahra

Alamat: Kayu

Umur:

Alamat: Banyuwangi

Mengunjungi lokasi penelitian

Nama: Priya Anggoro

Umur: 180 (2000/04)

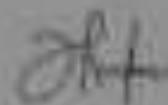
Jumlah: 2000

Alamat: Harau Perdana, RT 01, RW 011, Desa Cempaka

Kecamatan Lela, Kabupaten Ponorogo

Untuk mengetahui wawancara dan penelitian dilakukan dengan tujuan yang
bertujuan untuk mengungkap data yang ada di lokasi penelitian ini. Untuk itu
penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan
dengan cara wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2023



Rani Azzahra

Hasil Ringkasan Wawancara

Areal tebu Kebun Kalisepanjang tahun 2021 itu diambil oleh IGG. Rencananya selama 3 tahun, namun setelah berjalan kurang lebih 6 bulan penanganan tebu dikembalikan ke kebun masing-masing. Setelah itu kurang lebih 1-2 bulan berikutnya, penanganan tebu berpindah lagi menuju Kebun Kalitelepak.

Penanaman tebu digunakan sebagai Bahan Baku Tebu untuk keperluan produksi gula PG Glenmore. PG Glenmore direncanakan akan mulai giling pada tahun 2016, di mana sebelum itu berlangsung Kebun Kalisepanjang menjual tebu miliknya kepada PG milik PTPN XI (Persero). PG milik PTPN XI meliputi PG Semboro, PG Asembagus, PG Jatiroto dan PG Parajekan.

Proses pemberdayaan tebu di Kebun Kalisepanjang termasuk baik, dibuktikan pada tahun 2015 hasil tanaman tebu Kebun Kalisepanjang mendapat angka tertinggi dari kebun-kebun milik PTPN XII di Banyuwangi mengenai Protas tebu.

Para pekerja Kebun Kalisepanjang meliputi pekerja harian lepas, borongan dan tetap. Mereka disediakan fasilitas berupa mess oleh kebun untuk sarana tempat tinggal. Pekerjaan yang tersedia bagi para pekerja memakai sistem bayaran 2 kali dalam sebulan, yakni 15 hari sekali dalam pemberian gaji. Tahun 2021, pekerja harian lepas biasanya mendapat hari kerja sebanyak 12 hari untuk fungsional dan skill, sedangkan pekerja harian non-skill hanya mendapat 8 hari kerja dalam 15 hari atau satu kali gaji dalam sebulan.

Surat Keterangan Wawancara

Daftar di bawah yang tertera sebagai berikut ini :

Nama : *Choirul Anwar*
 Alamat Kerja : *Bandar 1*
 Umur : *44*
 Agama : *Islam*

Menyebutkan hal-hal berikut

Nama : *Pada Angga*
 Umur : *(2010/01/04)*
 Jenis : *Non Pegawai*
 Alamat : *Dusun Pajenean, Rt 1 Dk. Nk/VII, Desa Pajenean,
 Kecamatan Labak, Kabupaten Pasuruan*

Telah dilakukan wawancara dan penelitian terhadap daftar di atas yang berjudul "Kebijakan Kerja Laba-Har Kaca dan Kaca ke Sida di PTPN 12 Kabupaten Kalimantan Tengah (2014-2017)".
 Dengan demikian surat keterangan ini berlaku sebagai informasi.

Choirul Anwar

Choirul Anwar

Hasil Ringkasan Wawancara

Untuk 2021 berjalan, tanaman karet di konversi ke tebu seluas 48 ha di afdeling Kampung Lima. Tahun 2021 juga tanaman tebu di pegang oleh Kebun Kalitelepak, khususnya untuk semua kebun PTPN di Banyuwangi ini yaitu 5K1J (Kalikempit, Kalisepanjang, Kalitelepak, Kendeng Lembu, Kalirejo dan Jatirono). Kunci dari tebu itu waktu dan air. Panjang tebu yang baik itu 2-3 meter. Waktu juga penting karena saat penanaman harus tepat waktu, saat perawatan seperti pemupukan juga harus tepat waktu. Saat penanaman, saat ada bibit baru dan mulai muncul tunas itu harusnya segera dilakukan penyemprotan agar pertumbuhan tebu menjadi baik. Namun kita sering kesulitan pupuk karena persediaan yang minim. Apalagi sekarang, semenjak di pegang menjadi satu di wilayah Kebun Kalitelepak. Ketersediaan pupuk harus menyesuaikan dengan semua perkebunan 5K1J. Jadi sering terjadi keterlambatan atau bahkan tidak dilakukan pemupukan.

Kebanyakan masyarakat sini khususnya pekerja yang serabutan, saat kerja klentek tebu misalnya. Mereka bekerja dengan sistem harian dan perjanjian upah sudah diberitahukan dari awal. Mereka dalam pengerjaannya pasti paling tidak ada satu atau dua orang yang “nakal”. Bisa seperti tidak bersih dalam proses klentek, atau bersih hanya pada tebu di sebelah jalan yang notabennya terlihat sedangkan bagian tengah atau dalam kebun tebu tidak maksimal. Hal seperti ini yang menyebabkan kondisi tebu tidak dapat maksimal.

Saat musim panen, banyak pekerja buruh borongan menyayangkan kondisi lahan yang buat gagal karena banyaknya daun tebu karena tidak optimal dalam proses klentek. Hal ini menyebabkan sulitnya akses proses tebang yang dilakukan. Namun di sisi lain, kesulitan tersebut karena para pekerja yang berasal dari masyarakat sendiri bekerja tidak optimal. Padahal sudah mendapat bayaran dengan penetapan besaran gaji di awal, namun pekerjaannya tidak dilakukan secara optimal. Hal seperti itulah yang membuat pada proses panen mengalami kendala pada para pekerja borongan sehingga membutuhkan tenaga yang lebih ekstra. Biasanya, gaji harian untuk nglentek Rp60.000 dalam beberapa hektar sesuai permintaan mandor. Namun, pola pengerjaannya tidak maksimal. Hal-hal

seperti ini yang membuat pekerja borongan mengalami kesusahan pada saat proses panen.

Berat Kotoran Perikanan

Diambil dari hasil pengamatan tanggal 01 Januari 2011:

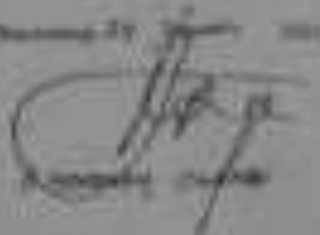
Nama: H. Sumarto, S.Pd
 Pekerjaan: Kepala Desa Sembayang
 Uraian:
 Alamat:

Informasi lain yang ada:

Nama: Wawan Kurniawan
 NIM: 14011001041
 Jurusan: Ilmu Perikanan
 Alamat: Desa Paksi, RT 01, RW 01, Ulu Sembayang,
 Kecamatan Lela, Kabupaten Pasuruan.

Tidak ada data mengenai berat perikanan hasil tangkapan dengan menggunakan alat pengukur ikan yang sudah tertera pada Tabel 4.1 (TPTN 32 Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2010-2011).

Dengan demikian maka diharapkan akan terdapat data yang lebih akurat.

Mengetahui dan menyetujui

 Wawan Kurniawan

Hasil Ringkasan Wawancara

Wilayah Desa Sumbergondo berdiri tahun 1922. Desa ini sebelumnya ikut Kecamatan Kalibaru sebelum akhirnya ikut Kecamatan Glenmore. Desa Sumbergondo masa lalu pada tahun 1936 beberapa wilayahnya dipecah, meliputi wilayah Dusun Kaligondo menjadi Desa Kaligondo, tahun 1976 Dusun Tulungrejo menjadi Desa Tulungrejo dan tahun 1988 Dusun Bumiharjo dipecah menjadi Desa Bumiharjo.

Perkebunan di Sumbergondo yakni Kebun Kalisepanjang memiliki komoditas tebu, sebelumnya coklat dan karet. Dari sisi lingkungan hidup, komoditas kebun tebu akan mengganggu. Secara geografis akan mengakibatkan perubahan dari sisi kondisi tanah yang terganggu maupun terjadi erosi tanah akibat tidak ada akar untuk mendukung kuatnya tanah.

Dampak kebun jika dilihat dari segi ekonomi fisik, bisa surplus. Namun untuk non-fisik tidak bisa. Karena tanaman semuanya tebu, akibatnya mau ditanam jagung tidak bisa, dikasih rumput gajah tidak bisa. Secara ekonomi, tebu ini bisa surplus.

Hasil Ringkasan Wawancara

Para masyarakat yang memiliki domba ataupun kambing dapat menjual satu kambing apabila dia membutuhkan dana untuk keperluan dan kebutuhan rumah tangganya. Seperti kebutuhan membayar anak untuk sekolah atau kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga persiapan dana untuk kebutuhan mendadak didapat dengan mudah. Namun, tidak semua kalangan buruh pekerja di Kebun Kalisepanjang khususnya di Dusun Kalisepanjang memiliki hewan ternak yang bersifat kepemilikan pribadi. Kepemilikan pribadi ini baik didapat dari hasil upah bekerja di kebun kemudian digunakan untuk membeli ternak, maupun hasil dari pemberdayaan yang didapat dari desa. Beberapa masyarakat pekerja di kebun ada yang mendapat bantuan pemberdayaan dari desa berupa fasilitas hewan ternak untuk mendukung keadaan ekonominya. Pemberdayaan berupa hewan yang diberikan yakni kambing dengan kondisi sudah hamil, sehingga diharapkan dapat berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berkas Kuitirangan Wawancara

Daftar nama yang mengikuti kegiatan ini :

Nama : *Muti Nurhid*
 Alamat : *Kampung Baru Kelumpang*
 Umur : *17*
 Agama : *Islam*

Meninggal karena sakit :

Nama : *Ferni Anggraeni*
 Umur : *18*
 Alamat : *Dusun Pulau, RT. 01, RW 011, Desa Gelagah,
 Kecamatan Lela, Kabupaten Paser.*

Untuk melakukan wawancara dan penelitian ke lapangan dengan tujuan yang terdapat "Ada Fungsi Literasi yang Dapat dan Kaitan ke Literasi di STPA XII Perkebunan Kelumpang Tahun 2014/2015".
 Dengan demikian maka wawancara ini dilaksanakan dengan cara wawancara.

Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 10/10/2014

[Signature]
ADZ. WANI

Hasil Ringkasan Wawancara

Saya dari kecil sudah di sini, lahir dan besar di area kebun. Saya sudah dapat bekerja dari bangku kelas SMP meskipun sekedar mengumpulkan biji karet. Kakek dan nenek dulu datang kesini jalan kaki, asli dari pulau Madura. Kemudian menetap dan bekerja di Kebun Kalisepanjang. Bapak dan ibu saya memilih untuk menetap di kebun dan bekerja di sini. Saya sendiri, saat sudah berkeluarga seperti sekarang juga memilih untuk tetap bekerja di sini sampai sekarang. Biasanya, pada saat tanaman kakao dan karet para pekerja buruh yaitu tenaga kerja harian lepas dapat dari berbagai kalangan umur, namun untuk pekerja tetap ada batasan umur.

Untuk saat ini, saat tanaman tebu jadi komoditas Kebun Kalisepanjang terjadi penyempitan karyawan. Pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh buruh perempuan di bagian kakao dan karet dulu meliputi jadi penderes, memetik kakao, mengumpulkan biji karet dan pekerjaan ringan seperti perawatan tanaman dengan sistem kerja harian. Masa kakao dan karet, pekerjaan di kebun terbilang mudah. Dibandingkan sekarang masa tebu pekerjaannya berat, tidak sama seperti dulu.

Dari segi gaji, masa karet dan kakao meskipun nominal terbilang kecil yakni 2000 atau 3000 rupiah dalam sehari yang saya rasakan pas masih bujang, gaji segitu sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan beli beras atau hal-hal penting lainnya. Sekarang, untuk bekerja sebagai buruh borongan tebu di kebun, jika bukan saat masa panen pekerjaan kebun susah didapat. Kadang dalam setengah bulan atau 15 hari, pekerjaan yang tersedia hanya sampai 7 hari kerja dan itu dengan upah harian. Untuk pekerjaan borongan sebelum masa panen tebu jarang sekali ada.

Hasil Ringkasan Wawancara

Jarak batang pohon karet yang dilakukan proses nderes kira-kira setinggi 2 meter dari atas tanah. Jika proses nderes terlalu dalam meskipun pohon mengeluarkan banyak getah karet namun bisa dipastikan kondisi pohon dapat memburuk dan bisa mati. Pohon karet yang mengalami penyadapan terlalu dalam bisa dipastikan musnah dan tidak dapat dilakukan proses sadap ulang. Pohon karet yang sudah terkena kulit bagian dalamnya menyebabkan tidak dapat tumbuh kembali sehingga kayu bagian dalam menimbulkan bekas luka dan tidak mengeluarkan getah.

Jarak tanaman tumbuhan kakao memiliki 2 meter untuk luas dan panjangnya 3 meter di tiap-tiap pohon. Satu hari kerja dalam satu blok pohon kakao bisa panen sebanyak 24 tong dengan lama kerja dari pukul 7 pagi sampai pukul 10 siang. Proses panen dilakukan dengan bantuan cara senggek atau galah untuk pemetikan kakao pada proses panen.

Para pekerja disediakan mess karyawan untuk tempat hunian selama ingin bekerja di kebun. Mess sini, dulu jika rumah termasuk dalam kategori besar akan di isi kira-kira 5-7 keluarga. Pada tiap pintu rumah selalu terkesan penuh dan sesak untuk beberapa pekerja. Namun sekarang, saat masa tanaman tebu dengan kondisi pekerjaan yang memungkinkan dan banyak hanya saat panen tebu, kondisi mess terasa lebih lapang dan kosong. Mess besar yang biasanya berisi banyak keluarga, sekarang hanya berisikan 2-3 keluarga saja, bahkan ada beberapa mess yang kosong tidak dihuni.

Fasilitas yang diberikan kebun berupa mess, pada masa kakao dan karet setiap kerusakan rumah akan dibantu untuk proses perbaikan. Namun, sekarang tidak semudah itu karena perijinan dan permohonan mengenai rusaknya hunian pekerja terkesan sulit dan ribet. Biasanya, para pekerja sini secara gotong royong memperbaiki rumah hunian yang mengalami kerusakan agar dapat ditempati kembali.

Hasil Ringkasan Wawancara

Saya dulu sama bapak paldi satu tim kerja di bagian kakao, perawatan kakao dan panen kakao. Bekerja dulu bisa sampai malam. Karena kondisi pohon kakao saat panen memiliki banyak buahnya. Sistem di tanaman kakao itu borongan, jadi berapa banyak hasil yang didapat maka akan berpengaruh pada gaji.

Saat kakao sudah tidak produksi lagi, saya bekerja ke komoditas tebu. Khususnya saat panen. Kinerja bagian tebu yang berat berbeda saat masa kakao. Tapi karena keadaan kebutuhan yang harus dipenuhi, mau tidak mau kerja di kebun tebu. Selain kerja di tebu, saya juga kerja serabutan. Biasanya saat kantor akan ada pertemuan dan ada tamu maka saya membantu jadi juru masak mempersiapkan suguhan makanannya. Lalu bekerja sebagai kebersihan dan bekerja merawat kambing di rumah. Inti dari kerja di kebun itu, niat dan tekad untuk memenuhi kebutuhan. Dengan adanya niat dan tekad maka gimanapun beratnya kerja akan terasa ringan saat ikhlas mengerjakannya.

Surat Keterangan Wawancara

Surat ini berlaku sejak tanggal terbit hingga di tanggal:

Tgl: 20 April 2018
 Dibuat oleh: Tanjung Pagar, Kantor Desa (Desa 11.11)
 Usia: 24
 Alamat: Surabaya

Meninggal karena sakit

Nama: Pada Supri
 No: 1000000000
 Tempat: Desa 11.11
 Alamat: Desa Pagar, 2011-01, 010-011, Desa 11.11, Kecamatan Lela, Kabupaten Pagar

Surat keterangan wawancara ini diberikan kepada orang yang bersangkutan sebagai salah satu syarat "Surat Keterangan Desa" yang akan diajukan ke Desa 11.11, Kabupaten Kabupaten Pagar (2018-2020)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan benar-benar.

 Kepala Desa
 Pagar

Hasil Ringkasan Wawancara

Kebun Kalisepanjang dulu komoditasnya kakao dan karet. Ada pabrik pengolahannya juga. Proses produksi kakao melalui oven, sehingga di dapat kakao kering yang siap di olah jadi coklat. Dulu saya bekerja di bagian kakao baik perawatan dan penanaman. Dulu pas panen seru, karena rame sama teman-teman. Bahkan sampai malam hari pernah bekerja bagian perawatan. Saya bekerja dari bayaran Rp.4000 per harinya. Bahkan jika kerja lembur maka gaji bisa sampai 3 kali lipat. Orang-orang yang bekerja sebagai buruh harian di komoditas kakao mendapat tiap satu orang 4 larik sampai 5 larik pohon kakao. Menurut saya, saat tanaman kakao itu keadaan kebun yang rame dan terkesan seru memberikan energi positif meskipun banyak pekerjaan namun tidak merasa capek.

Seakarang saya bekerja serabutan. Di kebun bekerja sebagai TKHL dengan waktu kerja kadang 7 kadang 8 hari dalam 15 hari kerja. Jika tidak ada pekerjaan di kebun, saya keluar buat kerja sebagai buruh tukang. beberapa pekerjaan yang memungkinkan saya kerjakan juga saya ambil. Bersih-bersih, cabut rumput pakai alat mesin, dan lain-lain terpenting bisa kerja dan dapat gaji.

Surat Keterangan Mahasiswa

Yang di bawah ini merupakan data pribadi dari:

Nama: Agung
 Nomor Roll: 1401010001
 Umur: 17
 Alamat: Banyuwangi

Meninggal karena sakit:

Nama: Pada Agung
 Roll: 1401010001
 Umur: 16
 Alamat: Desa Pongkor, RT. 01, RW 011, Desa Pongkor,
 Kecamatan Lingsar, Kabupaten Pamekasan

Tidak bertanggung jawab atas kesalahan mahasiswa dengan nomor roll 1401010001 yang meninggal karena sakit karena telah meninggal dunia pada tanggal 10 Mei 2014 di Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur 2014-2015.

Dengan demikian surat keterangan ini telah siap dengan validasi.

Agung N. Alifan



Hasil Ringkasan Wawancara

Pekerjaan saya dulu di tanaman kakao bagian perawatan. Dulu susah, karena rawat terkena hama. Jadi perawatannya harus dilakukan maksimal. Pekerjaan juga dilakukan setiap hari, namun sejak muncul komoditas baru yakni tebu dan berangsur-angsur jadi luas, perawatan kakao tidak terlalu di lihat. Kondisi pohon yang tua juga mengindikasikan hasil produksi buah kakao tidak maksimal,

Tahun 2015 pabrik kakao resmi tutup, jadi pekerja-pekerja di pabrik dipindah ke bagian keamanan, mandor tebu, astan dan lain-lain. Karena status mereka adalah pekerja tetap. Saya sebagai pekerja lepas harus menyesuaikan dengan pekerjaan yang ada. Karena banyak tanaman tebu, jadi kerja di tebu. Waktu kerja yang berkurang dan berat, berpengaruh pada pendapatan. Kita pekerja lepas harus memaksimalkan untuk mencari pekerjaan yang ada di kebun.

Daftar Keluarga Wawancara

Daftar ini berisi pengumpulan data di rumah di :

Nama : *Jayanti*
 Alamat : *Pengasin Jaya, Desa Lela (Desa Paksi)*
 Usia : *48*
 Jenis : *Berayah*

Informasi kontak rumah :

Nama : *Pada Inggit*
 No. : *1111111111*
 Jenis : *Desa Paksi*
 Alamat : *Desa Paksi, RT. 01, RW. 1111111111*
Kecamatan Lela, Kabupaten Paksi

Data penelitian wawancara ini diperoleh melalui pengisian angket yang
 berjudul "Aspek Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa di Desa di
 Kecamatan Kabupaten Lela 2019".
 Dengan demikian hasil wawancara ini akan dapat digunakan.

Surabaya, 10 Oktober 2019 (11)

[Signature]

Hasil Ringkasan Wawancara

Komoditas tanaman tebu sekarang susah. Tidak sama saat tanaman kakao dan karet. Kondisi desa sini dulu ramai, jadi toko saya banyak pembelinya. Sekarang karena sepi penduduk, saya bergantung sama tetangga kanan kiri saya untuk menjadi pembeli saya. Selain punya usaha toko di mess ini, saya biasanya ikut kerja borongan *nglentek*. Tapi pas panen tidak ikut, cuma suami saya yang bekerja pas panen tebu.

Kondisi kebun yang sepi, dagangan saya juga sepi. Dulu sebelum memutuskan hanya fokus buka usaha, saya bekerja di kebun bagian tanaman kakao, bagian petik panen kakao. Usaha toko buat sampingan dan biasanya dijaga sama anak saya di rumah. Karena sekarang kakao tidak ada, saya jaga toko sendiri. Biasanya, suami saya pergi keluar desa buat cari kerja sebagai buruh bangunan. Jika tidak ada ya pulang, ada di rumah dan mencari rumput untuk kambing punya orang. Sempet *gaduh* punya orang, tapi sekarang udah tidak ada karena sama pemiliknya dijual. Kita dapat jatah satu anak kambingnya, ya lumayan.

Detail Ketrangan Wynonero

Wynonero adalah nama yang diberikan kepada orang-orang

- 1. Wynonero
- 2. Wynonero
- 3. Wynonero
- 4. Wynonero

Daftar Nama Wynonero

- 1. Wynonero
- 2. Wynonero
- 3. Wynonero
- 4. Wynonero

Tulislah nama-nama Wynonero yang ada di daerah tersebut dengan benar dan lengkap. Untuk lebih jelasnya, lihatlah buku-buku yang ada di perpustakaan atau hubungi orang-orang yang pernah tinggal di daerah tersebut.

Wynonero, 10 Oktober 1950

Hasil Ringkasan Wawancara

Saya dulu kerja di bagian perawatan tanaman karet, di bagian afdeling Kampung Lima. Proses perawatan dulu enak, tidak panas dan sejuk. Pekerjaan juga mudah. Namun sekarang keadaan pohon karet di Kampung Lima sudah tidak sebaik dulu. Selain faktor usia, kondisi perairan yang harusnya pohon karet juga dapat bagian, semua di optimalkan ke tebu. Akhirnya karet tersisihkan.

Saat komoditas tebu, saya biasanya kerja *ngerewos*. Pas panen saya ikut tebang sama istri saya. Pendapatan juga alhamdulillah cukup selama kita giat dalam bekerja. Kerjaan kebun tebu sifatnya borongan, biasanya saya dan istri saya kerja bagian panen bersama beberapa orang lain yang berbentuk sebuah tim. Biasanya dapat 10 cakup atau 15 cakup. Jadi pendapatan saya sekarang ya dari tebu.

Tarif Katering Wawancara

Sebagai informasi yang bersifat umum & terbuka:

Nama: *Zuriani*
 Alamat Kerja: *Tanjung Pagar, Jalan Besar (S&M)*
 Usia: *38*
 Alamat: *Bungarong!*

Informasi Media Sosial:

Nama: *Pada, Angga*
 Email: *IBU@DIA191*
 Alamat: *Kota Batam*
 Alamat: *[Dinas Provinsi DKI RI, KM 011] Desa Perungin*
 Eksklusif Link: *Kelompok Pemasok*

Tarif melibatkan wawancara dan penelitian berkaitan dengan biaya yang berkaitan "Misi Yanggi (Kategori) dan Kaitan dan Status on 1990 di PTPN 20 Kabupaten Kepulauan Riau (2018-2021)".

Diunggah dan diunggah oleh *ibm* pada tanggal *10/10/2021*.

ibm 10/10/2021



Hasil Ringkasan Wawancara

Dulu saya bekerja sebagai supir yang membawa bahan-bahan produksi kakao kering menuju tempat tujuan, seperti di Pasuruan, Jember, Bondowoso. Saya bekerja sebagai supir truk dengan status harian lepas. Namun, saat komoditas kakao berhenti produksi, saya dipindah di bagian keamanan. Pekerjaan karet dan kakao membuat kondisi kebun ramai. Pekerjaan-pekerjaan juga tidak berat seperti sekarang. Untuk saya yang harian lepas bagian skill, bisa dapat bagian keamanan sudah bersyukur meskipun gaji harian.

Kesejahteraan masyarakat sini bergantung pada pendapatan di kebun. Namun kembali ke masing-masing pribadi, jika malas kerja karena takut panas berarti tidak dapat kerja dan tidak ada upah. Jika pribadinya rajin, dapat upah. Meskipun kondisi kebun minim pekerjaan yang tidak berat, masyarakat harus pintar-pintar dalam mencari kerja. Kuncinya niat dan semangat. Karena pekerjaan tebu sifatnya borongan. Semakin banyak yang dikerjakan, maka semakin besar gaji yang didapat.

Hasil Ringkasan Wawancara

Pekerjaan di kakao dan karet itu banyak, untuk sekelas mandor sendiri ada bagian yang memegang bagian hama, pengamatan hama, bagian herbi, bagian pangkas dan setiap tahun akan bergilir atau berputar bagian secara bergantian. Kakao terakhir menjadi komoditas unggulan di sini tahun 2015. Dulu di sini jaya sekali, karena kakao membuat masyarakat sini sejahtera. Kesejahteraan karyawan itu terjamin. Pekerjaan harian dan borongan saat tanaman kakao semua kalangan usia bisa. Para sepuh atau orang-orang yang sudah tua, bisa kerja bagian petik kakao.

Pekerja kakao itu banyak, karena kondisi lahan yang ada naungannya. Banyak pekerja yang merasa nyaman bekerja di bagian kakao. Sekarang saat sudah menjadi tebu, jika pekerja malas panas dan malas gatal, maka silahkan cari kerjaan di luar. Bahkan dipersilahkan untuk pulang kampung. Orang-orang sini banyak yang memilih pulang kampung, karena di sini sudah tidak ada pekerjaan. Namun sebenarnya ada tapi dengan resiko kerja yang berat. Meskipun pekerjaannya tidak sebanyak dulu.

Surat Rekomendasi Wawancara

Diikuti by kami yang bersedia dengan di bawah ini:

Nama: *Ry. Kalyan*
 Jabatan: *Timbang Bahan Bakar Gas (dan Shell)*
 No: *06*
 Alamat: *Banyuwangi*

Melampirkan foto sebagai:

Nama: *Ferry Nugraha*
 No: *0011000000*
 Alamat: *Riau Tengah*
 Email: *Diana.Ferrada, MS, di. RW 01 (Dana)Grogol
 Kalimantan Tengah, Kalimantan Tengah*

Tidak melibatkan wawancara dan penilaian sebelum tanggal akhir yang tertera di atas. Surat ini akan berlaku dan valid di tahun 2019. Hal ini berlaku untuk wawancara tahun 2014-2017.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Banyuwangi, 19 Oktober 2019

Ry. Kalyan
 Ry. Kalyan

Hasil Ringkasan Wawancara

Sekarang saya jadi ibu rumah tangga. Merawat anak-anak di rumah, sedangkan suami saya kerja di kebun. Dulu saya bisa bantu suami saya buat kerja. Biasanya nderes. Sama anak-anak saya ada di kebun. Anak saya main, sedangkan saya mengumpulkan getah karet yang ada di wadah. Sekarang karena tanamannya tebu, saya merasa ga kuat akhirnya hanya ada di rumah bersama anak-anak.

Suami saya kerja serabutan, kadang di tebu kadang juga keluar desa jadi buruh tukang. Dari segi pendapatan pasti berkurang karena saya tidak ikut kerja, namun alhamdulillah di buat cukup. Suami saya juga kerja untuk anak-anak dan juga saya. Bagaimanapun kondisi kebun, kita sudah ada di mess ini jadi wajib buat ada yang kerja di kebun.

Surat Keterangan Wawancara

Di bawah ini data yang terdapat dalam di bawah ini:

Nama: Syaiful
 Alamat: Tempat tinggal di rumah No. (K-111)
 Umur: 31
 Pekerjaan: Pengemudi

Informasi lainnya adalah:

Nama: Pada Supri
 No. HP: 181224100
 Alamat: Desa Paksi, RT. 01, RW 011, Desa Paksi, Kecamatan Lela, Kabupaten Gunung

Surat keterangan wawancara dan penelitian dilakukan dengan tujuan yang terdapat "Surat Keterangan Wawancara dan Penelitian" yang terdapat di bawah ini: (P.1) dan (P.2) yang terdapat di bawah ini: (P.1) dan (P.2)

Surat keterangan wawancara dan penelitian dilakukan dengan tujuan yang terdapat "Surat Keterangan Wawancara dan Penelitian" yang terdapat di bawah ini: (P.1) dan (P.2)

(Handwritten signature and stamp)

Hasil Ringkasan Wawancara

Sekarang orang sini banyak yang pulang kampung, rumah mess di sini banyak yang kosong. Akhirnya mereka yang pensiun diperbolehkan untuk ada di sini. Saat masa panen, kebun mendatangkan orang-orang dari luar daerah untuk mendukung proses tebang. Tenaga kerja yang dibutuhkan juga banyak namun kondisi kerjanya berat. Pekerja pensiunan di mess sini tetap berada di mess dan bergantung pada anak-anaknya yang bekerja. dari 6 pintu rumah, hanya 1 pintu yang ada orangnya.

Beberapa orang sini ada yang punya rumah di luar kampung. Jadi bisa tinggal di kebun bisa tinggal di rumah sendiri. Namun, untuk orang-orang pekerja lepas, bergantung pada rumah mess, hidup di sini dan berkeluarga di sini. Saya sama istri saya sudah kurang lebih 20 tahun di mess. Belum bisa di katakan sudah makmur namun bisa dibilang cukup. Kata orang maaf kata bisa dikatakan orang-orang sini kondisinya prihatin. Pendapatan sehari-hari biasanya dapat sekarang, habis sekarang. Jadi tidak bisa menyimpan uang untuk dana darurat. Begitu besarnya tanaman tebu berdampak ke orang-orang sini.

Surat Keterangan Wawancara

Dengan ini kami yang berkedudukan di bawah ini:


Nama: *Anwar*
 Jabatan: *Ketua D*
 Ura: *93*
 Alamat: *Banyuwangi*

Menerima wawancara:

Nama: *Purno Nugroho*
 NIM: *1801000000*
 Jurusan: *Sos. Hukum*
 Alamat: *Jalan Pahlawan, RT. 04, RW 0112 Desa Karangrejo,
 Kecamatan Liris, Kabupaten Pamekasan*

Tidak melakukan wawancara dan penelitian terhadap Anwar Nugroho yang
 terdapat pada Surat Keterangan Dari Kami dan Kami ke Taha di STPM 541
 Pendidikan Pidinetraping Liris 2019-2021

Dengan Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya

Anwar Nugroho 2019

Anwar

Hasil Ringkasan Wawancara

Kebun Kalisepanjang pada masa dulu milik orang kebangsaan Inggris, sedangkan Kebun Purwojoyo milik orang berkebangsaan Belanda. Bagian Kebun Kalisepanjang memiliki wilayah berupa afdeling Kalisepanjang dan afdeling Darungan. Untuk wilayah Kebun Purwojoyo memiliki wilayah afdeling Purwojoyo dan afdeling Kampung Lima. Kemudian saat diambil alih Indonesia, Kebun Kalisepanjang dan Kebun Purwojoyo menjadi bagian dari PTP XXIX.

Sebelum orde baru, perkebunan masih berdiri sendiri-sendiri dengan manager sendiri. Tiap perkebunan ada managernya. Khusus wilayah Banyuwangi ada PTP XXIX dan XXVI. Untuk PTP XXVI Kebun Kalikempit dan Kendeng Lembu. Dulu Kebun Kalisepanjang masih berstatus PTP XXIX sama dengan Kebun Purwojoyo. Pada tahun 1996 baru ada penggabungan dari pemerintah untuk menjadikan Kebun Kalisepanjang menjadi bagian dari PTPN XII. PTPN XII meliputi wilayah Jawa dan merupakan perusahaan perseroan.

Kalisepanjang punya 2 HGU, satu ada di wilayah Kalisepanjang dan satu lagi milik Purwojoyo. Hal ini dikarenakan Kebun Kalisepanjang dan Kebun Purwojoyo merupakan perkebunan yang berbeda manager. Namun, sekitar tahun 1999 Kebun Purwojoyo digabung dengan Kebun Kalisepanjang dan berkantor di Kebun Kalisepanjang. Untuk komoditas tanaman berbeda. Kebun Kalisepanjang awalnya tanaman kakao dan Kebun Purwojoyo tanaman Karet.

Tiap PTPN itu berbeda komoditas. Pada awalnya PTPN yang fokus pada komoditas tebu adalah PTPN XI, dan PTPN XII fokus pada komoditas hortikultura dan tanaman keras tahunan. Karena pemerintah sudah mempetakan mengenai PTPN yang tersebar di wilayah Indonesia. PTPN XII yang memiliki banyak jenis komoditas karena memiliki wilayah perkebunan banyak dan beragam. Baik kondisi iklim, tanah dan tektur, dan keadaan wilayah yang berbeda-beda. Untuk daerah tinggi biasanya kopi, untuk di kebun kalisepanjang yang termasuk dataran rendah memiliki tanaman karet dan kakao.

PTPN XII yang memiliki tanaman hortikultura mulai membuka inovasi baru dengan tanaman baru yakni tebu. Padahal komoditas tebu merupakan fokus

tanaman milik PTPN XI. Sebenarnya tebu tidak cocok di wilayah Banyuwangi terutama pada kebun 5K1J (Kalisepanjang, Kalirejo, Kalitepak, Kendeng Lembu, Kalikempit dan Jatirono) karena curah hujan yang tinggi. Wacana inovasi tebu sudah ada dibarengi dengan rencana dibangunnya Pabrik Gula Glenmore milik PTPN XII yang akan dibangun di Banyuwangi dan direncanakan menjadi terbesar di Indonesia.

Kebutuhan pabrik gula mengenai bahan baku tebu untuk proses pembuatan gula membuat kebun-kebun PTPN XII wilayah Banyuwangi didorong untuk melakukan konversi lahan menjadi tebu. Kebun Kalisepanjang akhirnya berangsur-angsur menjadikan tanaman tebu menjadi komoditas utama perkebunan. Pada awalnya, pihak kebun belajar kepada PTPN XI mengenai proses produksi tanaman tebu sehingga diharapkan dapat bekerja secara mandiri kedepannya. Tahun 2011, mulai ada sistem bagi hasil antara Kebun Kalisepanjang dan Pabrik Gula Semboro mengenai produksi tebu yang selanjutnya akan diproses Pabrik Semboro untuk menjadi gula.